

**PEMBUDAYAAN LITERASI BACA DAN TULIS DALAM  
UPAYA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ABAD 21  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI  
(Studi Kasus di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang)**

Tesis

Oleh:

**APRILINA WULANDARI**

NIM. 200101220014



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**PEMBUDAYAAN LITERASI BACA DAN TULIS DALAM  
UPAYA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ABAD 21  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI  
(Studi Kasus di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang)**

Tesis  
Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Agama Islam

Oleh:  
APRILINA WULANDARI  
NIM. 200101220014

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang)” ini sudah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Nur Ali M.Pd.**

NIP. 196504031998031002

Pembimbing II



**Dr. Marno, M.Ag.**

NIP. 197208222002121001

Malang, 5 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.**

NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

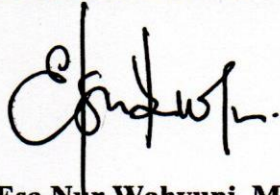
Tesis dengan judul “Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 12 Juli 2023.

Dewan Penguji



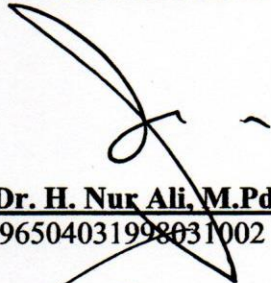
**Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.**  
NIP. 19630420 2000031004

Penguji I



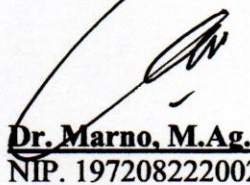
**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.**  
NIP. 197203062008012010

Ketua/Penguji II



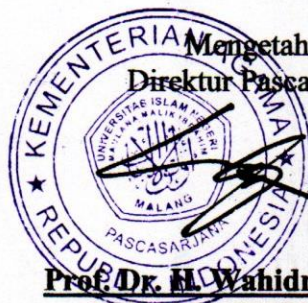
**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.**  
NIP. 196504031998031002

Pembimbing I/Penguji



**Dr. Marno, M.Ag.**  
NIP. 197208222002121001

Pembimbing II/Sekretaris



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

**Prof. Dr. M. Wahidmurni, M.Pd.**  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilina Wulandari

NIM : 200101220014

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam tesis saya tidak ada unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Mei 2023  
Hormat saya,



**Aprilina Wulandari**  
NIM. 200101220014

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah, Tuhan semesta alam yang tiada hentinya menghadirkan jutaan karunia dan nikmat-Nya. Tesis ini penulis sembahkan kepada Engkau Yang Maha Mulia, yang lebih berhak menerima segala kemuliaan dan penghargaan.

Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw., sang lentera akhir zaman yang telah menjadi penerang anak cucu Adam. Kupersembahkan pula tesis ini kepada orang-orang yang telah berjasa dan dengan tulus memotivasi serta membimbingku. Dengan segenap kasih dan sayang kupersembahkan karya ini kepada:

### *Ayahanda Sugito dan Ibunda Suharsih*

Terima kasih atas limpahan doa, dorongan semangat, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta pengorbanan dan jerih payah yang kalian berikan selama ini.

### *Kakakku tercinta Indah Ratnawati, S.Pd.*

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, perhatian dan dorongan semangat, serta jasa bantuanmu selama ini.

### *Teruntuk yang terhormat, Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd dan Dr. Marno, M.Ag.*

selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar mendampingi dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyelesaian tesis ini.

### *Guru-guruku*

Terima kasih atas jasa dan jerih payah dalam membimbing dan mendidikku.

### *Para sahabat dan teman-temanku*

Khususnya teman-teman seperjuangan pascasarjana yang telah memberi warna kebersamaan di bangku perkuliahan. Tetaplah berjuang meraih cita-cita setinggi-tingginya.

### *Teruntuk Windarto, M.Pd.*

Terima kasih telah menjadi partner diskusi terbaik, meluangkan banyak waktu dan pikiran selama proses penyusunan tesis ini.

### *Teruntuk diriku*

Ingatlah, perjuangan ini belum usai, pintu-pintu pendidikan masih menunggu untuk diketuk, maka tetap semangat dan jangan pantang menyerah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang)” dengan baik. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad ﷺ yang telah menjadi teladan serta membimbing umat manusia menuju akhlakul karimah.

Penulis menyadari penuh bahwa tesis ini dapat selesai atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penyusunan tesis.

5. Dr. Marno, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penyusunan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Kedua orang tuaku (Ayahanda Sugito dan Ibunda Suharsih) serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan doa.
8. Windarto, M.Pd. yang senantiasa memberikan pemikiran-pemikiran kritisnya dan meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama selama proses pembuatan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan tesis ini masih banyak kekurangannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan sehingga pembuatan tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, baik di dalam tata bahasa maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bisa menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Malang, 30 Mei 2023  
Penulis,

**Aprilina Wulandari**  
NIM. 200101220014



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
متلخص البحث.....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Konsep Pembudayaan Literasi.....	18
1. Definisi Pembudayaan .....	18
2. Proses Pembudayaan.....	19
3. Definisi Literasi .....	24
4. Pembudayaan Literasi di Sekolah.....	25
B. Kajian Literasi Baca Tulis.....	28

1. Literasi Membaca.....	29
2. Literasi Menulis .....	30
C. Kompetensi Abad 21.....	32
1. Definisi Kompetensi Abad 21.....	32
2. Pengembangan Kompetensi Abad 21 .....	33
3. Strategi Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI48	
D. Kerangka Berpikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Latar Penelitian .....	54
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data .....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Paparan Data .....	62
B. Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>111</b>
A. Orientasi Pembudayaan Literasi dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI.....	111
B. Implementasi Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Pengembangan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	127
C. Hasil Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI.....	149
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>157</b>
A. Kesimpulan .....	157
B. Saran.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
Tabel 2.1 Jenis-Jenis Literasi .....	28
Tabel 2.2 Kompetensi Membaca.....	30
Tabel 2.3 Indikator Berpikir Kritis.....	39
Tabel 2.4 Indikator Komunikasi .....	42
Tabel 2.5 Indikator Kolaborasi .....	45
Tabel 2.6 Indikator Kreativitas .....	47
Tabel 2.7 Kompetensi Abad 21.....	48
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara .....	57
Tabel 4.1 Program SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang .....	64
Tabel 4.2 Rencana Operasional Program Literasi Baca dan Tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang .....	81
Tabel 4.3 Aktivitas Pembiasaan Literasi Baca dan Tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang .....	84
Tabel 4.4 Aktivitas Pengembangan Literasi Baca dan Tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang .....	85
Tabel 4.5 Aktivitas Pembelajaran Literasi Baca dan Tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang .....	87
Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembiasaan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang .....	90
Tabel 4.7 Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang .....	93
Tabel 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang .....	99
Tabel 4.9 Pertanyaan Kritis Siswa .....	104
Tabel 4.10 Hasil Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah .....	108
Tabel 5.1 Indikator Ketercapaian Program Literasi Tahap Pembelajaran .....	143

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Persetujuan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 7 Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Biografi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Membuat Karya Tulis .....	31
Gambar 2.2 Alur Perubahan Masa Industri ( <i>Industrial Age</i> ).....	35
Gambar 2.3 Alur Perubahan Masa Pengetahuan ( <i>Knowledge Age</i> ).....	35
Gambar 2.4 Skema Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21 .....	36
Gambar 2.5 <i>Framework</i> Pembelajaran Abad 21 .....	37
Gambar 2.6 Strategi Pengembangan Kompetensi Abad 21 .....	51
Gambar 2.7 Kerangka Berpikir .....	52
Gambar 4.1 Teks Kultum Karya Siswa.....	96
Gambar 4.2 Kumpulan Poster Karya Siswa.....	97
Gambar 4.3 Kumpulan Kliping Karya Siswa .....	98

## MOTTO

قال النبي صلى الله عليه وسلم: علموا أولادكم فإنهم مخلوقون لزمان غير زمانكم

Artinya:

“Rasulullah ﷺ bersabda: Ajarilah anak-anak kalian, karena mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kalian.” (HR. Ibn Majah)

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = ,
د = d	ع = ‘	ه = h
ذ = dz	غ = dh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

## ABSTRAK

Wulandari, Aprilina. 2023. *Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (2) Dr. Marno, M.Ag.

---

**Kata Kunci:** Pembudayaan, Literasi Baca Tulis, Kompetensi Abad 2, PAI.

Pendidikan di abad 21 mengharuskan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Karakteristik *skills* manusia abad 21 menurut Partnership of 21<sup>st</sup> Century Skill bahwa dalam bidang pendidikan peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, melek teknologi dan informasi. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mewajibkan Penguatan Pendidikan Karakter, keterampilan literasi, kompetensi abad 21, dan kecakapan berpikir tingkat tinggi dengan harapan peserta didik siap bersaing di tengah masyarakat global yang kompetitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) orientasi pembudayaan literasi baca dan tulis pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang; 2) implementasi pembudayaan literasi baca dan tulis pada mata pelajaran PAI dalam pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang; dan 3) hasil pengembangan kompetensi abad 21 melalui pembudayaan literasi baca dan tulis pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Orientasi pembudayaan literasi baca dan tulis mengacu pada dua hal, yaitu orientasi pembudayaan literasi dan orientasi pengembangan kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI. Pembudayaan literasi berorientasi pada lingkungan fisik, sosial, dan akademik yang berfokus pada kegiatan literasi. Pengembangan kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI berorientasi pada kecakapan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi. 2) Implementasi pembudayaan literasi baca dan tulis mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri dari perencanaan operasional, jangka pendek, dan jangka panjang. Pelaksanaan meliputi tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Evaluasi meliputi evaluasi program, pelaksanaan, dan hasil. 3) Hasil pengembangan kompetensi abad 21 melalui pembudayaan literasi dalam bentuk pembelajaran PAI dikembangkan melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran, pembuatan karya tulis, dan penilaian keterampilan. Penggunaan strategi pembelajaran menghasilkan



kemampuan siswa diantaranya: mencermati materi PAI, menalar dan menyusun logika berpikir, berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan menyusun laporan. Pembuatan karya tulis menghasilkan kemampuan siswa diantaranya: kreatif dan komunikatif dalam wujud tulisan dan lisan. Dan penilaian keterampilan menekankan pada kreativitas siswa membuat poster-poster edukatif dan inspiratif.

## ABSTRACT

Wulandari, Aprilina. 2023. Cultivating Literacy of Reading and Writing in Efforts to Develop Student's 21st Century Competencies in Islamic Education Subjects. Master Thesis, Islamic Education Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.  
Advisors: (1) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (2) Dr. Marno, M.Ag.

---

**Keywords:** Cultivating, Literacy of Reading and Writing, 21st Century Competence, Islamic Education.

Education in the 21st century requires quality human resources who are able to adapt to the developments and demands of the times. Characteristics of 21st century human skills according to the Partnership of 21st Century Skills that in the field of education students must be able to develop critical thinking skills, communication skills, technology and information literacy. Learning in the 2013 Curriculum requires Strengthening Character Education, literacy skills, 21st century competencies, and high-order thinking skills with the hope that students are ready to compete in a competitive global society.

This study aims to find out: 1) orientation of cultivating reading and writing literacy in the subject of Islamic Education at SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang; 2) implementation of reading and writing literacy culture in Islamic Education subjects in the development of 21st century competencies at SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang; and 3) the results of 21st century competency development through cultivating reading and writing literacy in Islamic Education subjects at SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection techniques with interview techniques, observation, and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis which included data reduction, data presentation, and data verification. Checking the validity of the findings is carried out using diligent observation, triangulation, peer discussion and member checking.

The results of this study indicate that: 1) The orientation of cultivating literacy in reading and writing refers to two things, namely the orientation of cultivating literacy and the orientation of developing 21st century competencies in Islamic Education subjects. Literacy cultivation is oriented towards the physical, social and academic environment that focuses on literacy activities. Development of 21st century competencies in Islamic Education subjects is oriented towards critical thinking skills, communication, creativity and innovation, and collaboration. 2) The implementation of reading and writing literacy culture includes planning, implementation, and evaluation. Planning consists of operational planning, short-term planning, and long-term planning. Implementation includes the stages of habituation, development, and learning. Evaluation includes program, implementation, and results. 3) The results of developing 21st century competencies through cultivating literacy in the form of Islamic Education learning are developed through the use of various learning strategies, writing papers, and

skills assessment. The use of learning strategies results in student's abilities including: observing Islamic Education material, reasoning and compiling logical thinking, communicating, working together in groups, and compiling reports. Making written works produces students' abilities including: creative and communicative in written and oral forms. And the skills assessment emphasizes the creativity of students in making educative and inspirational posters.

## ملخص البحث

ولانداري، أبريلنا، ٢٠٢٣، تنمية محو الأمية القراءة والكتابة في محاولة تطوير كفاءات الطلاب في القرن الحادي والعشرين في مواد التربية الإسلامية. رسالة ماجستير، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج نور علي الماجستير (٢) الدكتور مارنا الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** تنمية، محو الأمية القراءة والكتابة، كفاءات القرن الحادي والعشرين، التربية الإسلامية. تطلب التربية الناس الجودة العالية التي قادر على التكيف مع التطورات العصرية ومطلبا لها. وخصائص مهارات الناس عند شراكة مهارات القرن الحادي والعشرين توجب الطلاب على تطوير مهارات التفكير والاتصال والتكنولوجيا ومحو الأمية المعلوماتية. التعليم في منهج ٢٠١٣ تطلب تعزيز تعليم الشخصية و مهارات المحو الأمية وكفاءات القرن الحادي والعشرين ومهارات التفكير العالية على الأهداف أن يكون الطلاب مستعدين للمنافسة في مجتمع علمي تنافسي.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) توجه تنمية محو الأمية القراءة والكتابة في مواد التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة بوتري الإرشاد الإسلامية مالانج: (٢) تطبيق تنمية محو الأمية القراءة والكتابة في مواد التربية الإسلامية في محاولة تطوير كفاءات الطلاب في القرن الحادي والعشرين في المدرسة المتوسطة بوتري الإرشاد الإسلامية مالانج: (٣) نتائج تطوير كفاءات الطلاب في القرن الحادي والعشرين من خلال تنمية محو الأمية القراءة والكتابة في مواد التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة بوتري الإرشاد الإسلامية مالانج.

يستخدم هذا البحث مقارنة النوعية مع دراسة الحالة. وتقنيات جمع البيانات مع تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. استخدمت تقنية تحليل البيانات التحليل الوصفي الذي تضمن تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها. يتم التحقق من صحة النتائج باستخدام المراقبة الدؤوبة والتثليل ومناقشة الأقران وفحص الأعضاء.

وتشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١) توجه تنمية محو الأمية القراءة والكتابة يشير إلى شيئين وهما توجه تنمية محو الأمية و توجه تطوير كفاءات القرن الحادي والعشرين في مواد التربية الإسلامية. تتجه تنمية محو الأمية البيئة المادية والاجتماعية والأكاديمية التي تركز على أنشطتها. و يتجه تطوير كفاءات القرن الحادي والعشرين في مواد التربية الإسلامية مهارات التفكير النقدي والتواصل والإبداع والابتكار والتعاون. (٢) و يشمل تطبيق تنمية محو الأمية القراءة والكتابة التخطيط والتنفيذ والتقييم. يتكون التخطيط من التشغيلي ومدى القصير ومدى الطويل. يشمل التنفيذ مراحل التعود والتطور والتعلم. ويشمل التقييم تقييم البرنامج والتنفيذ والنتائج. (٣) وكانت نتائج تطوير كفاءات القرن الحادي والعشرين من خلال تنمية محو الأمية في شكل تعلم التربية الإسلامية ثلاثة أشكال منها من خلال استخدام استراتيجيات التعلم المختلفة و أعمال الكتابة وتقييم المهارات. ينتج استخدام استراتيجيات التعلم

قدرات الطلاب بما في ذلك: مراقبة مواد التربية الإسلامية، والتفكير المنطقي، والتواصل، والعمل معا في مجموعات، وتجميع التقارير. ينتج أعمال الكتابة قدرات الطلاب بما في ذلك: الإبداع والتواصل في شكل الكتابي والشفهي. ويؤكد تقييم المهارات على إبداع الطلاب في صنع الملصقات التربوية والملهمة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di abad 21 memiliki tanggung jawab yang tidak mudah dan penuh tantangan, yakni menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang serba digital. Dalam menghadapi tantangan-tantangan baru tersebut diperlukan suatu paradigma baru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh filsuf Khun dalam Etistika Yuni Wijaya, dkk bahwa apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha akan menemui kegagalan.<sup>1</sup> Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) apabila yang diinginkan adalah *output* yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka.

Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk bisa menjawab tantangan tersebut. Salah satu tanggung jawab tersebut adalah mencetak lulusan yang berkualitas sehingga mampu bersaing di abad 21 ini. Hal ini sejalan dengan karakteristik *skills* masyarakat abad 21 yang telah dipublikasikan oleh *Partnership of 21st Century Skill* yakni peserta didik di abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif, antara lain:

---

<sup>1</sup> Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016, Universitas Kanjuruhan Malang* 1 (2016): 263, <https://core.ac.uk/download/pdf/297841821.pdf>.

berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, melek teknologi informasi dan komunikasi, dan melek media (*media literacy*).<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran menurut Kurikulum 2013 harus mengintegrasikan empat hal penting yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), keterampilan literasi, kompetensi abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*), dan kecakapan berpikir tingkat tinggi dengan harapan peserta didik akan siap bersaing di tengah masyarakat global yang kompetitif yang dikemas melalui pembelajaran.<sup>3</sup> Hal ini perlu mendapat respons oleh pendidik untuk mendesain pembelajaran yang mengintegrasikan empat hal tersebut.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberi banyak pilihan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Kompetensi abad 21 inilah yang sesungguhnya ingin dituju dengan Kurikulum 2013 bukan sekadar transfer materi tetapi guru harus melakukan komunikasi dengan baik.<sup>4</sup>

Kompetensi abad 21 akan sangat dibutuhkan dalam mendapatkan tenaga kerja di berbagai bidang, baik di bidang teknologi informasi dan komunikasi, ekonomi, politik, pendidikan, maupun perindustrian yang disebabkan banyaknya persaingan di dunia kerja modern. Selain itu, banyak pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh manusia, namun tergantikan oleh robot. Hal ini

---

<sup>2</sup> Edi Prihadi, "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung)," *Passion of the Islamic Studies Center JPI Rabbani*, t.t., 465.

<sup>3</sup> Septiansyah Tanjung dapriatna, "Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat," *Harmony* 6, no. 2 (2021): 102.

<sup>4</sup> Muhammad Fauzan Muttaqin dan Hofipah Rizkiyah, "Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan SD/MI: Dawuh Guru* 2, no. 1 (2022): 45, <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i1.342>.

terjadi karena perkembangan teknologi di abad 21 yang semakin pesat.<sup>5</sup> Untuk mengantisipasi tingginya angka pengangguran, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan yang tidak bisa dimiliki oleh robot (teknologi) yakni 4C. Empat kompetensi tersebut perlu dipersiapkan oleh pendidik kepada peserta didik agar kelak mereka mampu bersaing dalam dunia kerja yang berbasis teknologi.<sup>6</sup>

Upaya yang dapat dilakukan dalam membekali peserta didik dengan kompetensi abad 21 salah satunya melalui kegiatan literasi baca tulis. Kegiatan literasi banyak memberikan manfaat bagi peserta didik. Beberapa diantaranya ialah verbal, dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menganalisis sesuatu.<sup>7</sup> Pada abad ke-21 ini, kemampuan literasi peserta didik erat kaitannya dengan tuntutan keterampilan membaca yang bermuara pada kemampuan memahami informasi baik secara analitis, kritis, maupun reflektif. Akan tetapi, saat ini pembelajaran di sekolah belum mampu mewujudkannya dengan baik.

Pemahaman membaca peserta didik di Indonesia pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) telah diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD—Organization for Economic Cooperation and Development) dalam Programme for International Student Assessment (PISA). Pengukuran ini dilaksanakan setiap tiga tahun sekali kepada negara-negara yang bersedia diukur. PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA

---

<sup>5</sup> Partono dkk., “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative),” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 41.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 41–42.

<sup>7</sup> Tanjung dan Supriatna, “Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat,” 102.



2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012.<sup>8</sup>

Jika melihat dari kedua hasil tersebut dapat diketahui bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.<sup>9</sup> Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan upaya dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, meliputi orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS.

GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang berkaitan dengan tugas serta fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan yakni:

“(5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 1.

<sup>9</sup> Ibid., i.

<sup>10</sup> Ibid., 1-2.

Empat butir Nawacita di atas berkaitan dengan komponen literasi sebagai modal dalam pembentukan sumber daya manusia yang produktif, berkualitas, berkarakter, berdaya saing, serta nasionalis.<sup>11</sup> GLS tersebut diharapkan dapat digalakkan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Suherli Kusuma dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah* menyimpulkan bahwa dalam konteks pengembangan literasi, GLS selayaknya tidak hanya dijadikan sebagai slogan tetapi harus menjadi aktivitas nyata yang segera diimplementasikan agar bangsa kita mampu bersaing dan mengejar ketertinggalan dari bangsa lain.<sup>12</sup>

Mudzanatun dalam penelitiannya yang berjudul *Penyiapan Pendidik Abad 21 melalui Budaya Literasi* menemukan berdasarkan nilai hasil ujian tengah semester dan akhir semester mahasiswa pada semester genap 2016/2017, mahasiswa belum menunjukkan kemampuan mentransfer hasil membaca dan pemahaman materi kuliah ketika menjawab soal ujian. Mahasiswa sebagai calon pendidik abad 21 perlu dibudayakan membaca.<sup>13</sup> Kurangnya pembudayaan literasi pada mahasiswa tersebut bisa terjadi akibat belum adanya pembiasaan literasi sejak dini, di bangku sekolah dasar maupun menengah.

Budaya baca dinilai sangat penting dikembangkan di Indonesia dikarenakan: 1) melalui budaya baca diharapkan pengetahuan, wawasan,

---

<sup>11</sup> Ibid., 2.

<sup>12</sup> Suherli Kusuma, "Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (Februari 2017): 149.

<sup>13</sup> Mudzanatun, "Penyiapan Pendidik Abad 21 melalui Budaya Literasi," *MALIH PEDDAS: Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (Juli 2017): 83, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>.

motivasi untuk maju, kemampuan dalam mengatasi rintangan, dan kreativitas meningkat, serta tidak mudah membuat manusia putus asa, 2) dilihat dari segi kualitas SDM di Indonesia, 67% tingkat pendidikan angkatan kerja baru merupakan tamatan dan tidak tamat SD dan SMP, 3) rata-rata penduduk di Indonesia hanya menempuh pendidikan 7 tahun (sampai kelas 8), dan produktivitas nasionalnya masih rendah.<sup>14</sup>

Dengan demikian, maka pembudayaan literasi peserta didik di Indonesia sudah sangat mendesak. Pengembangan budaya baca (literasi) tidak hanya menjadi tanggung jawab Kemendikbud, tetapi juga semua lembaga pemerintah maupun swasta, individu maupun kelompok.<sup>15</sup> Upaya Kemendikbud dalam menggalakkan literasi di sekolah-sekolah melalui GLS harus didukung oleh lembaga-lembaga pendidikan dan seluruh pendidik di Indonesia dengan mengimplementasikan budaya literasi di sekolah dan memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan literasi agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan pendidikan.

SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan sebuah lembaga pendidikan di Kota Malang yang turut menggalakkan program GLS. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang. Peneliti tertarik melakukan wawancara tersebut dikarenakan pada akhir bulan Juni 2022, peneliti yang juga sebagai pegiat literasi yang bergabung dalam tim penerbitan mendapatkan adanya pengajuan

---

<sup>14</sup> Neng Gustini, Neng Rohaniawati, dan Anugrah Imani, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 34.

<sup>15</sup> Ibid.

naskah buku karya siswa SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang untuk diterbitkan. Kedua naskah mereka berhasil mendapat ISBN dalam jangka waktu dua minggu. Hal ini merupakan sesuatu yang cukup langka dan patut diapresiasi sebab buku tersebut merupakan hasil karya peserta didik di usia 12 – 15 tahun. Selain itu, sejauh ini penulis-penulis yang berhasil menerbitkan buku ber-ISBN adalah penulis-penulis dengan usia di atas 15 tahun, kalangan mahasiswa, guru, maupun dosen.

Berdasarkan hal tersebut, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah pada 3 Agustus 2022, berlokasi di jalan Arif Margono No. 11 Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang. Dari wawancara tersebut peneliti mendapat informasi bahwa buku-buku yang diajukan untuk diterbitkan tersebut merupakan antologi cerpen karya peserta didik kelas VII, VII, dan IX sebagai hasil dari adanya program GLS pada tahun ajaran 2021/2022. Kegiatan GLS ini dilaksanakan setiap hari yakni 15 menit sebelum pembelajaran dan dilaksanakan berdasarkan buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama dari Kemendikbud.

Menurut Kepala SMP Putri Al Irsyad, meskipun penggalakan literasi tersebut dikoordinatori oleh Tim GLS sekolah, namun pada implementasinya semua guru wajib berperan dalam mata pelajaran yang diampu masing-masing untuk membudayakan literasi pada peserta didik, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melihat betapa luasnya cakupan pembahasan PAI yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia maka perlu adanya penambahan referensi materi. Penambahan ini menyangkut aspek pengetahuan berupa materi, yang mana materi tersebut tidak hanya didapat

melalui guru ketika mengajar saja, melainkan dengan membaca maka peserta didik juga mampu menerima lebih banyak informasi. Untuk itu perlu adanya literasi pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa orientasi pembudayaan literasi dalam upaya mengembangkan kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang?
2. Bagaimana implementasi pembudayaan literasi baca dan tulis dalam pengembangan kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang?
3. Bagaimana hasil pengembangan kompetensi abad 21 melalui pembudayaan literasi baca tulis pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui orientasi pembudayaan literasi baca dan tulis pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi pembudayaan literasi baca dan tulis dalam pengembangan kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.
3. Untuk mengetahui hasil pengembangan kompetensi abad 21 melalui pembudayaan literasi baca tulis pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan terkait dengan pembudayaan literasi baca dan tulis pada mata pelajaran PAI dalam mengembangkan kompetensi abad 21.
  - b. Sebagai landasan dan pertimbangan bagi para pendidik dalam mengembangkan kompetensi peserta didik abad 21.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan di masa depan, khususnya memperkaya keilmuan dan khazanah pembudayaan literasi baca dan tulis serta pengembangan kompetensi abad 21.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pendidik maupun lembaga pendidikan dalam membudayakan literasi baca dan tulis di sekolah guna mengembangkan kompetensi abad 21.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi pelaku kebijakan untuk memperbaiki hal-hal yang masih belum optimal terkait pembudayaan literasi dan pengembangan kompetensi abad 21.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk membuka wawasan mengenai pentingnya literasi dan kompetensi abad 21.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan hasil telaah literatur dan kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilangsungkan. Beberapa hasil penelitian terdahulu berupa disertasi, tesis, dan artikel jurnal yang relevan sebagai telaah pustaka antara lain:

Djeprin E. Hulawa. *Literasi Abad 21 dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik*. Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rumusan literasi abad ke-21 dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap pembentukan kompetensi dan kualitas karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pendidikan Islam

sangat mendukung upaya pendidikan global dan pemerintah Indonesia dalam peraihan literasi abad ke-21 karena literasi sesungguhnya merupakan kandungan batin Islam. *Kedua*, Pendidikan Islam memandang 4 jenis literasi dasar paling penting di abad ke-21 terdiri dari literasi baca tulis, sains, finansial dan literasi dakwah. *Ketiga*, implikasi dari peraihan 4 literasi dasar itu melahirkan 5 jenis kompetensi dan 4 jenis karakter dalam diri peserta didik. *Keempat*, gabungan literasi, kompetensi dan karakter berdasarkan perspektif Islam membentuk nilai kesempurnaan jati diri manusia. *Kelima*, implikasi teoritis maupun praktis dalam penelitian ini memberi kekuatan moril bagi kelembagaan Islam untuk mengembangkan pendidikannya yang sesuai dengan dimensi batin Islam dengan tetap mengadaptasi kepentingan peserta didik di masa kini dan akan datang.

Muhammad Qasim. *Membangun Budaya Literasi dalam Perspektif Pendidikan Islam Melalui Armada Pustaka Mandar di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar*. Disertasi, Bidang Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) latar belakang terbentuknya Armada Pustaka Mandar, (2) menganalisis sistem operasional dan peran Armada Pustaka Mandar dalam membangun budaya literasi di desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar dan, (3) mendeskripsikan budaya literasi dalam perspektif pendidikan Islam. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan, reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi



waktu. Armada Pustaka Mandar lahir dari perhatian pegiat literasi dan menjadi tonggak penting keterlibatan warga dalam membangun budaya literasi masyarakat Indonesia. Hasil penelitian: 1) Armada Pustaka Mandar lahir dari perhatian pegiat literasi dan menjadi tonggak penting keterlibatan warga dalam membangun budaya literasi masyarakat Indonesia. Armada Pustaka Mandar menjadi media dalam membangun budaya literasi di desa Pambusuang kabupaten Polewali Mandar sekaligus media pelestarian budaya Indonesia. 2) Sistem operasional Armada Pustaka Mandar bersifat independen dan tidak berada dalam struktur organisasi pemerintah. 3) Membangun budaya literasi dalam perspektif pendidikan Islam adalah muara awal dari bangkitnya peradaban di dunia termasuk peradaban Islam. Penulisan, penggandaan, sampai pengkajian al-Qur'an merupakan bagian budaya literasi. Melalui pengkajian al-Qur'an, manusia akan sampai pada puncak tingkat literasi yakni mengenal Allah swt.

Deffita Indah Permata Sari. *Pembudayaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Tematik Jenjang Pendidikan Dasar di Giritontro*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembudayaan literasi digital, kendala-kendala yang dihadapi, dan cara mengatasi kendala pembudayaan literasi digital. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan pembudayaan literasi digital dapat melalui kegiatan yakni

pembelajaran berbasis digital, pengenalan penggunaan laptop, edukasi pemanfaatan *HP* secara bijak, pemanfaatan perpustakaan digital, *E-Book Breakfast*; 2) pembudayaan literasi digital terdapat beberapa kendala yakni minimnya kompetensi pendidik, siswa serta orang tua rendah dibidang digital, tidak ada akses internet di rumah, fokus guru dalam literasi digital kurang karena banyaknya tugas, jumlah sarana kurang; 3) upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi kendala tersebut adalah meningkatkan kompetensi guru di bidang digital melalui diklat, KKG, dan bimtek, sedangkan pada siswa dan orang tua diberikan sosialisasi, penyediaan wifi di sekolah, penganggaran pembelian sarpras yang mendukung kegiatan literasi digital. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembudayaan literasi digital dalam pembelajaran tematik di SD perlu ditingkatkan dari segi sarana prasarana, kompetensi pendidik dan peserta didik.

Vivin Vidiawati. *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Dasar dan Menengah Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program literasi dan capaian-capaiannya di MIN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penggunaan skala likert untuk mengukur capain program. Metode yang digunakan adalah memahami dan mengobservasi fenomena dan objek tentang apa yang terjadi, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) implementasi program literasi di MIN 4 Pondok Pinang

Jakarta Selatan diwujudkan dengan melaksanakan beberapa program, antara lain: pengadaan perpustakaan, tadarus Juz Amma, reading corner, majalah dinding, komunitas penulis cilik, komunitas wartawan cilik, penerbitan karya siswa, dinding kelas edukatif, dan aktivitas membaca buku bersama. (2) Adapun faktor pendukung program ini meliputi: partisipasi komunitas sekolah, antusiasme peserta didik yang tinggi, bantuan dari pihak swasta, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari wali murid. (3) Tantangan program ini antara lain: rendahnya kualitas dan keterlibatan semua guru terhadap program literasi, dukungan dari satuan pendidikan yang belum maksimal, kurangnya waktu untuk peningkatan kapasitas para stockholder madrasah, dan tidak adanya pustakawan yang bertugas khusus menjaga perpustakaan. (4) Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu: mengadakan workshop khusus untuk guru berkaitan dengan enam dimensi literasi, peningkatan kapasitas anak lebih dari sekedar baca-tulis, serta rekrutmen staf sebagai pengurus perpustakaan selama belum adanya pustakawan.

Muhammad Fauzan Muttaqin dan Hofipah Rizkiyah. *Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan SD/MI: Dawuh Guru Volume 2 Nomor 1, 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis budaya literasi pada keterampilan 4C siswa. Metode yang digunakan penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik di mana melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data/ kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan budaya literasi berjalan sangat efektif sehingga membuat para siswa mempunyai keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) yang baik.<sup>16</sup>

Untuk lebih jelasnya, peneliti memetakan hasil-hasil penelitian terdahulu dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Djeprin E. Hulawa. <i>Literasi Abad 21 dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik</i> . (Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang literasi.</li> <li>- Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel kompetensi abad 21</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian ini adalah kepastakaan (<i>library research</i>)</li> <li>- Penelitian ini membahas literasi dalam perspektif Islam</li> </ul>	Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu kebudayaan literasi baca dan tulis pada mata pelajaran PAI dalam upaya mengembangkan kompetensi abad 21 siswa SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang
2.	Muhammad Qasim. <i>Membangun Budaya Literasi dalam Perspektif Pendidikan Islam Melalui Armada Pustaka Mandar di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar</i> . (Disertasi, Bidang Pendidikan dan Keguruan	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti budaya literasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini membahas budaya literasi perspektif Islam</li> </ul>	

<sup>16</sup> Muttaqin dan Rizkiyah, "Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar," 43–54.

	Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2019).		
3.	Deffita Indah Permata Sari. <i>Pembudayaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Tematik Jenjang Pendidikan Dasar di Giritontro.</i> (Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti pembudayaan literasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini membahas pembudayaan literasi digital dalam pembelajaran tematik</li> <li>- Latar penelitian di Girintoro</li> </ul>
4.	Vivin Vidiawati. <i>Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan.</i> (Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Dasar dan Menengah Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019).	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang literasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini berfokus pada peningkatan minat baca peserta didik.</li> <li>- Latar penelitian di MIN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan.</li> </ul>
5.	Muhammad Fauzan Muttaqin dan Hofipah Rizkiyah. <i>Efektifitas Budaya Literasi dalam</i>	- Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang budaya literasi	- Fokus penelitian in pada budaya literasi, tidak spesifik di

	<p><i>Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. (Jurnal Pendidikan SD/MI: Dawuh Guru Volume 2 Nomor 1, 2022)</i></p>	<p>- Subjek yang diteliti adalah siswa SD - Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.</p>	<p>literasi baca dan tulis - Latar penelitian di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang</p>	
--	--	--	--	--

## F. Definisi Istilah

1. Pembudayaan Literasi. Pembudayaan merupakan proses/upaya seseorang dalam mempelajari dan menyesuaikan pikiran dan sikapnya terhadap peraturan hidup di lingkungannya. Pembudayaan literasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan suatu lembaga (sekolah) sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.
2. Literasi Baca dan Tulis adalah kemampuan literasi yang meliputi membaca, memahami, dan menggunakan bahasa tulisan.
3. Kompetensi Abad 21 merupakan kompetensi yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terdiri dari 4 jenis kompetensi: (1) berpikir kritis, (2), komunikatif, (3) kolaboratif, dan (4) kreatif yang digunakan sebagai senjata utama peserta didik dalam menghadapi tantangan di abad 21.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pembudayaan Literasi

##### 1. Definisi Pembudayaan

Secara bahasa, budaya berasal dari dua kata yaitu budi dan akal yang berupa cipta, rasa, dan karsa.<sup>17</sup> Istilah budaya dapat dimaknai sebagai akhlak atau perilaku yang telah membentuk suatu kebiasaan yang sulit untuk diubah.<sup>18</sup> Konsep budaya dari dua sisi. Pertama, dari segi isinya, budaya bersumber dari spirit dan nilai-nilai kualitas kehidupan. Kedua, berdasarkan manifestasinya atau tampilannya, budaya dipahami sebagai cara mengamati atau merasakan manifestasi budaya yang berupa prosedur-prosedur maupun segala aturan yang mengatur pemimpin dan anggotanya dalam bekerja.<sup>19</sup>

Sedangkan pembudayaan atau “enkulturasi” merupakan proses yang dialami seseorang dalam mempelajari dan beradaptasi antar alam pikiran dan perilakunya dengan adat, norma, dan segala peraturan hidup yang ada dalam kebudayaannya.<sup>20</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, Spradly berpendapat mendasar enkulturasi atau pembudayaan merupakan strategi kognitif untuk beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>21</sup> Adapun unsur-unsur

---

<sup>17</sup> Yulia Budiwati, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 222–24.

<sup>18</sup> Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 41.

<sup>19</sup> Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2005), 95.

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 1994), 21.

<sup>21</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.), 23.

pembudayaan, meliputi: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.<sup>22</sup>

Dengan demikian, suatu pembudayaan dapat diartikan sebagai seperangkat kepercayaan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang dipelajari yang secara umum dimiliki oleh warga masyarakat.

## 2. Proses Pembudayaan

Pembudayaan atau yang disebut enkulturasi berkaitan erat dengan proses pengintegrasian budaya dalam kehidupan seseorang sebagai bagian dari sebuah masyarakat. Definisi pembudayaan (enkulturasi) menurut Herskovits yang dikutip oleh J. W. M. Baker SJ dalam bukunya Filsafat Kebudayaan adalah:

*Enculturation is in essence a process of conscious or unconscious conditioning, exercised within the limits sanctioned by a given body of customs. From this process not only is all adjustment to social living achieved, but also all those satisfactions that, though they are of course a part of social experience, derive from individual expression rather than association with others in the group. Every human being goes through a process of enculturation, for without the adaption it describes he could not live as a member of Society.*<sup>23</sup>

Dari definisi di atas, bisa dipahami bahwa pada hakikatnya enkulturasi merupakan sebuah proses sosial yang harus dialami oleh setiap individu dalam sebuah masyarakat, baik secara sadar ataupun tidak. Enkulturasi bukan hanya menyangkut sebuah tindakan penyesuaian seseorang dalam masyarakatnya akan tetapi juga proses mempelajari budaya sebagai anggota dalam masyarakat.

---

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 144.

<sup>23</sup> J. W. M. Bakker SJ, *Filsafat Kebudayaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 103.



Dalam definisi lain Tri Widiarto mengatakan enkulturasi adalah proses mempelajari kebudayaan oleh seseorang secara umum dan dalam waktu panjang. Enkulturasi dikatakan sebagai proses pembudayaan, baik melalui media formal seperti sekolah maupun informal seperti di lingkungan sosial secara tidak sengaja dan berjalan wajar.<sup>24</sup>

Prof. Dr. Koentjaraningrat dalam bukunya pengantar ilmu antropologi menyebut proses pembudayaan (enkulturasi) dalam upaya mempelajari kebudayaan meliputi tiga proses yaitu proses internalisasi, proses sosialisasi, dan proses enkulturasi.<sup>25</sup> Gensu Nurmansyah dkk menjelaskan proses pembudayaan dapat dilakukan melalui proses internalisasi, sosialisasi, enkulturasi, difusi, akulturasi, dan asimilasi.

a. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses dimana seorang individu belajar serta meleburkan dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku masyarakat setempat agar dapat diterima baik dan menjadi bagian dari mereka. Proses internalisasi dicirikan dengan;

- 1) Proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal
- 2) Ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat nafsu serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya

---

<sup>24</sup> Tri Widiarto, *Pengantar Antropologi Budaya* (Salatiga: Widya Sari Press, 2007), 53.

<sup>25</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 184.

3) Dari hari ke hari dalam kehidupannya, bertambahlah pengalaman seorang manusia mengenai bermacam-macam perasaan baru.<sup>26</sup>

b. Sosialisasi

Sosialisasi menurut Singgih adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang perorang, kelompok-kelompok manusia, dan antara orang perorang dengan kelompok yang saling memengaruhi dalam hubungan timbal balik sehingga tercipta suasana kerukunan, keakraban dan kedamaian dalam kehidupan. Proses sosialisasi dimulai dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari. Proses sosialisasi yang terjadi tentu saja berbeda-beda satu sama lainnya.<sup>27</sup>

c. Enkultutasi

Disebut enkulturasi ketika seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kehidupannya. Sejak kecil proses ini sudah mulai tertanam dalam alam pikiran warga suatu masyarakat. Mula-mula dari orang-orang di dalam lingkungan keluarganya, kemudian teman-teman bermainnya. Seorang individu akan belajar meniru berbagai macam tindakan. Dengan berkali-kali

---

<sup>26</sup> Gensu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, dan Recca Ayu Hapsari, *Pengantar Antropologi (Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi)* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), 82–83.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 83–84.

meniru maka tindakannya menjadi pola yang mantap dan norma yang mengatur tindakannya “dibudayakan”.<sup>28</sup>

d. Difusi

Difusi kebudayaan adalah proses penyebaran unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Penyebaran dari individu ke individu lain dalam batas satu masyarakat disebut difusi intra masyarakat. Sedangkan penyebaran dari masyarakat ke masyarakat disebut difusi inter masyarakat. Difusi mengandung tiga proses yang dibeda-bedakan:<sup>29</sup>

- 1) Proses penyajian unsur baru kepada suatu masyarakat.
- 2) Penerimaan unsur baru.
- 3) Proses integrasi.

e. Akulturasi

Dr. Koentjaraningrat, mengemukakan bahwa akulturasi adalah proses yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa, sehingga unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaa sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.<sup>30</sup>

Bentuk-bentuk kontak kebudayaan yang dapat menimbulkan proses akulturasi:

---

<sup>28</sup> Ibid., 84.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid., 85–86.

- 1) Kontak dapat terjadi antara seluruh masyarakat, atau antar bagian-bagian saja dalam masyarakat, atau dapat pula terjadi antar individu-individu dari dua kelompok.
- 2) Antar golongan yang bersahabat dan golongan yang bermusuhan.
- 3) Antar masyarakat yang menguasai dan masyarakat yang dikuasai.
- 4) Antar masyarakat yang sama besarnya atau antar masyarakat yang berbeda besarnya.
- 5) Antara aspek-aspek yang material dan yang non material dari kebudayaan yang sederhana dengan kebudayaan yang kompleks, dan antar kebudayaan yang kompleks dengan yang kompleks pula.<sup>31</sup>

f. Asimilasi

Asimilasi adalah satu proses sosial yang telah lanjut dan yang ditandai oleh makin kurangnya perbedaan antara individu-individu dan antar kelompok-kelompok, dan makin eratnya persatuan aksi, sikap dan proses mental yang berhubungan dengan dengan kepentingan dan tujuan yang sama. Faktor-faktor yang memudahkan asimilasi:

- 1) Faktor toleransi.
- 2) Faktor adanya kemungkinan yang sama dalam bidang ekonomi.
- 3) Faktor adanya simpati terhadap kebudayaan yang lain.
- 4) Faktor perkawinan campuran.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., 86.

<sup>32</sup> Ibid., 87.

### 3. Definisi Literasi

Secara bahasa, “literasi” berasal dari bahasa Latin dari kata *litera* (huruf) atau *literatus*, yang memiliki makna orang yang belajar dan memahami sumber bacaan, atau dapat diartikan juga sebagai keaksaraan. Ditinjau secara harifah maka pada mulanya literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Sedangkan lawan dari ketidakmampuan membaca dan menulis disebut dengan *iliterat* atau buta aksara. Karena penggunaannya yang luas maka istilah literasi belakangan ini semakin dinamis dan digunakan secara bervariasi untuk mendefinisikan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Untuk menelusuri makna spesifik yang menunjang pembahasan ini, peneliti hanya mengambil beberapa pengertian literasi dari tokoh maupun otoritas lembaga yang berhubungan dengan pembelajaran abad ke-21.

Istilah literasi sejak awal kemunculannya digunakan untuk mendefinisikan berbagai kepentingan menyangkut keberaksaraan. Ada yang melihat literasi sebagai konsep yang terkait dengan proses kognitif, ada yang melihat literasi sebagai sebuah konsep yang terkait dengan aspek sosial, ada yang mengaitkan literasi dengan ilmu perpustakaan dan informasi, ada yang melihat literasi sebagai konsep ilmu kebahasaan, dan ada pula yang memandangnya sebagai aspek berhubungan dengan konsep pendidikan dan pembelajaran. Padangan pandangan tersebut tidak yang salah sebab masing-masing pakar melihat dari perspektif bidang ilmunya masing masing. Pada penelitian ini, literasi tidak memihak terlalu ekstrim

pada salah pendapat yang ada, tetapi mengakomodir semua arti dan kepentingan dimaksud.

*European Literacy Policy Network* mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis pada tingkat di mana individu dapat secara efektif memahami dan menggunakan tulisan komunikasi di semua media (cetak atau elektronik), termasuk literasi digital.<sup>33</sup> *Education Development Center (EDC)* tidak membatasi literasi dalam pengertian sempit sebatas kemampuan membaca dan menulis saja akan tetapi sebagai kemampuan-kemampuan individu menggunakan potensi yang dimilikinya. UNESCO mendefinisikan literasi sebagai seperangkat keterampilan nyata yang dimiliki individu khususnya keterampilan kognitif dalam hal membaca dan menulis terlepas dari konteks di mana keterampilan dimaksud diperoleh, dari siapa, dan bagaimana cara memperolehnya.

#### **4. Pembudayaan Literasi di Sekolah**

Pembudayaan literasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan suatu lembaga (sekolah) sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.

Berikut ini merupakan tahap-tahap pembudayaan literasi di sekolah berdasarkan panduan dari Kemendikbud dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, meliputi:

##### **a. Pembiasaan**

---

<sup>33</sup> Silvia Montaya, "Devining Literacy," *GAML Fifth Meeting, Hamburg Germany*, 18 Oktober 2018.

Pada tahap ini ada dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu: a) meningkatkan kecintaan membaca ketika di luar jam pelajaran; b) meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan; c) meningkatkan kepercayaan diri sebagai pembaca yang baik; dan d) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai referensi bacaan.<sup>34</sup>

Kegiatan membaca tersebut didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Iklim literasi sekolah pada tahap ini diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, yakni: buku-buku nonpelajaran (antologi cerpen, novel, komik, majalah, buku ilmiah populer, dan sebagainya); sudut baca kelas; dan poster-poster tentang pentingnya membaca.<sup>35</sup>

#### b. Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan pada dasarnya hampir sama dengan pada tahap pembiasaan, yang membedakan ialah kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Pada tahap ini peserta didik didorong untuk menunjukkan kontribusi pikiran dan emosinya dalam aktivitas membaca melalui kegiatan produktif baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan ini tidak dinilai secara akademik.

Kegiatan tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit. Oleh karena itu sekolah didorong untuk memasukkan waktu

---

7. <sup>34</sup> Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*,

<sup>35</sup> Ibid.

literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan Membaca Mandiri atau sebagai bagian dari kegiatan ko-kurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.<sup>36</sup>

c. Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran memiliki tujuan antara lain: mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat; mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.<sup>37</sup>

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, antara lain: a) buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu (bukan hanya bahasa) sebanyak 12 buku bagi siswa SMP; dan b) ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., 18.

<sup>37</sup> Ibid., 37.

<sup>38</sup> Ibid.



## B. Kajian Literasi Baca Tulis

Istilah literasi sudah meluas digunakan di berbagai bidang. Dalam menemukan keseragaman makna mengenai jenis-jenis literasi dapat ditelusuri melalui otoritas lembaga dunia yang menjadi pioner utama lahirnya ide-ide keberliterasian di abad ke-21 ini seperti UNESCO, WEF, dan OCED melalui *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang melakukan pemeringkatan negara-negara dalam peraihan literasi. Sedangkan terkait gerakan literasi nasional, baik secara teknis maupun petunjuknya mengikuti panduan Mendikbud yang telah terumus dalam buku *Panduan Gerakan Literasi Nasional*.

**Tabel 2.1 Jenis-Jenis Literasi**

<b>Jenis-Jenis Literasi</b>		
<b>Menurut WEF<sup>39</sup></b>	<b>Menurut PISA<sup>40</sup></b>	<b>Menurut Gerakan Literasi Nasional<sup>41</sup></b>
Literacy (literasi Baca-Tulis)	Reading (literasi membaca)	Literasi baca dan tulis
Numeric (kemampuan aplikatif konsep bilangan dan operasi hitung)	Mathematics (literasi matematika/berhitung)	Literasi numerasi
Sientific literacy (literasi sains)	Science (literasi sains)	Literasi sains

<sup>39</sup> Berawal pada tahun 2015, WEF menerbitkan sebuah laporan yang berfokus pada masalah mendesak kesenjangan keterampilan abad ke-21 dan cara-cara untuk mengatasinya. Dalam laporan itu, didefinisikan sekumpulan 16 keahlian penting untuk pendidikan di abad ke-21. Keterampilan-keterampilan itu termasuk enam literasi dasar, 10 keterampilan yang diberi label kompetensi dan kualitas Karakter. (WEF, *New Vision*, hlm. 1)

<sup>40</sup> PISA merupakan badan internasional di bawah OECD yang membuat program penilaian peserta didik secara internasional. PISA mengukur kemampuan anak-anak berusia 15 tahun dalam hal membaca, matematika, dan sains untuk memenuhi tantangan kehidupan nyata. Gagasan di balik PISA terletak pada pengujian pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara langsung, melalui metrik yang disepakati secara internasional; mengaitkannya dengan data dari peserta didik, guru, sekolah, dan sistem untuk memahami perbedaannya. Gagasan PISA menarik para pemikir terbaik dunia dan mengerahkan ratusan ahli, pendidik, dan ilmuwan dari negara-negara yang berpartisipasi untuk membangun penilaian global. (Sumber: Andreas Schleicher, *PISA 2018: Insights and Interpretations*, OECD 2019, hlm. 3)

<sup>41</sup> Tim Gerakan Literasi Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

<b>Jenis-Jenis Literasi</b>		
<b>Menurut WEF<sup>39</sup></b>	<b>Menurut PISA<sup>40</sup></b>	<b>Menurut Gerakan Literasi Nasional<sup>41</sup></b>
ICT literacy	Collaborative and problem-solving (kerja sama dan mampu memecahkan permasalahan)	Literasi digital
Financial literacy (literasi keuangan)	Financial literacy (literasi keuangan)	Literasi finansial
Cultural and civic literacy (literasi budaya dan literasi sosial)		Literasi budaya dan kewargaan

Dari hasil tabel di atas, tampaknya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pembagian jenis literasi. Masing-masing organisasi bergerak pada peraihan jenis literasi yang sama meskipun diungkap dalam susunan atau redaksi yang sedikit berbeda.

### **1. Literasi Membaca**

Menurut Ma'mur dalam Neng Gustini, dkk, "Membaca merupakan kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup manusia modern, terlebih lagi dalam dunia pendidikan".<sup>42</sup> Membaca merupakan proses interaktif secara langsung antara pembaca dan teks bacaan sehingga pembaca dapat menggunakan pengetahuan, keterampilan, maupun strategi untuk menentukan makna yang tersirat dalam teks bacaan. Membaca juga dapat dimaknai sebagai proses belajar untuk mengucapkan kata.<sup>43</sup> Pengetahuan membaca meliputi empat kompetensi sebagaimana tabel berikut.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Gustini, Rohaniawati, dan Imani, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*, 15.

<sup>43</sup> Ibid., 16.

<sup>44</sup> Ibid., 15.

**Tabel 2.2 Kompetensi Membaca**

No	Kompetensi	Deskripsi
1	Linguistik	Kemampuan mengenali unsur tulisan; pengetahuan kosakata; pengetahuan mengenai bagaimana kata-kata menjadi kalimat yang terstruktur.
2	Wacana	Pengetahuan mengenai tata cara pembuatan wacana dan bagaimana hubungan antara teks satu dengan yang lainnya.
3	Sosiolinguistik	Pengetahuan mengenai jenis-jenis teks dan struktur untuk mengetahui teks dan struktur tersebut.
4	Strategis	Kemampuan untuk menggunakan strategi <i>top-down</i> , dan pengetahuan mengenai bahasa (strategi <i>bottom-up</i> ).

Dalam kegiatan membaca terdapat pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Dalam pendekatan *top-down*, belajar membaca harus melibatkan proses yang sama (misalnya: pembaca yang fasih dapat mengenali kata berdasarkan sudut pandangnya. Sedangkan dalam pendekatan *bottom-up*, pembaca meninjau bacaan sebagai proses *decoding* (simbol yang ditulis setara).<sup>45</sup>

## 2. Literasi Menulis

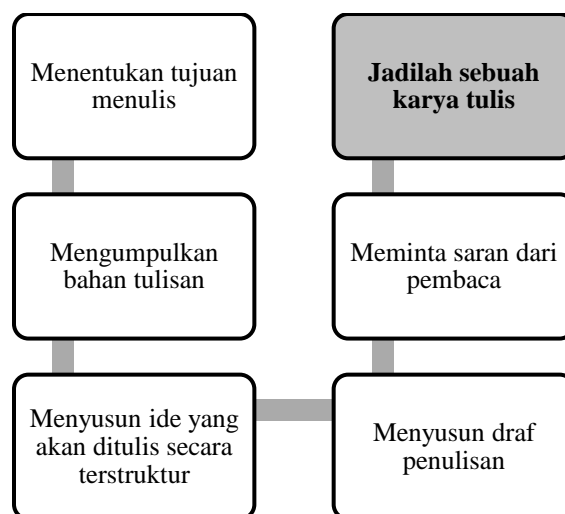
Menulis sangat erat kaitannya dengan membaca. Hal ini dikarenakan orang yang terbiasa menulis, maka ia telah terbiasa membaca. Menulis merupakan proses menyusun dan menyunting teks dalam berbagai bagian yang mengambil tiga bentuk: batasan struktur, batasan isi, dan batasan tujuan. Berdasarkan batasan-batasan tersebut, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan merangkaikan kata dan kalimat sedemikian rupa untuk

---

<sup>45</sup> Ibid., 16–17.

mengungkapkan dan menyampaikan informasi maupun gagasan tertulis kepada khalayak pembaca agar dapat dipahami.<sup>46</sup>

Dengan demikian literasi menulis sejatinya menuntut keterampilan lain yang dimiliki penulis sebelum ia benar-benar mampu menuangkan gagasannya. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan dalam pemilihan kosakata, menguasai struktur kalimat yang baik sehingga kata-kata yang disusun dapat menjadi kalimat yang memiliki makna dan dapat diterima pembaca. Selain itu, perlunya logika yang baik dalam merangkai kalimat sehingga dapat tersusun dalam paragraf yang koheren serta membentuk wacana yang runtun dan utuh.<sup>47</sup> Berikut ini gambar langkah-langkah membuat karya tulis.



**Gambar 2.1 Langkah-Langkah Membuat Karya Tulis**

<sup>46</sup> Ibid., 19.

<sup>47</sup> Ibid., 19–20.

## C. Kompetensi Abad 21

### 1. Definisi Kompetensi Abad 21

Makna kompetensi (competence or competency) dikutip dari Kamus Oxford, adalah *the ability to do something or the ability for a task* (kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk melakukan tugas tertentu).<sup>48</sup> Pengertian ini semakna dengan *Macquarie Concise Dictionary* yang mendefinisikan *competence* sebagai “kualitas menjadi kompeten”, di mana *competent* berarti "memenuhi syarat" atau “mampu”.<sup>49</sup> Dari kedua kamus ini dapat dipahami bahwa yang menjadi fokus utama kompetensi adalah orang yang kompeten yang memiliki kemampuan atau kapabilitas pengetahuan atau keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang memuaskan. Dalam beberapa rumusan umum, istilah kompetensi didefinisikan sebagai kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, atribut, dan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas atau aktivitas dengan sukses dalam pekerjaan tertentu dan dapat diamati.

Dari beberapa definisi di atas, paling tidak ada tiga elemen mendasar dalam sebuah kompetensi, yaitu; *pertama*, ada orang atau person, *kedua*, ada kapabilitas berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap, *ketiga*, pekerjaannya dapat diamati berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan. Hal ini merujuk pada pengertian kompetensi menurut Perpunas RI, bahwa

---

<sup>48</sup> A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (New York: Oxford University Press, 1995), 232.

<sup>49</sup> Paul Hager dan Andrew Gonczy, “What is Competence?,” *Medical Teacher* 18, no. 1 (1996).

kompetensi merupakan kadar kemampuan seseorang yang dapat dicermati dari kapasitas pengetahuannya, keterampilan yang dimiliki, serta pola dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang diamanahkan kepadanya secara profesional yang kesemuanya dapat diobservasi dan dievaluasi secara transparan dan bertanggung jawab.<sup>50</sup>

## 2. Pengembangan Kompetensi Abad 21

Abad ke-21 baru berjalan satu dekade, namun dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya pergeseran, dan bahkan perubahan yang bersifat mendasar pada tataran filsafat, arah serta tujuannya. Tidaklah berlebihan bila dikatakan kemajuan ilmu tersebut dipicu oleh lahirnya sains dan teknologi komputer. Dengan piranti mana kemajuan sains dan teknologi terutama dalam bidang *cognitive science*, *bio-molecular*, *information technology* dan *nano-science* kemudian menjadi kelompok ilmu pengetahuan yang mencirikan abad ke-21. Salah satu ciri yang paling menonjol pada abad ke-21 adalah semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti semakin menyempitnya dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu pengetahuan oleh umat manusia.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Wahid Nashihuddin, “Urgensi Kompetensi Komunikasi Ilmiah Pustakawan untuk Program Pengembangan Layanan Perpustakaan,” *Makalah Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia 2018-Tata Kelola Informasi: Konektivitas Lembaga, Keterbukaan Informasi Publik dan Diseminasi Pengetahuan*, Universitas Brawijaya, Malang, 5 September 2018, 2.

<sup>51</sup> Wijaya, Sudjimat, dan Nyoto, “Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global,” 264.

Saat ini, pendidikan berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan *information super highway*. Gaya kegiatan pembelajaran pada masa pengetahuan (*knowledge age*) harus disesuaikan dengan kebutuhan pada masa pengetahuan (*knowledge age*). Bahan pembelajaran harus memberikan desain yang lebih otentik untuk melalui tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi menciptakan solusi memecahkan masalah pelajaran. Pemecahan masalah mengarah ke pertanyaan dan mencari jawaban oleh peserta didik yang kemudian dapat dicari pemecahan permasalahan dalam konteks pembelajaran menggunakan sumber daya informasi yang tersedia.<sup>52</sup>

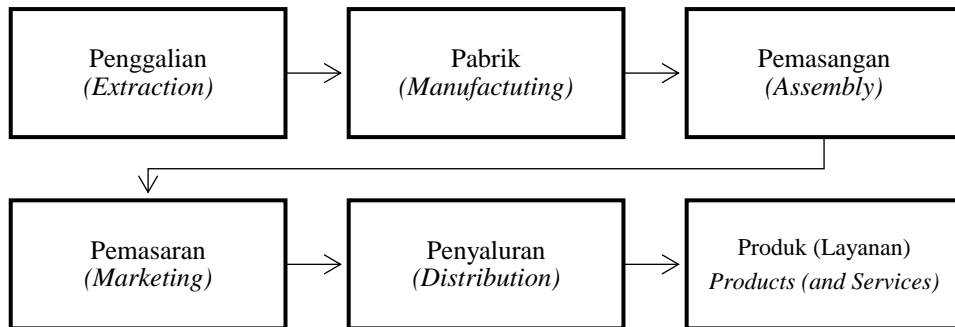
Perubahan yang terjadi pada abad ke-21 menurut Trilling and Fadel (2009) adalah: (a) dunia yang kecil, karena dihubungkan oleh teknologi dan transportasi; (b) pertumbuhan yang cepat untuk layanan teknologi dan media informasi; (c) pertumbuhan ekonomi global yang mempengaruhi perubahan pekerjaan dan pendapatan; (d) menekankan pada pengelolaan sumberdaya: air, makanan dan energi; (e) kerjasama dalam penanganan pengelolaan lingkungan; (f) peningkatan keamanan terhadap privasi, keamanan dan teroris; dan (g) kebutuhan ekonomi untuk berkompetisi pada persaingan global.<sup>53</sup>

---

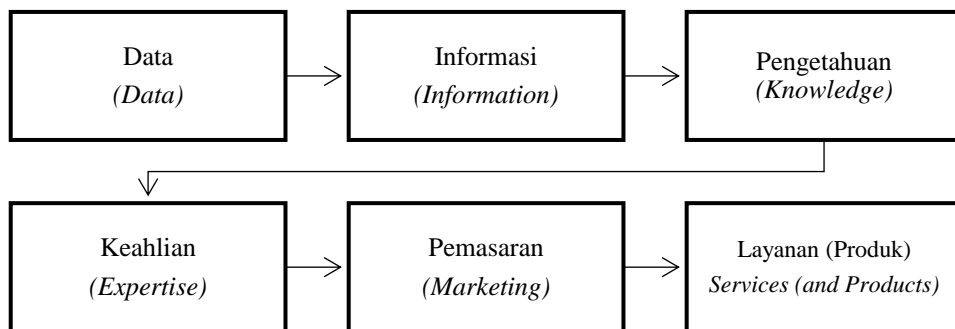
<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Ibid., 264–65.

Perubahan trend pekerjaan dari berbasis industri (*industrial age*) ke berbasis pengetahuan (*knowledge age*), adapun perubahan masyarakat lama dan baru menurut Trilling and Fadel adalah:



**Gambar 2.2 Alur Perubahan Masa Industri (*Industrial Age*)**

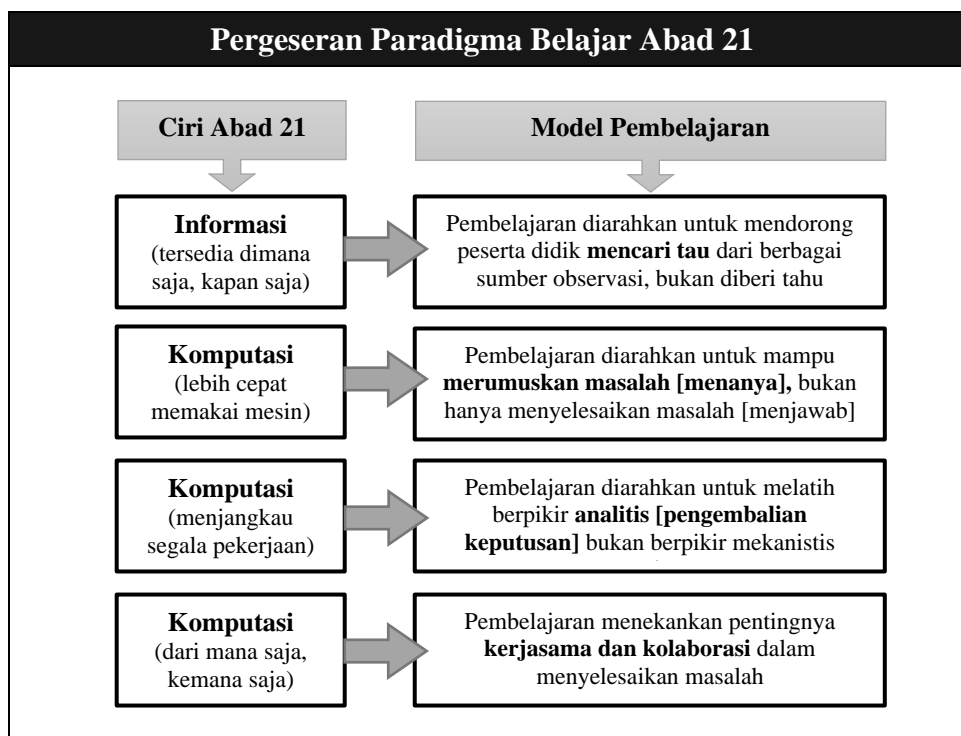


**Gambar 2.3 Alur Perubahan Masa Pengetahuan (*Knowledge Age*)**

Perubahan transisi dari masyarakat industri ke masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge age*) mempengaruhi beberapa aspek baik budaya maupun pendidikan. Munculnya pekerja baru di bidang industri yang berbasis pengetahuan (*knowledge work*). Pekerja baru membutuhkan pendidikan formal untuk memperoleh dan menerapkan teori pengetahuan analitis (*analytical knowledge*) dan membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk bekerja serta kebiasaan terus belajar (*continuous learning*). Menghadapi perubahan-perubahan pada era reformasi serta proses globalisasi juga mempengaruhi kehidupan, maka diperlukannya suatu visi



dan pendidikan yang terarah. Visi dan rencana yang terarah tersebut tidak lain dari pada visi dan rencana strategis pendidikan nasional.<sup>54</sup>



**Gambar 2.4 Skema Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21**

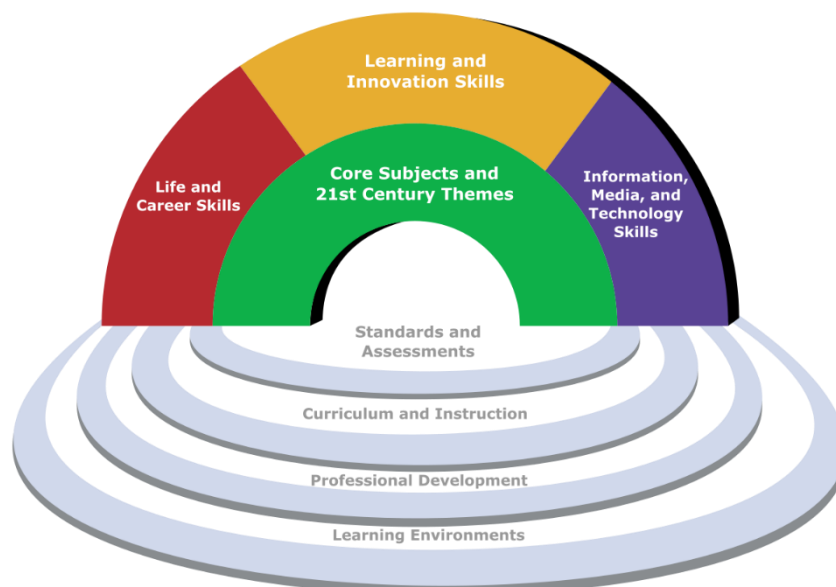
Dalam menghadapi pembelajaran di abad 21, masing-masing individu dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan penguasaan terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) mengembangkan *framework* pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir (P21, 2015).<sup>55</sup> Dalam hal ini *framework*

<sup>54</sup> Ibid., 265.

<sup>55</sup> Ibid., 266.

menjelaskan tentang keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang harus dikuasai agar peserta didik sukses dalam pekerjaan dan kehidupannya.



**Gambar 2.5 Framework Pembelajaran Abad 21**

Sumber: <https://core.ac.uk/download/pdf/297841821.pdf>

Pembelajaran abad 21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21/*21st century knowledge-skills rainbow*.<sup>56</sup>

Berbicara mengenai kompetensi abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka kompetensi yang dimaksud terdapat pada poin (2) yakni *learning and innovation skills*. P21 membaginya ke dalam empat kompetensi terkait keterampilan belajar dan berinovasi yaitu: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreatif-inovatif.

a. Berpikir Kritis

---

<sup>56</sup> Ibid., 267.

Berpikir kritis (*critical thinking*) dalam pengertian sederhana adalah proses berpikir secara mendalam tentang hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang dengan upaya yang keras dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan keyakinan yang benar dan absah. Kalangan akademisi meyakini bahwa fondasi berpikir kritis diletakkan oleh para filsuf Yunani dan terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pada awal abad ke-20, gerakan berpikir kritis di bidang pendidikan dimulai oleh William. G. Sumner, seorang sosiolog Amerika yang menekankan pentingnya pelatihan berpikir kritis pada semua jenjang pendidikan dan harus dikuasai oleh guru di setiap mata pelajaran dengan tujuan menumbuhkan individu yang kritis. Sumner percaya bahwa “pendidikan dalam fakultas kritis adalah satu-satunya pendidikan yang dapat membuat warga negara yang baik.”<sup>57</sup>

Menurut Ennis, secara sederhana berpikir kritis adalah pemikiran yang beralasan dan reflektif dengan penekanan pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Muhfahroyin mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses yang melibatkan operasi mental seperti deduksi induksi, klasifikasi, evaluasi, dan penalaran. Dalam pengertian yang lengkap Scriven dan Paul memberi batasan bahwa berpikir kritis adalah proses disiplin untuk konseptualisasi aktif dan terampil, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau

---

<sup>57</sup> Victoria Tuzlukova dan Katherine Usha Prabhukanth, “Critical Thinking and Problemsolving Skills: English For Science Foundation Program Students Perspectives,” *Collection of Papers of The Faculty of Philosophy XLVIII*, no. 3 (2018): 41.

komunikasi, untuk memandu tindakan dan keyakinan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai kejelasan intelektual universal, akurasi, presisi, konsistensi, relevansi, bukti suara, kedalaman, luasnya, dan keadilan.<sup>58</sup>

Adapun indikator-indikator kemampuan berpikir kritis dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.<sup>59</sup>

**Tabel 2.3 Indikator Berpikir Kritis**

No.	Indikator Berpikir Kritis
1.	Memberikan penjelasan sederhana
2.	Membangun keterampilan dasar
3.	Membuat kesimpulan
4.	Membuat penjelasan lebih lanjut
5.	Mengatur taktik dan strategi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses kegiatan kompleks yang sadar dan disengaja dalam upaya menafsirkan, meramal dan mengevaluasi informasi secara beralasan dan reflektif dalam rangka menentukan atau mengambil keputusan yang paling tepat. Dalam pembelajaran abad 21 keterampilan berpikir kritis sangat penting dikuasai peserta didik dalam upaya menangani masalah sosial, ilmiah, dan praktis yang dihadapinya.

#### b. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia yang dengannya kehendak dinyatakan, maksud disampaikan dan

<sup>58</sup> John Butterworth dan Geoff Thwaites, *Thinking Skills Critical Thinking and Problem Solving* (Cambridge: Cambridge University Press, 2013), 9.

<sup>59</sup> Erlina Yusliani, Hanana Laila Burhan, dan Nurul Zakiatin Nafsiah, "Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1," *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 3, no. 2 (t.t.): 185, <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss1/392>.

pengertian dibangun dalam sebuah kesepahaman melalui alat komunikasi verbal, non verbal dan tulisan. Dengan komunikasi manusia membangun komunitas, kultur, budaya, peradaban dan ideologi sebagai identitas yang melambangkan karakteristik masing-masing. Kesalahan dalam membangun komunikasi (*miss communication*) dapat berakibat fatal baik bagi diri sendiri maupun orang lain lebih-lebih jika dalam aktivitas komunikasi ada pihak yang merasa lebih superior, tentu akan menghilangkan substansi komunikasi sebagai sarana penghubung dan perekat sikap saling pengertian.

Menurut Ludlow & Panton dalam Yossita Wisman, beberapa faktor penghambat komunikasi tidak berlangsung efektif di antaranya: 1) *status effect*, yaitu adanya perbedaan status sosial yang dimiliki setiap manusia, 2) *semantic problems*, yaitu problem kebahasaan yang digunakan untuk mengkomunikasikan buah pikiran dan perasaannya kepada lawan bicara/orang lain, 3) *perceptual distorsion*, yaitu perbedaan cara berpikir dan sempitnya cara pandang baik pada diri sendiri maupun orang lain, 4) *cultural differences*, yaitu perbedaan kebudayaan, agama, dan lingkungan sosial, serta 5) *physical distractions*, berupa gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi.<sup>60</sup>

Abad 21, penonjolan identitas primordial dan superioritas atas nama suku, bangsa dan sentimen ideologi yang disinyalir menghambat komunikasi sektoral mulai dilenyapkan melalui penumbuhan kesadaran kolektif global yang menyatukan keseluruhan visi dalam wadah yang sama

---

<sup>60</sup> Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (Oktober 2017): 649.

(*kalimatun sawa*) melalui upaya pendidikan dan pengajaran, sebagaimana yang dirintis oleh UNESCO, *Partnership for 21st Century Learning* dan organisasi lainnya yang konsen pada upaya pembangunan manusia yang kompeten dalam menghadapi tantangan globalisasi dewasa ini. Setakat ini, keterampilan komunikasi menjadi persoalan urgen untuk dikuasai.

Keterampilan komunikasi dalam rumusan *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning* dapat diartikan sebagai mengekspresikan pikiran dengan menggunakan alat komunikasi verbal, non verbal maupun dalam bentuk tertulis dengan multibahasa pada berbagai lingkungan yang berbeda dilakukan secara efektif oleh orang yang mengkomunikasikan maupun yang mendengarnya.<sup>61</sup> Alo Liliweri mengutip pendapat Walstrom memberi pengertian komunikasi sebagai proses saling berbagi informasi tentang ide, gagasan, kehendak, perasaan yang dilakukan dengan bahasa lisan maupun tulisan atau juga disampaikan melalui gerakan bahasa tubuh, isyarat, gaya tampilan, dengan maksud memperjelas makna yang dikomunikasikan kepada pihak lain.<sup>62</sup> Dalam pengertian yang lebih lengkap, komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, atau angka. Komunikasi diartikan juga sebagai keterampilan yang melibatkan kegiatan mendengar, observasi, berbicara, bertanya, analisis serta evaluasi untuk

---

<sup>61</sup> Mehmet Durnali, *Utilizing Technology, Knowledge, and Smart Systems in Educational Administration and Leadership* (USA: IGI Global, 2020), 192.

<sup>62</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 8.

menyampaikan pesan atau makna suatu informasi kepada orang lain melalui berbagai media secara efektif.<sup>63</sup>

Adapun indikator-indikator kemampuan komunikasi dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.<sup>64</sup>

**Tabel 2.4 Indikator Komunikasi**

No.	Indikator Komunikasi
1.	Memahami, mengolah, dan menciptakan komunikasi yang efektif
2.	Menyampaikan pikiran dan ide-ide secara efektif dalam berbagai bentuk dan isi baik secara lisan maupun tulisan,
3.	Mendengarkan secara efektif untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai dan minat
4.	Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (member informasi, instruksi, memotivasi dan persuasi)
5.	Memamfaatkan media komunikasi dan teknologi dan tahu bagaimana menilai efektifitas dan dampaknya
6.	Berkomunikasi secara efektif dalam berbagai lingkungan

Dalam proses pembelajaran, komunikasi berfungsi strategis. Kecuali sebagai media pesan, kualitas komunikasi seorang guru sangat berpengaruh dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Semakin cepat peserta didik memahami penjelasan guru boleh jadi menunjukkan semakin berkualitas komunikasinya. Karena itu, komunikasi berhubungan erat dengan seni menyampaikan, pemilihan diksi, waktu, kondisi dan keadaan, serta subjek komunikasi.

<sup>63</sup> Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Seminar "2nd Science Education National Conference" di Universitas Trunojoyo Madura*, Oktober 2018, 10.

<sup>64</sup> Yusliani, Burhan, dan Nafsih, "Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 dalam Sajjian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1," 186.

### c. Kolaborasi

Kolaborasi pada awalnya hanya digunakan dalam lingkungan organisasi untuk mendefinisikan hubungan kerja sama antar unit yang ada dalam tubuh organisasi atau antarorganisasi. Belakangan ini makna kolaborasi meluas menjadi interaksi sosial yang membentuk sebuah kecakapan sosial yang diukur sejauh mana seorang individu berfungsi efektif dalam hubungannya dengan orang lain, saling berbagi, saling membantu, dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki atau telah dirumuskan bersama-sama.

Secara substansial, kolaborasi merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Realitas hidup yang semakin kompleks dan kompetitif dewasa ini membuka kesadaran manusia tentang pentingnya berkerja sama. Prinsip kerja sama menghendaki kolektivitas dalam berpikir dan bertindak guna mencapai tujuan yang dicanangkan baik yang bertujuan positif maupun negatif. Kapan dan bagaimana seseorang harus bekerja sama tergantung pada kompleksitas masalah yang dihadapi. Keterampilan kolaborasi sebagai objek pembahasan penelitian ini merupakan langkah kongkrit bagaimana upaya pendidik menumbuhkembangkan keterampilan bekerja sama dalam kegiatan edukatif sehingga membentuk *life-skill* bagi peserta didiknya.

Diakui karakteristik abad ke-21 dan pola kerja di Era Industri 4.0 mengarah pada upaya kolaboratif sebagai representasi keberhasilan majemuk. Kecuali itu, kolaborasi merupakan bagian dari kecakapan manajemen baru yang dinafikan pada manajemen tradisional. Dalam



pandangan Stewart, perlu seperangkat kecakapan baru yang perlu dikuasai oleh manajer era baru yaitu harus mampu membuat mampu (*enabling*), memperlancar (*facilitating*), berkonsultasi (*consulting*), bekerjasama (*collaborating*), membimbing (*mentoring*), dan mendukung (*supporting*).

Sebagai salah satu konstruk penting bagi peserta didik di abad ke-21 ini menurut *Partnership for 21st Century Learning* kolaborasi merupakan kemampuan memikul tanggung jawab secara bersama dan menghargai eksistensi dan kontribusi individu dalam *team work* dalam peraih tujuan-tujuan yang dicanangkan oleh tim.<sup>38</sup> Kolaborasi adalah “keterlibatan bersama secara koordinatif seluruh peserta dalam upaya menyelesaikan masalah bersama.” Interaksi kolaboratif ditandai oleh tujuan bersama, simetri struktur, dan negosiasi tingkat tinggi, interaktivitas, dan saling ketergantungan.<sup>65</sup> Dillenbourg dalam Child mendefinisikan kolaborasi sebagai sebuah kondisi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam hal belajar atau melakukan suatu pekerjaan secara bersama yang melibatkan distribusi peran dan tanggung jawab masing-masing. Lebih dari sekadar bekerja sama, Woolfolk mempertegas kolaborasi sebagai filsafat tentang bagaimana berhubungan dengan orang lain (bagaimana belajar dan bekerja), menghargai keragaman, berbagi peran dan kekuasaan, dan mengumpulkan pengalaman dari orang lain.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Emily R. Lai, “Collaboration: A Literature Review,” *Research Report*, 2011, 2.

<sup>66</sup> Kartika Arum Sari, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII* (e-prints@UNY, 2017), 54.

Adapun indikator-indikator kemampuan kolaborasi dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.<sup>67</sup>

**Tabel 2.5 Indikator Kolaborasi**

No.	Indikator Kolaborasi
1.	Menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok secara efektif dan saling menghormati satu sama lain,
2.	Fleksibilitas secara pribadi, kemampuan saling membantu, berkompromi untuk mencapai tujuan bersama,
3.	Bekerja secara produktif serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan dua orang atau lebih dalam kesepakatan dan pemahaman bersama tentang maksud yang hendak dicapai, mekanisme kerja, cara, waktu, distribusi dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yang dicanangkan bersama secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan sebagai hubungan timbal balik saling pengertian antara individu dalam satu kesatuan (*team work*) dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Mengingat substansi kolaborasi merupakan kerja tim, maka pemahaman tentang pola kerja dan tanggung jawab masing-masing individu harus diutamakan agar kesemuanya mengarah pada tujuan yang sama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Child bahwa kompleksitas kolaborasi sebagai konstruk mengarah pada dua tuntutan utama; *pertama*, harus menimbulkan dan memotivasi kolaborasi guna menciptakan kondisi kerja, *kedua*, harus menunjukkan dengan tepat aspek-aspek perilaku seseorang

---

<sup>67</sup> Yusliani, Burhan, dan Nafsih, "Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 dalam Sajjian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1," 186.

dalam tugas kelompok.<sup>68</sup> Dengan memperhatikan syarat-syarat itu, maka tujuan kolaborasi akan tercapai.

Sedangkan substansi kolaborasi dalam konteks pembelajaran di abad 21 adalah untuk mengembangkan kecerdasan kolektif, maka pendidik harus mampu menumbuhkan kebiasaan positif di antara peserta didik untuk saling membantu, saling menerima, dan bernegosiasi melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran termasuk kecakapan dalam memanfaatkan media teknologi.

#### d. Kreativitas

Kreativitas merupakan kapabilitas seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat dicermati dari sikap dan tindakannya yang kreatif. Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan akibat interaksi individu dan pengalaman hidupnya. Agak bernada filosofis, Slameto berpendapat bahwa yang penting dalam sebuah kreativitas bukanlah suatu penemuan yang belum pernah ditemukan atau diketahui orang lain sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>69</sup>

Dalam konteks pembelajaran makna kreativitas dapat dilacak dari *Oxford University Press ELT* yang mendefinisikan kegiatan kreatif sebagai alat yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pengalaman

---

<sup>68</sup> Simon Child, "Collaboration in the 21st Century: Implications for Assessment," *Research Matters: Issue 22/Summer*, 2016, 19.

<sup>69</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 146.

hasil pembelajarannya dengan cara-cara baru yang mensintesis dan mempersonalisasikan pengetahuan, mengkonsolidasikan pembelajaran, dan menciptakan pengalaman yang tetap dengan peserta didik lama setelah kelas selesai. Aley dan Bolitho dalam Vacide Erdoğan berpendapat bahwa ketika kondisi yang tepat diberikan, semua orang mampu menjadi kreatif, terutama dalam bahasa yang memungkinkan kita untuk membuat asosiasi baru, kombinasi permainan, dan makna baru.<sup>70</sup>

Adapun indikator-indikator kemampuan kreativitas berdasarkan “Pedoman Dianostik Peserta Didik” dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.<sup>71</sup>

**Tabel 2.6 Indikator Kreativitas**

No.	Indikator Kreativitas
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2.	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
3.	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
4.	Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan percaya diri.
5.	Mempunyai/menghargai rasa keindahan.
6.	Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
7.	Memiliki rasa humor yang tinggi.
8.	Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
9.	Mampu mengajukan pemikiran/gagasan pemecahan masalah yang berbeda ( <i>orisinil</i> ).
10.	Dapat bekerja sendiri.
11.	Senang mencoba hal-hal baru.
12.	Mampu mengembangkan/merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Rangkaian penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kreativitas berhubungan erat dengan sikap, daya, kehendak dan kemampuan seseorang

<sup>70</sup> Vacide Erdoğan, “Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes,” *International Journal of Education and Research* 7, no. 11 (November 2019): 120.

<sup>71</sup> Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 24.

dalam mencipta, menerapkan, mengkombinasikan suatu ide atau gagasan baru baik berdasarkan pengalaman yang diperolehnya maupun kemampuan memberi ide atau gagasan yang relatif berbeda pada ide sebelumnya yang berguna bagi kepentingan dan kemajuan bersama di berbagai realitas kehidupan. Kreativitas menuntut kesungguhan emosi dan intelektualisme agar mampu menghasilkan ide yang cemerlang yang berkontribusi solutif atas persoalan yang dikaji sehingga menemukan jalan keluarnya.

Berdasarkan uraian jenis-jenis kompetensi abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.7 Kompetensi Abad 21**

No.	Kompetensi Abad 21	Deskripsi
1.	Berpikir Kritis	Peserta didik mampu menggunakan berbagai alasan ( <i>reason</i> ) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi; menggunakan cara berpikir sistem; membuat keputusan dan mengatasi masalah.
2.	Komunikasi	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas
3.	Kolaborasi	Peserta didik mampu melakukan kolaborasi dengan peserta didik (anggota kelompok) lainnya.
4.	Kreatif dan Inovatif	Peserta didik mampu berpikir dan bekerja secara kreatif, serta mampu mengembangkan dan menciptakan inovasi baru.

### 3. Strategi Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran

#### PAI

Sebagai salah satu misi pembelajaran di abad 21 ialah pengembangan kompetensi 4C bagi peserta didik wajib dilakukan oleh semua negara dalam

keanggotaan WEF. Untuk mendapatkan persepsi yang sama WEF merumuskan beberapa catatan penting terkait pengembangan kompetensi di antaranya:

- a. *Contextual grounding* (kurikulum harus berlandaskan kontekstual yang didasarkan pada pemahaman tentang tuntutan konteks peserta didik)
- b. *Learner centeredness* (keterpusatan pada peserta didik). Hal ini berhubungan dengan penataan lingkungan belajar yang memotivasi akuisisi dan penggunaan kompetensi peserta didik. Pendidik ditantang untuk menciptakan lingkungan belajar yang beragam sebagai konteks yang hidup di mana peserta didik dapat mendemonstrasikan kompetensi mereka.
- c. *Emphasis on evident use of competence* (penekanan pada penggunaan kompetensi yang nyata. Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari.
- d. *Emphasis on outcomes or impact* (penekanan pada hasil atau dampak). Kompetensi seharusnya berorientasi pada hasil atau dampak yang diinginkan seperti produktivitas, efisiensi, pemenuhan, kenikmatan hidup, keberlanjutan, dan lain-lain.
- e. *Emphasis on trans-disciplinarity* (penekanan pada transdisipliner). Setiap kompetensi tunggal (misalnya, pemecahan masalah) dapat diperoleh melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran (logika, etika, sains, matematika, politik, dan lain-lain.). Karena itu, kurikulum berbasis kompetensi harus multidisiplin.

- f. *Careful consideration of curriculum structure and sequence* (pertimbangan cermat dari struktur dan urutan kurikulum). Kurikulum berbasis kompetensi disusun berdasarkan kompetensi dan bukan berdasarkan mata pelajaran.
- g. *High mastery of content* (penguasaan konten yang tinggi). Kurikulum berbasis kompetensi seharusnya tidak bertentangan dengan konten materi pelajaran. Penerapan konten yang efektif di seluruh disiplin ilmu sebenarnya membutuhkan penguasaan konten tingkat tinggi.<sup>72</sup>

Selain pokok-pokok pertimbangan di atas beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik abad 21 adalah melalui pembelajaran berbasis problem, proyek, kerja kelompok, maupun pembelajaran inkuiri.<sup>73</sup>



<sup>72</sup> Mmantseta Marope, Patrick Griffin, dan Carmel Gallagher, *Future Competences and the Future of Curriculum A Global Reference for Curricula Transformation*, (Geneva: Word Economic Forum, 2016), 27–29.

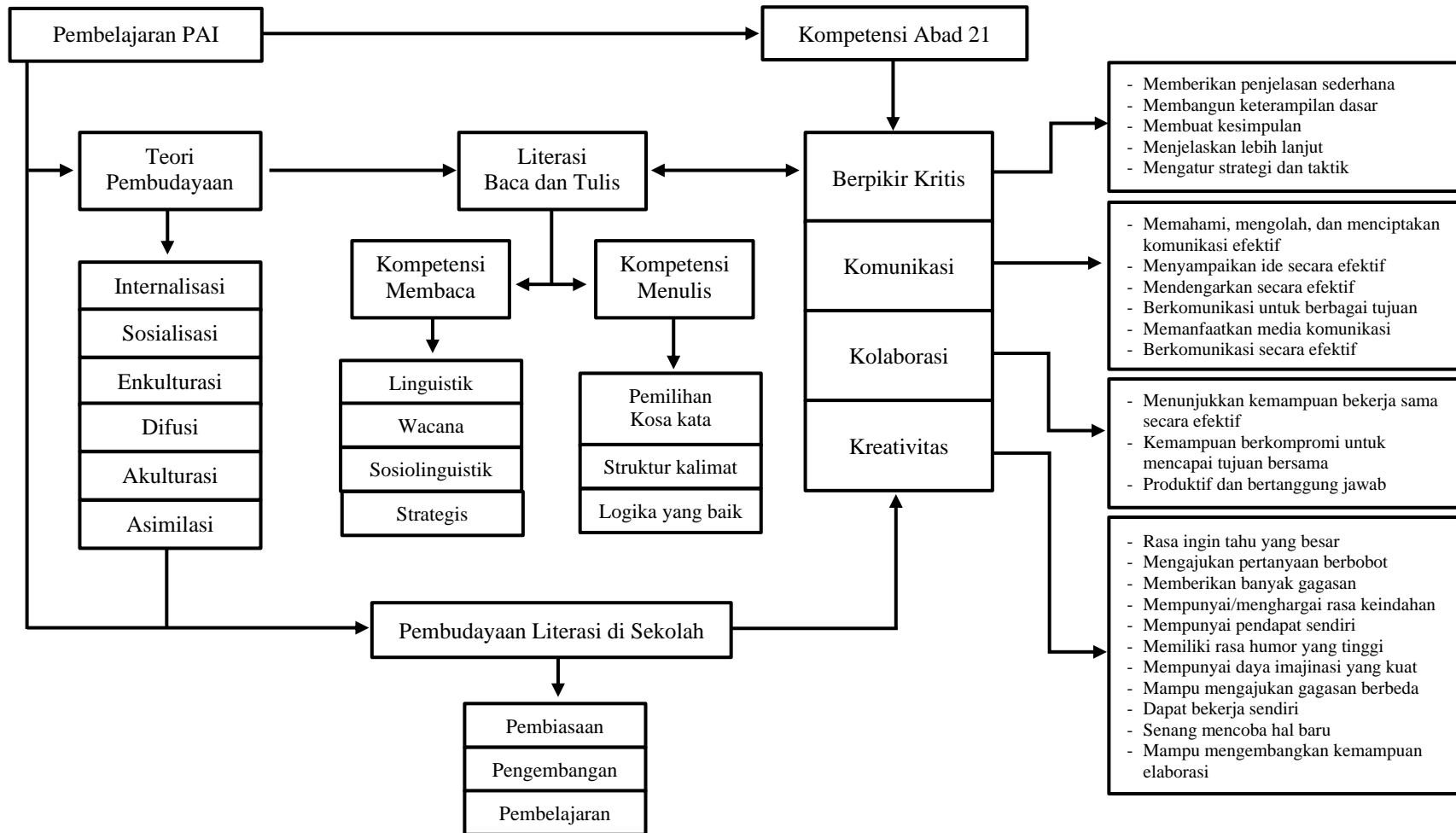
<sup>73</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21," *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019): 7.

### Gambar 2.6 Strategi Pengembangan Kompetensi Abad 21

Selain penerapan beberapa strategi di atas, pengembangan kompetensi 4C bagi peserta didik ditempuh melalui pelatihan atau pembelajaran spesifik yang langsung mengarah pada tumbuhnya salah satu jenis kompetensi yang ingin dibentuk atau dikembangkan. Jika ingin mengembangkan kompetensi berpikir kritis sebagai *output* belajar, maka wadah dan media untuk pengembangan berpikir kritis pun harus dibuka seluas-luasnya misalnya melalui media permainan *problem solving*, *inquiri*, dan lain-lain. Demikian juga dengan pembentukan kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator tumbuhnya kompetensi peserta didik terutama kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif yang mendukung misi keterampilan di abad 21.



### D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.7 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam bukunya, Lexy J. Moleong mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan mengungkap fenomena alam tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>74</sup> Penelitian kualitatif menelaah perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, alat-alat pelengkap seperti rekaman, foto, dan lain-lain.<sup>75</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Sesuatu yang dijadikan kasus bisa berupa masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, bisa pula sesuatu yang tidak ada masalah di dalamnya. Peneliti berangkat ke lapangan (dalam hal ini SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang) untuk melakukan penelitian tentang pembudayaan literasi baca dan

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

<sup>75</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 95.

tulis dalam upaya mengembangkan kompetensi abad 21 siswa pada mata pelajaran PAI.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Kemudian peneliti menempatkan diri sebagai pengamat partisipan (berperan serta) artinya terlibat dalam proses pengumpulan data, peneliti melangsungkan pengamatan secermat mungkin.

Dalam upaya mendapatkan data-data yang valid dan objektif berhubungan dengan pembudayaan literasi baca dan tulis dalam upaya mengembangkan kompetensi abad 21 siswa pada mata pelajaran PAI, maka kehadiran peneliti di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dalam penelitian ini mutlak dilakukan.

### **C. Latar Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam Tesis ini adalah SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah, Jalan Arif Margono No. 11 Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal bisa berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lainnya. Suharsimi Arikunto dan Iqbal mengatakan bahwa sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang mendasari penelitian ini secara garis besar ada dua, meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau bisa dikatakan sumber data asli. Data ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi langsung pada objek selama kegiatan penelitian berjalan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator GLS, guru PAI, dan siswa SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian ini sumber-sumber data sekunder yang dimaksud adalah data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti presensi kehadiran siswa, jurnal kegiatan, daftar buku dan daftar laporan hasil kegiatan GLS.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga teknik meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif (*participatory observation*) adalah ketika pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) adalah pengamat tidak ikut dalam kegiatan yang sedang berlangsung, melainkan hanya berperan sebagai pengamat.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua metode observasi. Alasan peneliti memilih kedua metode tersebut ialah agar data yang diperoleh benar-benar valid, karena peneliti bisa menjadi orang dalam maupun orang luar (*insider and outsider*). Metode partisipatif digunakan peneliti ketika mengumpulkan data terkait pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang. Sedangkan metode nonpartisipatif digunakan peneliti untuk mengamati implementasi program literasi, seperti Gerakan Literasi Sekolah dan sebagainya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan memperoleh informasi dan ide melalui tanya-jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam merupakan upaya menemukan pengalaman-pengalaman

---

<sup>76</sup> Ibid., 220.

<sup>77</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 220.

informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Peneliti akan mewawancarai dan memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Peneliti mengasumsikan informan tersebut memiliki banyak informasi tentang pembudayaan literasi di sekolah. Informan tersebut adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator GLS dan guru PAI.

Selanjutnya akan dilakukan wawancara terstruktur dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Penelitian**

No.	Narasumber	Data yang diperoleh
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi abad 21</li> <li>- Peluang dan tantangan abad 21</li> <li>- Kaitan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan kompetensi abad 21</li> <li>- Program-program sekolah dalam menunjang keberhasilan kompetensi abad 21</li> <li>- Gerakan literasi Sekolah</li> </ul>
2.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Integrasi gerakan literasi dalam kurikulum pembelajaran abad 21</li> <li>- Orientasi dan tujuan gerakan literasi dalam kurikulum pembelajaran abad 21</li> <li>- Konsep gerakan literasi dalam komponen kurikulum pembelajaran abad 21 (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)</li> <li>- Strategi implementasi gerakan literasi dalam pembelajaran abad 21</li> </ul>
3.	Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paradigma pembelajaran PAI abad 21</li> <li>- Peluang dan tantangan pembelajaran PAI abad 21 dengan gerakan literasi Sekolah</li> <li>- Strategi dan metode pembelajaran PAI abad 21 dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik</li> </ul>

		- Indikator keberhasilan pembelajaran PAI abad 21 dan berkembangnya kemampuan literasi peserta didik
4.	Koordinator GLS	- Hakikat kegiatan literasi Sekolah - Implementasi kegiatan literasi di Sekolah dalam keseharian peserta didik (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) - Bentuk-bentuk kegiatan literasi di Sekolah - Indikator keberhasilan kegiatan literasi - Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan literasi
5.	Peserta Didik	- Bentuk-bentuk kegiatan literasi dan karakteristik pembelajaran abad 21 yang diikuti peserta didik - Aspek-aspek kemampuan literasi peserta didik - Aspek-aspek kompetensi abad 21 yang dimiliki peserta didik - Dampak kegiatan literasi dalam membangun kompetensi abad 21 peserta didik

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang ada dihimpun, dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>78</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen program, seperti jurnal GLS maupun dokumentasi peserta didik dalam melaksanakan GLS. Kemudian termasuk buku profil tentang gambaran umum program SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>78</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 222.

## F. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga bisa mudah dipahami dan tentu tujuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>79</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman, sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dapat dilakukan sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan variatif.<sup>80</sup>

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dalam hal ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.<sup>81</sup>

### 3. Penyajian Data

---

<sup>79</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFUI, 2000), 87.

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D. dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 439.

<sup>81</sup> *Ibid.*, 440.



Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya sehingga data dapat terorganisasikan, semakin mudah dipahami serta memudahkan dalam perencanaan kerja selanjutnya.<sup>82</sup>

#### 4. Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>83</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti harus menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk mendapatkan data yang valid maka dalam penelitian ini menggunakan lima dari sembilan teknik pengecekan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong.<sup>84</sup> Diantaranya adalah:

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh bisa diidentifikasi, dipilih, dan

---

<sup>82</sup> Ibid., 442.

<sup>83</sup> Ibid., 446.

<sup>84</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 327.

diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil data yang akurat dalam proses perincian maupun dalam menyimpulkan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dan dari data itu bisa digunakan untuk pengecekan atau sebagai banding terhadap data tersebut, yaitu membandingkan hasil pengamatan dan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan data pengamatan dengan dokumentasi.

## 3. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti dosen pembimbing, juga dengan pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian termasuk teman sejawat.

## 4. Pengecekan Anggota

Teknik ini dilakukan dengan melibatkan informasi atau mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti.

## 5. Kecukupan Referensial

Guna memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dipaparkan secara berkelompok yaitu: *Pertama*, paparan data meliputi: (1) profil SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah; (2) visi, misi dan tujuan sejarah SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah; (3) program SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah; dan (4) program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah. *Kedua*, hasil penelitian, meliputi: (1) orientasi pembudayaan literasi dalam mengembangkan kompetensi abad 21; (2) implementasi pembudayaan literasi baca dan tulis dalam pengembangan kompetensi abad 21; dan (3) hasil pengembangan kompetensi abad 21.

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Jalan Arif Margono No.11, Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 2015, namun izin pendirian baru diproses tahun 2017 berdasarkan No. SK Pendirian 188.4/0523/35.73.301/2017. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

###### a. Visi

“Terbentuknya generasi muda yang berakhlakul karimah, bernalar kritis, berprestasi, terampil menggunakan teknologi, dan berwawasan

lingkungan, sehingga menjadi muslimah yang tangguh dalam bingkai Al-Qur'an dan Sunnah.”

b. Misi

- 1) Memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- 2) Melaksanakan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan penilaian berbasis literasi dan numerasi.
- 4) Mengembangkan keterampilan abad 21 dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan keterampilan yang berbasis *life skill* dan lingkungan.
- 6) Meningkatkan semangat berprestasi di kalangan warga sekolah.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan administrasi berbasis teknologi.
- 8) Menumbuhkan budaya cinta lingkungan.
- 9) Mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam keseharian yang mewarnai seluruh perilaku warga sekolah.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila
- 3) Meningkatkan nilai AN sekolah
- 4) Terwujudnya peserta didik yang mampu beradaptasi dengan zamannya
- 5) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan hidup dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri

- 6) Meraih kejuaraan dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kota, provinsi, dan nasional.
  - 7) Terwujudnya efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
  - 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah.
  - 9) Terwujudnya sekolah yang religius.
3. Program SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah

Dalam upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, maka SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang memiliki program-program sebagai berikut:

Tabel 4.1 Program SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah

<b>Tujuan</b>	<b>Program Sekolah</b>
Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah	Tahfiz Qur'an
	Program Keagamaan (salat jamaah, kultum, Jumat Barokah, monitoring keagamaan peserta didik, dan kegiatan Hari Besar Keagamaan)
Terwujudnya peserta didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila	Tata Tertib Sekolah
	Profil Projek Pancasila
Meningkatkan nilai AN sekolah	AKM
	GLS
Terwujudnya peserta didik yang mampu beradaptasi dengan zamannya	Ekstrakurikuler
	Cyber Class
Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan hidup dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri	Keputrian
	Kebahasaan (Bahasa Arab, Speaking, dan Listening)
Meraih kejuaraan dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kota, provinsi, dan nasional	Bina Prestasi
	Ekstrakurikuler
	Lomba antar kelas
	Lomba di luar sekolah
	Cyber Class

Terwujudnya efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.	Administrasi berbasis IT
	Sekolahku Bersih, Sehat, dan Indah
	Pendidikan Karakter Islami

#### 4. Profil Program Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah

##### a. Sejarah

Program literasi di sekolah ini dilatarbelakangi adanya Gerakan Literasi Sekolah yang digalakkan oleh Kemendikbud. Hal ini merupakan salah satu wujud dari penumbuhan budi pekerti sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015. Dengan adanya hal tersebut, kemudian Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah menerbitkan buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP.

Mengingat rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan wajib baca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Disebabkan karena wajib baca mempunyai tujuan yang sangat luas dan mendasar yakni: a) membentuk budi pekerti luhur; b) mengembangkan rasa cinta membaca; c) merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah; d) menambah pengetahuan dan pengalaman; e) meningkatkan intelektual; f) meningkatkan kreativitas; g) meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

Gerakan Literasi Sekolah sangat diperlukan terutama untuk menyambut era digital. Adanya Program GLS akan meningkatkan mutu

literasi di kalangan Pendidikan tidak terkecuali pada pendidikan Khusus dan akhirnya meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Khusus itu sendiri. Keberadaan pusat dan kantong literasi yang bermutu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

Beranjak dari permasalahan yang ditemukan di lapangan Tim GLS SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang mencoba merumuskan Program GLS. Sebuah program sederhana yang ditekuni tidak hanya sesaat. Namun Tim GLS ingin mencoba menerapkannya secara kontiniu tanpa terputus-putus yang dimulai dari dalam kelas.

b. Tujuan Program Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah

Kegiatan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang ini mempunyai beberapa tujuan untuk menciptakan iklim literasi yang meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah ketersediaan fasilitas, saran prasarana literasi
- 2) Lingkungan sosial dan afektif dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi.
- 3) Lingkungan akademik adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Orientasi Pembudayaan Literasi dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI**

Orientasi pembudayaan literasi dalam upaya mengembangkan kompetensi abad 21 ini peneliti ambil dari perpaduan dokumentasi program literasi dan hasil wawancara, beberapa poin wawancara juga didukung oleh pengamatan peneliti di lapangan. Orientasi yang dimaksud di atas peneliti kelompokkan menjadi dua bagian yaitu; (a) orientasi pembudayaan literasi; (b) orientasi kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI.

#### **a. Orientasi Pembudayaan Literasi**

Kemampuan literasi peserta didik pada umumnya dicirikan dengan kemampuan mereka dalam aktivitas membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis yang diarahkan, dibiasakan, dan dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan budaya literasi. Budaya ini akan sangat berguna bagi diri peserta didik dan lingkungan sekitar, dengan membekali mereka cara berpikir kritis, pemecahan masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, serta penciptaan karya tulis. Kepala Sekolah menyampaikan:

“Pada dasarnya literasi ini dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, memahami bacaan maupun tulisan. Selanjutnya apa yang diperoleh dalam kegiatan membaca dan menulis tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk dirinya maupun orang di sekitarnya.”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Rika Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 12 November 2022, Ruang Kepala Sekolah.



Dalam kegiatan pembelajaran, pembudayaan literasi ini bisa tumbuh ketika peserta didik diajak untuk membaca dan menulis apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dipikirkan sehingga muncul ide-ide baru yang bisa dikembangkan. Peserta didik tidak hanya dibiasakan sekedar membaca dan menulis, namun juga dilatih berpikir kritis dengan mengomentari isi bacaan. Di samping itu, peserta didik juga ditunjuk maju ke depan kelas untuk menceritakan hasil bacaannya.

Selanjutnya Kepala Sekolah juga menyampaikan mengenai orientasi program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah sebagai berikut:

“Program literasi yang kami galakkan ini berorientasi pada terciptanya lingkungan fisik sekolah dengan tersedianya berbagai fasilitas, sarana, dan prasarana literasi, lingkungan sosial dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi, dan lingkungan akademik yang nyata, berfokus pada pembiasaan peserta didik gemar membaca, perluasan wawasan, dan pembuatan karya tulis.”<sup>86</sup>

Hal tersebut selaras dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan dalam Pedoman Literasi Sekolah bahwasanya pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah bertujuan untuk menciptakan iklim literasi yang berorientasi pada terciptanya: 1) lingkungan fisik sekolah dengan tersedianya fasilitas, sarana, dan prasarana literasi; 2) lingkungan sosial dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi; dan 3) lingkungan akademik yang nyata, berfokus pada pembiasaan peserta didik gemar

---

<sup>86</sup> Rika Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023, Ruang Kepala Sekolah.

membaca, penambahan dan perluasan wawasan, dan pembuatan karya tulis.<sup>87</sup> Pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah dibudayakan dengan beberapa prinsip seperti;

1) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum;

Pembiasaan dan pembelajaran literasi terintegrasi dengan kurikulum dalam artian program literasi menjadi tanggung jawab semua guru pada semua mata pelajaran. Pembelajaran pada mata pelajaran apapun selalu harus dilandasi oleh kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Dengan demikian, guru harus profesional dan bertanggungjawab penuh dalam menjalankan program literasi ini di sekolah.

2) Program literasi bersifat berimbang;

Strategi program literasi dalam kegiatan literasi membaca dan menulis disesuaikan dengan jenjang usia, jenis teks, dan minat baca peserta didik. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda.

3) Kegiatan literasi membaca dan menulis bisa dilakukan kapan saja

Kegiatan literasi bisa dilaksanakan kapan saja selama di lingkungan Sekolah baik didalam maupaun diluar KBM.

4) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan peserta didik; dan

---

<sup>87</sup> Tim GLS, *Pedoman Literasi Sekolah* (Malang: SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah, 2021).

Tahap perkembangan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik akan memudahkan pemilihan strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan dan perkembangan mereka.

- 5) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Seluruh warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka terdidik dengan pengalaman yang multikultural.

b. Orientasi Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI

Pendidikan abad 21 berorientasi pada pendidikan yang memadukan kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui beragam model pembelajaran berbasis aktivitas, salah satu aktivitas yang dikembangkan oleh SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang adalah melalui pembiasaan literasi. Kompetensi abad 21 dalam aktivitas literasi bermaksud agar peserta didik memiliki beberapa keterampilan tinggi dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara:

“Pendidikan di abad 21 ini berorientasi pada pendidikan yang memadukan kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kecakapan dalam penguasaan IT. Di sekolah ini pembudayaan

literasi dibudayakan melalui keteladanan, pembiasaan, dan tanggung jawab peserta didik yang selalu dimonitoring oleh Tim GLS dalam bentuk jurnal GLS. Dengan adanya kegiatan literasi ini diharapkan peserta didik memiliki beberapa kompetensi seperti berpikir kritis, komunikasi, kreatif dan inovatif serta mampu berkolaborasi dengan baik sehingga mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global.”<sup>88</sup>

#### 1) Kecakapan berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi selain berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan berpikir reflektif. Keterampilan ini bersifat fundamental bagi peserta didik di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dalam mengolah, mengakses, dan menganalisis informasi yang dibelajarkan, demikian juga keterampilan komunikasi dan informasi. Pada era literasi digital ini, arus informasi sangat berlimpah, sehingga peserta didik perlu memiliki kemampuan memilih sumber dan informasi yang relevan, menemukan sumber yang berkualitas, dan menilai sumber informasi yang di akses. Hal ini disampaikan Kepala Sekolah dalam kesempatan wawancara:

“Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting dan mendasar yang harus dimiliki peserta didik dalam mengolah, mengakses informasi, bahkan menganalisis informasi yang dibelajarkan. Sebab di era digital saat ini, mudah sekali informasi tersebar luas, untuk itu siswa harus mampu memfilter segala informasi yang ada, mampu memilah mana yang baik dan yang tidak serta lebih kritis menanggapi isu yang ada agar tidak mudah terpengaruh terhadap berita-berita negatif di luar sana.”<sup>89</sup>

Pengadaan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang yang berfokus pada pembentukan kecakapan berpikir kritis

---

<sup>88</sup> Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023.

<sup>89</sup> Ibid.

peserta didik memiliki beberapa tujuan, diantaranya; 1) kemampuan menalar dengan tepat dan sesuai situasi; 2) memahami koneksi antara satu konsep dengan konsep lain dalam suatu mata pelajaran; 3) mengolah informasi yang diperoleh melalui simpulan awal lalu mengujinya berdasarkan kemampuan analisis; 4) membuat solusi atas permasalahan menggunakan cara umum atau menggunakan cara sendiri; 5) menyelesaikan masalah.<sup>90</sup>

Atas dasar orientasi kemampuan berpikir kritis di atas, peserta didik dilatih melalui pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah bercirikan perubahan peran guru dari sumber ilmu pengetahuan menjadi pelatih dan fasilitator dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Kompetensi berpikir kritis setidaknya berupa kemampuan peserta didik dalam menalar informasi menggunakan logika berpikir. Kemampuan berpikir kritis dilatih melalui pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah.”<sup>91</sup>

Metode pembelajaran bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Sejalan dengan ini, Waka Kurikulum menyampaikan:

“Pada pembelajaran abad 21 ini peserta didik dilatih untuk berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, pada kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka juga sudah diterapkan pembelajaran berbasis proyek yang mana guru berperan sebagai fasilitator dalam memperoleh informasi. Untuk

---

<sup>90</sup> Tim GLS, *Pedoman Literasi Sekolah*.

<sup>91</sup> Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023.

itu, mulai kelas VII, peserta didik sudah dilatih untuk bernalar kritis melalui proses pembelajaran berbasis masalah maupun proyek sehingga mereka dilatih untuk bisa mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang disajikan selama proses pembelajaran. Selain internalisasi dalam bentuk pembelajaran, kompetensi abad 21 juga dibudayakan di lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan *hidden curriculum*.<sup>92</sup>

## 2) Kecakapan berkomunikasi

Kecakapan berkomunikasi adalah ciri kemampuan peserta didik yang mumpuni dalam menyampaikan informasi serta kemampuan membuat pemahaman yang baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi juga mencakup kemampuan menyampaikan opini dengan jelas, perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut dilatih dan dikembangkan di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang agar peserta didik mampu mengemukakan gagasan yang dimiliki kepada teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah. Sejalan dengan ini, Kepala Sekolah menyampaikan;

“Setelah mampu bernalar kritis, peserta didik diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil pemikirannya dengan baik, baik disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Sebagaimana pada program GLS yang telah diterapkan, setelah membaca peserta didik dilatih untuk menanggapi isi bacaan dengan menuliskannya pada jurnal GLS. Hal ini merupakan langkah awal, sehingga kedepannya peserta didik dilatih untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun opininya secara lisan dan jelas, berani berkomunikasi di hadapan orang lain.”<sup>93</sup>

Kecakapan berkemuikasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang berorientasi pada sekumpulan aspek yang dinilai, diantaranya;

---

<sup>92</sup> Karinda Tifani, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023, Ruang Waka Kurikulum.

<sup>93</sup> Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023.

(1) keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam mengartikulasikan ide-ide atau gagasan secara efektif; (2) berkomunikasi dengan tujuan memberi informasi, instruksi, motivasi atau lainnya; (3) berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam. Sebagaimana yang disampaikan Guru Mata Pelajaran PAI dalam wawancara sebagai berikut:

“Keterampilan berkomunikasi tidak hanya dilihat dari komunikasi lisan saja, akan tetapi berorientasi pada beberapa aspek baik lisan, tertulis, maupun nonverbal. Nonverbal dalam hal ini bisa dilihat dengan cara berpakaian yang sopan dan rapi, bagaimana menyapa dengan saling menebar senyum, bagaimana ketika mereka berpapasan dengan guru, dan sebagainya.”<sup>94</sup>

Dalam lingkup mata pelajaran PAI, peserta didik juga dilatih untuk bisa berkomunikasi secara efektif, baik dalam kegiatan diskusi, pembelajaran dengan metode jigsaw, maupun belajar menggali informasi dengan melakukan wawancara. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara:

“Dalam lingkup mata pelajaran pun khususnya mata pelajaran PAI peserta didik sudah dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, misalnya pada kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran dengan metode jigsaw, bahkan tugas wawancara. Ada saat dimana saya memberikan tugas wawancara kepada siswa kelas IX. Wawancara ini merupakan tugas kelompok yang mana saya bagi mereka dalam 4-5 orang. Kemudian mereka ditugasi melakukan kerja sama sesuai timnya masing-masing untuk melakukan wawancara dengan para guru untuk menggali informasi. Dari sini, tidak hanya dilatih untuk mampu bertanya, tapi juga menanggapi jawaban dari narasumber dengan baik, dengan bahasa komunikasi yang baik, serta melatih *public speaking* peserta didik.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Fitria Rahmadani, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 28 Maret 2023, Ruang Guru.

<sup>95</sup> Ibid.

Kecakapan komunikasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dibangun dalam suasana pembelajaran kolaborasi atau kelompok kecil-kecil. Pembelajaran ini dirasakan oleh peserta didik sangat membantu untuk menciptakan pola komunikasi yang efektif.

Seorang siswa mengatakan:

“Pada mata pelajaran PAI, adakalanya kita diarahkan untuk melakukan diskusi secara berkelompok. Mulai dari mendiskusikan materi pelajaran, lalu mempresentasikannya. Adakalanya ustadzah mengarahkan kita untuk belajar dengan metode jigsaw, yakni setelah melakukan diskusi dengan kelompok, selanjutnya kita menyebar untuk melakukan presentasi dengan kelompok kecil lainnya. Metode seperti ini sangat membantu kita dalam melatih komunikasi dan rasa percaya diri, bahkan kita juga lebih mudah bertanya dengan teman selaku pemateri.”<sup>96</sup>

Dengan demikian, peserta didik lebih nyaman untuk mengekspresikan pendapat dan pemikiran mereka. Selain itu, pelaksanaan mini presentasi juga memotivasi peserta didik untuk menggali lebih jauh pengetahuan mereka tidak hanya pemahaman personal tetapi juga pemahaman sosial.

### 3) Kreativitas dan inovasi

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal seseorang membutuhkan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan akan semakin berkembang jika peserta didik memiliki kesempatan berpikir beragam. Peserta didik harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan dengan melibatkan cara berpikir yang baru, dan memperoleh kesempatan untuk

---

<sup>96</sup> Sabrina, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 9 November 2022, Depan Ruang Kelas.



menyampaikan ide-ide baru. Kesuksesan individu akan diperoleh oleh peserta didik yang memiliki keterampilan dan kreativitas tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah mengenai kompetensi kreatif peserta didik dalam suatu wawancara:

“Kompetensi kreatif peserta didik dibimbing agar memiliki keterampilan yang aplikatif, misalnya penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran. Harapannya, peserta didik memunculkan karya-karya dari penggunaan aplikasi tersebut.”<sup>97</sup>

Pada kesempatan wawancara guru PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang menyampaikan;

“Pembelajaran abad 21 ini tidak hanya mengasah pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik. Untuk itu guru harus lebih mampu memotivasi peserta didik untuk semangat berkreasi dan berinovasi di era yang serba digital ini. Selain menyampaikan materi pembelajaran yang menambah pengetahuan siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk lebih kreatif. Contohnya pada materi tertentu siswa diberi tugas untuk membuat poster menggunakan aplikasi Canva, membuat peta konsep, presentasi yang menarik, maupun membuat video tutorial, dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan dapat mengasah kreativitas peserta didik serta menambah keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital sesuai perkembangan zaman.”<sup>98</sup>

Dengan saling berdiskusi, bekerja sama memecahkan persoalan cenderung lebih membuat mereka memahami dan mengingat materi pelajaran tersebut. Terlebih lagi ketika apa yang mereka diskusikan tersebut bisa mereka sampaikan secara lisan dengan bahasa mereka sendiri.

---

<sup>97</sup> Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023.

<sup>98</sup> Rahmadani, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang menyiapkan peserta didik di abad 21 agar memiliki kreativitas dan inovasi. Berdasarkan hasil wawancara wakil kurikulum menyampaikan bahwa kreativitas dan inovasi peserta didik diorientasikan pada; 1) peserta didik memiliki ciri kreatif yang tergambar pada saat kegiatan belajar mengajar ditandai dengan keberanian mengutarakan ide atau gagasannya berupa pendapat; 2) peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dengan indikator menerima, menggali, dan menyaring informasi berbekal kemampuan literasi yang dimiliki; 3) peserta didik mampu mengembangkan ide atau gagasannya dari kemampuan literasi yang dimiliki dalam bentuk hasil atau produk capaian; 4) peserta didik mampu mempresentasikan hasil atau produk capaian dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki masing-masing.

Hasil atau produk peserta didik akan menjadi capaian akhir dari kreativitas dan inovasi sebagai salah satu keterampilan abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang. Produk yang dihasilkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok akan menjadi temuan dan pengalaman baru bagi mereka. Hal ini sangat sejalan dengan pendekatan *saintific* pada kurikulum 2013 yang mana capaian akhir adalah proses penemuan pengalaman baru bagi peserta didik.

#### 4) Kolaborasi

Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan agar mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di

bawah bimbingan pendidik di dalam atau di luar kelas. Pembelajaran kolaboratif di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Menurut keterangan guru PAI bahwa peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan pola pembelajaran ceramah.

“Pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok merupakan metode yang sering dilakukan pada mata pelajaran PAI. Biasanya sebelum siswa dipandu untuk melakukan diskusi kelompok, saya memberikan stimulus terlebih dahulu dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik, maupun mengaitkan dengan peristiwa sehari-hari yang sering mereka alami. Selanjutnya saya akan memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka pecahkan. Metode seperti itu sudah saya terapkan mulai dari mereka duduk di bangku kelas 7. Meskipun di awal-awal mereka masih belum begitu antusias, malu-malu, kurang bisa berpendapat karena belum bisa beradaptasi dengan temannya, namun seiring berjalannya waktu, ketika mereka telah terbiasa menggali informasi, memecahkan masalah dengan diskusi, akhirnya di kelas 8 maupun 9 sudah terlihat bahwa mereka sudah mampu memanfaatkan waktu diskusi mereka dengan baik, lebih antusias, dan lebih tanggap dalam memecahkan masalah, maupun menyampaikan gagasannya. Dan yang paling penting adalah mereka bisa belajar untuk saling menghormati pendapat orang lain. Dengan saling berdiskusi, bekerja sama memecahkan persoalan cenderung lebih membuat mereka memahami dan mengingat materi pelajaran tersebut. Terlebih lagi ketika apa yang mereka diskusikan tersebut bisa mereka sampaikan secara lisan dengan bahasa mereka sendiri.”<sup>99</sup>

Pembelajaran kolaboratif di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dirancang tidak hanya di sekolah yang mencakup kolaborasi sekelompok peserta didik, antar peserta didik berbeda kelas, namun pembelajaran kolaborasi juga dibangun di luar sekolah. Pembelajaran

---

<sup>99</sup> Ibid.

kolaboratif di luar kelas seperti sekelompok peserta didik di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Semua bentuk pembelajaran kolaboratif di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang tersebut diorientasikan pada hal-hal berikut; 1) peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok; 2) peserta didik mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab secara produktif dengan orang lain; 3) peserta didik mampu berkompromi dengan orang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan; 4) peserta didik dapat berempati dan menghormati perbedaan satu sama lain.

Dengan pembelajaran kolaboratif, harapannya peserta didik di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelas dan orang lain pada umumnya. Berkolaborasi dengan peserta didik lain, dengan orang-orang yang berbeda berdasarkan latar budaya dan nilai-nilai yang diyakini. Melalui pembelajaran kolaboratif berbasis produk peserta didik dibelajarkan cara menghargai kekuatan dan kemampuan setiap orang serta mengambil peran menyesuaikan lingkungan yang ada.

## **2. Implementasi Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Pengembangan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

Implementasi pembudayaan literasi baca dan tulis dalam pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah

Malang bermuara pada kegiatan yang digolongkan menjadi tiga bagian, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**a. Perencanaan Program Literasi Baca dan Tulis**

Perencanaan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. *Pertama*, sebagian besar alasannya didorong oleh rendahnya minat baca peserta didik, *kedua*, respon program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang dicanangkan oleh Kemendikbud, dan *ketiga*, realisasi program GLS jenjang SMP yang sudah dimulai pemerintah dari tahun 2016. Dalam kesempatan wawancara, waka kurikulum menyampaikan:

“Adanya perencanaan program literasi di sekolah ini berangkat dari program Gerakan Literasi Sekolah yang digalakkan oleh Kemendikbud. Kemudian kami merencanakan program GLS dengan berpedoman pada buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP terbitan Kemendikbud tahun 2016.”<sup>100</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang memang benar didasari oleh Gerakan Literasi Sekolah terbitan Kemendikbud tahun 2016.

Perencanaan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah peneliti golongan ke dalam tiga jenis perencanaan yaitu; perencanaan operasional, perencanaan jangka pendek, dan perencanaan jangka panjang (strategis). Perencanaan operasional meliputi struktur organisasi program literasi, pemenuhan fasilitas program literasi, dan

---

<sup>100</sup> Tifani, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

pengadministrasian buku-buku literasi. Pembuatan struktur organisasi yang dimaksud di atas adalah menyusun kepengurusan program literasi yang disebut tim GLS di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah. Tim GLS ini terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota tim. Pemenuhan fasilitas program literasi seperti pengadaan perpustakaan kelas, buku dalam kelas, dan jurnal membaca.

Macam-macam perencanaan operasional ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam penuturannya:

“Rencana operasional dalam program literasi ini adalah membuat struktur organisasi yakni Tim GLS, memenuhi fasilitas program seperti perpustakaan kelas (pojok baca), buku dalam kelas, jurnal membaca, jam khusus membaca, pengadministrasian buku, dan guru sebagai pelaksana sekaligus pengawas program tersebut. Ada juga rencana jangka pendek dalam kurun waktu satu tahun yang dibuat pada tahun ajaran baru.”<sup>101</sup>

Pernyataan Kepala Sekolah di atas menegaskan perencanaan operasional yang peneliti paparkan.

Tabel 4.2 Rencana Operasional Program Literasi Baca dan Tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

Nama Perencanaan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
Pembentukan pengurus program literasi (Tim GLS)	21 Agustus 2021	Terdiri dari penanggungjawab, ketua, sekretaris, penyelaras kualitas materi, penyelaras kualitas ketertiban, penghimpun materi dan sumber

<sup>101</sup> Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023.

Nama Perencanaan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
		rujukan, dan penilai keterlaksanaan program.
Pemenuhan Fasilitas Program Literasi	Juli 2021	pojok baca pada setiap kelas, buku dalam kelas, dan jurnal membaca.
Pengadministrasian buku-buku literasi	28 Agustus 2021	Pemilahan, pendataan, pelabelan, pemberian kartu pinjam

Selanjutnya, perencanaan jangka pendek program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah yang dimaksud terdiri dari: 1) perencanaan budaya literasi di lingkungan sekolah yang berfokus pada pembiasaan dan pengembangan literasi di luar mata pelajaran; dan 2) perencanaan pembelajaran berbasis literasi di dalam kelas yang berfokus pada pendalaman mata pelajaran. Hal ini berdasarkan penuturan Kepala Sekolah dalam wawancara berikut:

“Rencana jangka pendek program literasi yang berkaitan dengan budaya literasi mencakup pembiasaan dan pengembangan melalui membaca buku non pelajaran pada 15 menit sebelum jam pelajaran pertama. Selanjutnya untuk perencanaan yang terkait dengan literasi di dalam kelas difokuskan pada pendalaman mata pelajaran oleh guru pengampu”<sup>102</sup>

Dalam keterangan lain Waka Kurikulum menambahkan:

“Rencana jangka pendek program literasi adalah mensinergikan program literasi terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, disempurnakan oleh penyediaan buku dan administrasi buku setiap kelas.”<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Ibid.

<sup>103</sup> Tifani, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

Perencanaan budaya literasi di lingkungan sekolah yang berfokus pada pembiasaan dan pengembangan literasi ini dilakukan di luar mata pelajaran yang memiliki beberapa program di dalamnya. Pada aktivitas pembiasaan terdapat program wajib bagi peserta didik, seperti: membaca 15 menit, jurnal membaca harian, kunjungan ke perpustakaan, dan lingkungan kaya teks. Pada aktivitas pengembangan terdapat program-program, meliputi: jam membaca mandiri pada kegiatan kurikuler, menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan, jurnal tanggapan dan penilaian non-akademik.



Tabel 4.3 Aktivitas Pembiasaan Literasi Baca dan Tulis di Lingkungan SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

<b>Sub Program</b>	<b>Jadwal Pelaksanaan</b>	<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Tujuan Pencapaian</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
Membaca buku 15 menit	Bulan: Juli – Desember 2022 Hari: Senin – Sabtu Jam: 07.00 – 07.15	Penyediaan buku bacaan yang menarik (perpustakaan dan pojok baca)	Peserta didik diharuskan membaca buku non pelajaran 15 menit di awal pelajaran (jam pertama)	Mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta membaca buku	Guru mata pelajaran jam pertama
Jurnal membaca harian	Senin – Sabtu	Jurnal GLS	Peserta didik mengisi jurnal harian setelah selesai membaca buku pada jam GLS	Menertibkan bacaan peserta didik	Guru mata pelajaran
Kunjungan ke perpustakaan	2 minggu sekali	Perpustakaan	Peserta didik dijadwalkan berkunjung ke perpustakaan sekolah	Memperkaya bacaan buku dan wawasan dari sumber yang beragam	Penanggungjawab perpustakaan
Lingkungan kaya teks	Sebulan sekali	Poster	Peserta didik membuat poster berisi himbauan bersikap positif yang ditempelkan di mading, kelas, maupun lingkungan sekolah lainnya.	- Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya literasi. - Membiasakan peserta didik dalam membaca dan mengkaji apa yang ada di sekitarnya.	Guru dan Tim GLS

Tabel 4.4 Aktivitas Pengembangan Literasi Baca dan Tulis di Lingkungan SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

<b>Sub Program</b>	<b>Jadwal Pelaksanaan</b>	<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Tujuan Pencapaian</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
Jam membaca mandiri pada kegiatan kurikuler	Bulan: Oktober – Desember 2022 Hari: Senin – Sabtu Jam: 07.00 – 07.15	Penyediaan buku bacaan yang menarik (perpustakaan dan pojok baca)	Peserta didik membaca buku kemudian menuliskan hasil bacaannya berupa ringkasan	Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan reflektif.	Pendataan dan pengumpulan karya
Jurnal tanggapan	Oktober – Desember	Jurnal GLS	Peserta didik menuliskan tanggapan literasi di jurnal	Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku.	Pendataan dan pengumpulan karya
Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan	Oktober – Desember	Ruang kelas	Peserta didik menanggapi bacaan teman yang menyampaikan hasil literasi di depan kelas sesuai jadwal	Membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca, mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikatif.	Pendataan dan pengumpulan karya
Penilaian non-akademik	Sebulan sekali	Jurnal GLS	Kemampuan literasi peserta didik dinilai oleh Tim GLS berdasarkan instrumen yang dibuat	Mengukur kemampuan peserta didik berfokus pada kritis, analitis, dan komunikatif	Pendataan dan pengumpulan karya

Adapun perencanaan pembelajaran berbasis literasi di dalam kelas yang berfokus pada pendalaman mata pelajaran terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1) pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran dalam disiplin mata pelajaran; 2) pembuatan karya tulis peserta didik, dan 3) penilaian keterampilan.

Tabel 4.5 Aktivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Baca dan Tulis di Lingkungan SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

<b>Sub Program</b>	<b>Jadwal Pelaksanaan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Tujuan Pencapaian</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran	Pada jam mata pelajaran berlangsung (senin-sabtu)	Guru mengaplikasikan beragam strategi yang tepat sesuai karakteristik mata pelajaran	Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, reflektif, dan komunikatif.	Pembuatan karya tulis berkaitan dengan mata pelajaran
Pembuatan karya tulis peserta didik	Januari-Juli	Pembuatan karya tulis peserta didik sesuai karakteristik mata pelajaran	Membangun kompetensi berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.	Pembuatan karya tulis berkaitan dengan mata pelajaran
Penilaian keterampilan	Pada jam mata pelajaran berlangsung (senin-sabtu)	Penilaian keterampilan dari unjuk kerja peserta didik	Mengukur kemampuan peserta didik berfokus pada keterampilan.	Pembuatan karya tulis berkaitan dengan mata pelajaran

Sedangkan perencanaan jangka panjang (perencanaan strategis) merupakan perencanaan guna mengupayakan sekolah literasi yang menjadikan warganya literat sepanjang hayat, sekaligus harapannya menjadi sekolah literasi terbaik di tingkat kota.

#### **b. Pelaksanaan Program Literasi**

Pelaksanaan program literasi baca dan tulis di SMP Putri Al Irsyad dimulai dari penetapan pengurus organisasi literasi (Tim GLS) berikut penetapan surat keputusan yang diberikan. Pelaksanaan program literasi disusul pemenuhan fasilitas-fasilitas yang memenuhi standar literasi. Fasilitas-fasilitas tersebut terpenuhi pada bulan Agustus 2021. Kepala Sekolah menyampaikan dalam wawancara:

“Program literasi di sekolah utamanya diimplementasikan melalui Gerakan Literasi Sekolah serta beberapa program seperti pemenuhan fasilitas-fasilitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Alhamdulillah, fasilitas-fasilitas tersebut telah terpenuhi di bulan Agustus 2021.<sup>104</sup>

Selanjutnya pemaparan program literasi peneliti fokuskan pada pelaksanaan program literasi jangka pendek yaitu pelaksanaan budaya literasi di lingkungan sekolah yang berfokus pada pembiasaan dan pengembangan literasi di luar mata pelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi di dalam kelas yang berfokus pada pendalaman mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan budaya literasi di lingkungan sekolah pada aktivitas pembiasaan meliputi empat program di dalamnya yaitu membaca 15

---

<sup>104</sup> Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023.

menit, jurnal membaca harian, kunjungan ke perpustakaan, dan lingkungan kaya teks. Pembiasaan 15 menit dilaksanakan sebelum pelajaran jam pertama dimulai di pagi hari mulai dari Senin sampai Sabtu. Program ini memberi kebebasan peserta didik untuk membaca buku-buku yang diminati di luar mata pelajaran. Biasanya beberapa peserta didik membaca buku novel, cerita islami, cerpen, kisah inspiratif, dan sebagainya.

Peserta didik diharuskan melaporkan hasil bacaan pada jurnal harian yang telah disediakan oleh Tim GLS. Jurnal membaca harian membantu peserta didik dan guru untuk memantau jenis dan jumlah buku yang dibaca untuk kegiatan membaca 15 menit, terutama membaca dalam hati. Jurnal membaca harian dibuat secara sederhana. Peserta didik mengisi sendiri jurnal harian, dengan menyebutkan hari atau tanggal, judul, pengarang, halaman yang dibaca, dan komentar. Jurnal membaca berupa selembur kertas dalam portofolio kegiatan membaca. Guru yang bertugas secara langsung memeriksa jurnal masing-masing peserta didik yang telah dikumpulkan, kemudian menandatangani pada kolom paraf guru. Sedangkan Tim GLS melakukan pemeriksaan terhadap jurnal secara berkala, yakni sebulan sekali.

Program kunjungan ke perpustakaan dilaksanakan dua minggu sekali. Peserta didik diminta untuk membedah buku-buku yang telah ditentukan tema pembelajaran literasi pada minggu itu. Tema yang diberikan misalnya cerita rakyat. Kemudian mereka diminta

menyampaikan hasil bacaan secara lisan maupun tulisan kepada Tim GLS. Hal ini peneliti amati sekaligus terlibat pada kunjungan ke perpustakaan pada 18 November 2022.<sup>105</sup>

Pelaksanaan program lingkungan kaya teks di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dengan cara membuat poster, banner, maupun tulisan yang berisi ajakan kepada warga sekolah untuk bersikap positif, seperti: ajakan untuk disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, pembiasaan cuci tangan yang benar, dan perilaku gaya hidup sehat. Tulisan berupa himbauan atau ajakan dipasang di UKS, mading, dekat tangga, maupun lorong-lorong kelas. Hal ini merupakan bentuk upaya agar warga sekolah dapat membaca, mengingat, sehingga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>106</sup>

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembiasaan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

<b>Nama Program</b>	<b>Deskripsi Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>
Membaca buku 15 menit	Dilaksanakan sebelum pelajaran jam pertama dimulai dari Senin sampai Sabtu. Program ini memberi kebebasan peserta didik untuk membaca buku-buku yang diminati di luar mata pelajaran.	Buku yang dibaca berupa novel, cerita islami, cerpen, kisah inspiratif, dan sebagainya.
Jurnal membaca harian	Peserta didik diharuskan melaporkan hasil bacaan pada jurnal harian yang telah disediakan oleh Tim GLS.	Peserta didik mencatat hari atau tanggal, judul, pengarang, dan

<sup>105</sup> “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 18 November 2022, Perpustakaan.

<sup>106</sup> “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 18 November 2022, SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

		halaman buku yang dibaca.
Kunjungan ke perpustakaan	Dilaksanakan dua minggu sekali. Peserta didik diminta untuk membedah buku-buku yang telah ditentukan tema pembelajaran literasi pada minggu itu.	Peserta didik menyampaikan hasil bacaan secara lisan maupun tulisan kepada Tim GLS.
Lingkungan kaya teks	Pembuatan poster, banner atau tulisan yang bersifat mengajak warga sekolah untuk bersikap positif, seperti: ajakan untuk disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, pembiasaan cuci tangan yang benar, dan perilaku gaya hidup sehat.	Tulisan berupa himbuan atau ajakan dipasang di UKS, mading, dekat tangga, maupun lorong-lorong kelas.

Pelaksanaan budaya literasi di lingkungan sekolah pada aktivitas pengembangan meliputi empat sub program, yakni: jam membaca mandiri pada kegiatan kurikuler, menulis jurnal tanggapan, menanggapi bacaan secara lisan maupun tulisan, dan penilaian non akademik. Aktivitas membaca mandiri pada kegiatan kurikuler di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah ini tidak jauh berbeda dengan aktivitas pembiasaan. Kegiatan ini dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai dengan didampingi oleh guru yang bertugas. Hal yang membedakan dengan program pembiasaan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca pada program pengembangan ini diikuti oleh kegiatan tindak lanjut.

Setelah membaca, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Maka aktivitas yang dilakukan selanjutnya adalah



memberikan tanggapan atau komentar terhadap buku yang telah dibaca. Komentar tersebut ditulis pada jurnal yang telah disediakan oleh Tim GLS.<sup>107</sup>

Selain itu, pada aktivitas pengembangan literasi baca dan tulis ini guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik mengungkapkan pikiran dan perasaannya tentang buku yang dibaca. Peserta didik tidak hanya diminta menanggapi buku pada jurnal tanggapan tetapi juga menyampaikannya secara lisan. Guru menunjuk secara langsung peserta didik untuk mempresentasikan pendapatnya terhadap buku yang telah dibaca. Selanjutnya, peserta didik yang lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi antarpeserta didik dan peserta didik dengan guru.<sup>108</sup>

Pada proses pengembangan ini, peserta didik dilatih untuk membuat karya berupa cerita pendek. Tim GLS bertugas mengoreksi hasil karya peserta didik untuk diseleksi dan diajukan ke penerbit. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator GLS:

“Pada dasarnya di tahap pengembangan ini Tim GLS menargetkan peserta didik menghasilkan sebuah karya. Di tahun pertama kami menugaskan peserta didik untuk membuat karya cerpen. Karya tersebut kami seleksi, kemudian karya-karya yang tergolong layak kami ajukan ke penerbit dengan tujuan agar dapat diterbitkan menjadi buku antologi cerpen ber-ISBN.”<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 14 November 2022, Kelas VIII-A SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

<sup>108</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 18 November 2022, Kelas VII SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

<sup>109</sup> Diana Putri, Wawancara Program Literasi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 5 November 2022, Ruang TU.

Informasi tersebut peneliti temukan kebenarannya berupa tiga judul buku antologi cerpen karya siswa SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang yang masuk sebagai daftar koleksi buku di perpustakaan sekolah. Dua buku di antaranya ber-ISBN dengan judul Nurkulan Kausa dan Puspas Warita. Adapun buku lainnya yang berjudul Baskara Purwa diterbitkan dengan QRCCBN.<sup>110</sup>

Tabel 4.7 Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

Nama Program	Deskripsi Pelaksanaan	Keterangan
Jam membaca mandiri pada kegiatan kurikuler	Tidak berbeda dengan aktivitas pembiasaan, kegiatan membaca ini dilaksanakan sebelum pelajaran jam pertama dimulai dari Senin sampai Sabtu. Buku yang dibaca adalah buku non pelajaran yang sesuai dengan minat mereka dan telah diseleksi oleh Tim GLS.	Buku yang dibaca berupa novel, cerita islami, cerpen, kisah inspiratif, dan sebagainya.
Jurnal tanggapan	Peserta didik diharuskan menanggapi/memberikan komentar terhadap buku yang telah dibaca. Komentar tersebut ditulis pada jurnal yang telah disediakan oleh Tim GLS.	Komentar/tanggapan yang telah ditulis pada jurnal GLS kemudian dikumpulkan dan ditandatangani oleh guru yang bertugas.
Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan	Guru menunjuk secara langsung peserta didik untuk menanggapi buku yang telah dibaca tersebut.	Peserta didik yang ditunjuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik yang lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi pendapat tersebut.

<sup>110</sup> "Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang," 18 November 2022.

Penilaian non-akademik	Tim GLS menilai kemampuan literasi peserta didik berdasarkan instrumen yang dibuat. Tim GLS juga mengoreksi hasil karya peserta didik untuk diseleksi dan diajukan ke penerbit.	Hasil karya berupa buku antologi cerpen yang diterbitkan dengan ISBN dan atau QRQRBN.
------------------------	---	---

Adapun pelaksanaan pembelajaran literasi di dalam kelas yang berfokus pada pendalaman mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan meliputi beberapa hal yaitu: pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran PAI, pembuatan karya tulis peserta didik, dan penilaian keterampilan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI:

“Implementasi pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran PAI diterapkan melalui berbagai strategi pembelajaran, pembuatan teks kultum, cerita inspiratif yang berkaitan dengan materi pelajaran serta penilaian unjuk kerja seperti poster islami karya peserta didik.”<sup>111</sup>

Pernyataan tersebut peneliti temukan kebenarannya berdasarkan dokumentasi dan hasil observasi di lapangan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI yang peneliti amati pada 14 November 2022, guru menerapkan metode *Problem Based Learning* dan *Collaborative Learning*.

*Pertama*, pemanfaatan strategi literasi dalam pembelajaran PAI berupa *Problem Based Learning* dan *Collaborative Learning* yang memuat langkah-langkah sebagai berikut: (a) penerapan metode

---

<sup>111</sup> Fitria Rahmandani, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 12 November 2022, Ruang Guru.

pembelajaran diawali dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan dasar materi ajar. Siswa ditugaskan untuk membaca ayat, terjemahan, dan kandungan ayat secara bergiliran. Tujuan dari metode ini adalah menyiapkan mental dan spiritual siswa berhubungan dengan materi yang akan dipelajari; (b) pembelajaran dilanjutkan dengan guru menampilkan tayangan video tentang hasil panen dan peternakan. Dalam hal ini siswa ditugaskan untuk mengamati, lalu menemukan permasalahan yang ada; (c) guru merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang masalah di dalam hasil panen dan peternakan. Guru juga memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapat pada kegiatan diskusi; (d) guru membantu peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemecahan masalah.<sup>112</sup>

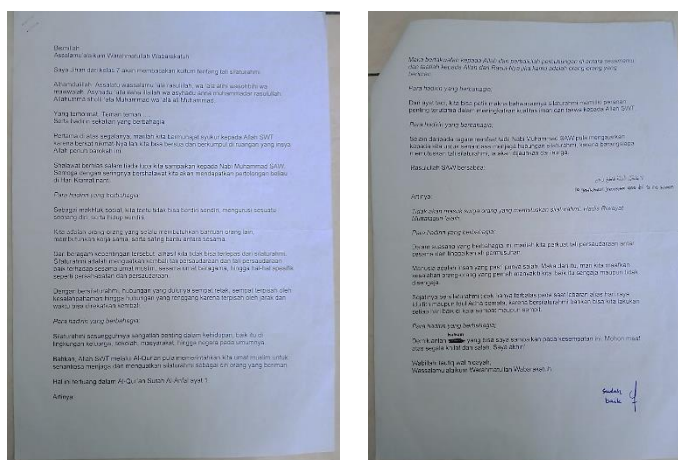
*Kedua*, pembuatan karya tulis siswa diantaranya berupa teks kulturel dan cerita inspiratif. Pembuatan teks kulturel dialokasikan dalam kegiatan-kegiatan ibadah, salah satunya pada pelaksanaan salat Zuhur berjamaah. Dalam kegiatan tersebut, setelah salat seorang siswa tampak menyampaikan kulturel di depan jamaah. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara untuk memperkaya hasil pengamatan dengan salah seorang siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa, ia mengatakan:

---

<sup>112</sup> "Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang," 14 November 2022, Kelas IX SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

“Iya, setiap hari selalu ada siswa yang menyampaikan kultum di musholla. Kultum dilaksanakan setiap sesudah salat Zuhur berjamaah oleh siswa yang bertugas. Kami mendapat jadwal tersendiri untuk menyampaikan kultum di depan teman-teman yang lain. Teks kultum kami buat sendiri pada saat pelajaran PAI dan dikoreksi oleh guru mapel PAI.”<sup>113</sup>

Pembuatan teks kultum merupakan tugas yang diwajibkan kepada seluruh siswa SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah dalam mata pelajaran PAI dari jenjang kelas VII, VIII, dan IX.



Gambar 4.1 Teks Kultum Karya Siswa

Pembuatan cerita inspiratif ditugaskan pada materi-materi penguatan akhlak, salah satunya bertemakan Jujur dan Menepati Janji. Guru mengarahkan siswa untuk membaca berbagai kisah-kisah inspiratif tentang jujur dan menepati janji yang ada di buku siswa maupun sumber lainnya. Selanjutnya, masing-masing siswa ditugaskan untuk membuat cerita inspiratif yang diketik pada lembar kerja siswa.<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Bilqis, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 21 Februari 2023, Depan Kelas VIII-B.

<sup>114</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 21 Februari 2023, Kelas IX SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

Ketiga, penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI peneliti temukan dari beberapa hasil unjuk kerja peserta didik, antara lain: beberapa poster islami bertema Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu yang merupakan karya peserta didik kelas IX menggunakan aplikasi Canva, serta beberapa kliping bertema Akulturasi Budaya di Indonesia yang merupakan tugas di Bab Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara. Berikut ini adalah beberapa poster dan kliping karya siswa pada mata pelajaran PAI.



Gambar 4.2 Kumpulan Poster Karya Siswa



Gambar 4.3 Kliping Karya Siswa

Tabel 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi Baca dan Tulis pada Mata Pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah

Sub Program	Implementasi dalam Mata Pelajaran PAI	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran	<i>Problem Based Learning</i> dan <i>Collaborative Learning</i>	Zakat Fitrah dan Zakat Mal	Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang disajikan. Siswa membaca dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan, kemudian mencari informasi sebanyak mungkin untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sudah diidentifikasi. Dalam proses pemecahan masalah, siswa dibimbing untuk berdiskusi secara berkelompok.	Kelas IX
Pembuatan karya tulis peserta didik	Teks kultum	Materi PAI kelas VII, VIII, dan IX	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk menulis teks kultum dengan tema-tema pada mata pelajaran PAI, antara lain: Berbakti kepada Orang Tua, Toleransi, Sabar dan Syukur.	Kelas VII, VIII, IX
	Cerita inspiratif	Jujur dan menepati janji	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat cerita inspiratif dengan tema “Jujur dan Menepati Janji”	Kelas IX
Penilaian keterampilan	Poster	Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat poster tentang tata krama, sopan santun, dan rasa malu menggunakan aplikasi Canva.	Kelas IX
	Kliping	Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara	Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat kliping bertema Akulturasi Budaya di Indonesia.	Kelas IX



### c. Evaluasi Program Literasi Baca dan Tulis

Evaluasi program literasi baca dan tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang melibatkan Kepala Sekolah, Tim GLS, para guru, dan peserta didik. Berdasarkan hasil catatan observasi dan wawancara dengan Ustadzah Rika Lafita selaku Kepala Sekolah mengatakan:

Evaluasi program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah meliputi evaluasi program kegiatan (perencanaan), evaluasi pelaksanaan program, dan evaluasi hasil literasi peserta didik. *Pertama*, Kepala Sekolah mengevaluasi program literasi bersama Tim GLS pada program pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada program pembelajaran, prioritas evaluasi menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah yang dilaksanakan berbarengan dengan supervisi.

*Kedua*, catatan evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi berupa laporan dari jurnal peserta didik dan catatan khusus program literasi yang disampaikan oleh koordinator GLS di tiap akhir bulan kepada Kepala Sekolah.

*Ketiga*, evaluasi hasil literasi peserta didik adalah terkait karya literasi yang dihasilkan oleh peserta didik dalam 1 tahun ajaran. Pada tahun lalu sekolah kami berhasil menerbitkan 3 buku antologi cerpen karya siswa. Dua buku yang kami ajukan ke penerbit berhasil mendapat nomor ISBN dan satu buku lainnya diterbitkan dengan QRBN. Hal ini merupakan suatu apresiasi karya siswa dan pencapaian yang luar biasa bagi kami.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi program literasi baca dan tulis, maka dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi program literasi baca dan tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu evaluasi program, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

---

<sup>115</sup> Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 12 November 2022.

Evaluasi pelaksanaan literasi di atas peneliti verifikasi menggunakan hasil observasi di lapangan. Evaluasi kegiatan pembiasaan menjadi tanggungan Tim GLS yang mana mereka selalu memantau dan mengamati aktivitas membaca dan menulis. Peserta didik yang terhitung lambat membaca terlihat pada jumlah halaman yang minim sehingga Tim GLS memberikan motivasi, bimbingan, dan reward khusus agar mereka termotivasi dalam mengejar ketertinggalan. Bagi peserta didik yang cepat dalam aktivitas membaca dan menulis tugas mereka akan dihibau untuk memperkaya buku-buku islami dan kebangsaan.

Pada kegiatan pengembangan, evaluasi tampak pada keaktifan peserta didik dalam menanggapi buku bacaan baik secara lisan maupun tertulis dalam jurnal harian. Peserta didik yang tertinggal dari teman sebayanya, mereka akan diberi pembinaan lanjutan serta motivasi. Bagi peserta didik yang terdepan, mereka akan diikutkan berbagai lomba literasi, seperti lomba menulis cerpen dalam rangka menyambut Muktamar ke-41 Al Irsyad Al Islamiyyah, tahun 2022. Mereka juga diberi wadah untuk program lanjutan pengembangan literasi berupa penerbitan karya tulis.<sup>116</sup>

Evaluasi pembelajaran berbasis literasi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Guru mapel pada umumnya mengklasifikasikan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan

---

<sup>116</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 18 November 2022.

menyampaikan ulang hasil bacaan secara lisan maupun tulisan. Guru menuliskan hasil pembelajaran pada jurnal. Bagi peserta didik yang tertinggal, mereka akan dikelompokkan dalam program khusus. Bagi peserta didik yang di atas standar mereka difokuskan untuk membuat karya tulis.<sup>117</sup>

Evaluasi khusus pada pembelajaran PAI seperti mata pelajaran lain pada umumnya. Hanya saja evaluasi pada pembelajaran PAI menekankan pada nilai-nilai religius yang selalu ditanamkan dalam diri peserta didik. Harapannya, materi-materi PAI yang dibaca bukan hanya sebagai pengetahuan tetapi membentuk karakter yang mencerminkan visi sekolah.

### **3. Hasil Pengembangan Kompetensi Abad 21 melalui Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis pada Mata Pelajaran PAI**

Setelah melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, dan narasumber lainnya, diperoleh data berkaitan dengan dampak pengembangan kompetensi abad 21 melalui pembudayaan literasi baca tulis pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

Pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah berorientasi pada kemampuan 4C yang harus dimiliki peserta didik di abad ini. Pembelajaran bertujuan membangun kemampuan belajar individu yang mendukung mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat,

---

<sup>117</sup> “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 2 Januari 2023, Kelas IX SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

aktif, dan mandiri. Pembelajaran berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi di setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Kompetensi 4C di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah yang dikembangkan dalam bentuk pembelajaran sepenuhnya menjadi wewenang guru mata pelajaran atas dasar kebijakan Kepala Sekolah. Pengembangan kompetensi 4C yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah bertujuan melahirkan siswa yang berakhlakul karimah, berilmu (sains), berwawasan keislaman dan tumbuh menjadi generasi yang literat sepanjang hayat berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Hasil implementasi pengembangan kompetensi 4C pada abad 21 peneliti uraikan bagian masing-masing yang meliputi: pemanfaatan strategi pembelajaran, pembuatan karya tulis, dan penilaian keterampilan.

#### a. Penggunaan Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi 4C bervariasi, salah satu sampel yang peneliti uraikan adalah strategi *Problem Based Learning* pada materi bab Zakat Mal. Penjabaran kompetensi tersebut tergambar dari langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran.

##### 1) Hasil Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, siswa tampak mengamati dan mencermati sajian masalah dari video tentang materi Zakat Mal. Siswa merespon masalah dan pertanyaan pemantik dari guru, kemudian mereka mengajukan hipotesis dari permasalahan yang muncul. Salah satu contoh hipotesis yang muncul adalah pernyataan dari Raisya yang disampaikan dalam kelas pembelajaran. Ia menduga bahwa adanya keharusan mengeluarkan zakat dari hasil peternakan ayam dari video yang ditayangkan.<sup>118</sup>

## 2) Hasil Tahap Inti

Pada tahap inti pembelajaran, sesi tanya jawab tampak hidup dalam suasana yang hangat. Beberapa pertanyaan kritis yang disampaikan oleh siswi antara lain:<sup>119</sup>

**Tabel 4.9 Pertanyaan Kritis Siswa**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana jika hasil panen seorang petani telah mencapai satu nishab, namun ia masih memiliki utang kepada orang lain. Mana yang lebih didahulukan, membayar utang atau membayar zakat?
2.	Bagaimana jika ada seorang muslim yang kaya raya, namun ia belum pernah menunaikan zakat mal karena ketidaktahuannya, apakah ia berdosa?
3.	Mengapa peternak ayam yang memiliki ribuan ayam tidak diwajibkan menzakati ayamnya, sedangkan seorang peternak kambing yang memiliki 40 ekor kambing sudah diwajibkan berzakat?

<sup>118</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 14 November 2022, Kelas IX SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

<sup>119</sup> “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 14 November 2022, Kelas IX SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

Oleh karena pertanyaan yang beragam, guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok diskusi dengan fokus masalah masing-masing. Setiap siswa diharuskan mengemukakan ide atau pendapat dalam kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapatkan masukan dari guru.

Kemudian setelah diskusi, siswa secara berkelompok dibimbing untuk melakukan penyelidikan dengan keharusan mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat. Setiap kelompok diharuskan mengembangkan ide-ide mereka menjadi laporan penelitian sesuai format yang sudah ditetapkan guru. Setelah laporan dari masing-masing kelompok jadi, siswa ditugaskan untuk presentasi di depan kelas. Baik siswa maupun guru bisa memberikan tanggapan atas presentasi yang disampaikan.

### 3) Hasil Tahap Penutup

Guru pada tahap ini memberikan verifikasi dan justifikasi untuk meluruskan dan menyempurnakan presentasi siswa. Kemudian juga memberikan kesimpulan hasil diskusi. Siswa ditugaskan untuk merevisi laporan penelitian yang sudah dibuat.

#### b. Pembuatan Karya Tulis

Beberapa karya tulis yang dihasilkan dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah teks kultum dan cerita inspiratif. Pembuatan karya tulis berupa teks kultum menitikberatkan pada kewajiban siswa untuk membuat struktur teks kultum yang mengandung salam pembuka, isi,

dan penutup. Dari hasil wawancara dengan seorang siswa, ia menyampaikan ketentuan dalam pembuatan teks kultum meliputi: (1) menentukan topik, (2) merumuskan tujuan kultum, (3) Menyusun kerangka teks kultum, (4) mengembangkan kalimat berdasarkan kerangka teks kultum.<sup>120</sup> Dari hasil pengamatan teks kultum, peneliti menemukan kemampuan siswa dalam menyusun logika berpikir dan mengomunikasikannya dalam bentuk tulisan. Kemampuan berkomunikasi diperkuat dari penyampaian kultum siswa setelah salat Zuhur berjamaah.

Pembuatan cerita inspiratif peneliti observasi langsung dilapangan serta keterangan wawancara dari guru PAI bahwa siswa diharuskan untuk memenuhi struktur cerita yang ditentukan oleh guru. Struktur tersebut harus memuat: (1) tema dan pesan yang akan disampaikan terlebih dahulu, (2) sasaran pembaca, (3) rancangan peristiwa yang ditampilkan dalam bentuk alur, (4) penokohan dan sudut pandang.

“Cerita inspiratif merupakan kegiatan yang banyak disukai oleh anak-anak. Anak-Anak bebas menuliskan jenis cerita yang mereka mau, baik itu fiktif ataupun non-fiktif. Tetapi saya mengharuskan unsur-unsur cerita terpenuhi biar ceritanya menarik. Unsur-unsur itu seperti tema, sasaran pembaca, rancangan peristiwa, alur, penokohan, dan sudut pandang.

Sementara itu dari hasil observasi, peneliti mencermati karya tulis siswa yang bertemakan jujur dan menepati janji sudah memenuhi unsur-unsur cerita. Diantara cerita inspiratif yang amat bagus seperti yang dituliskan

---

<sup>120</sup> Bilqis, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 21 Februari 2023, Depan Kelas VIII-B.

oleh Raisya berjudul “Berkatalah Jujur Meskipun Pahit di Mata Manusia”. Cerita yang ditulis menyuguhkan rasa penasaran pembaca untuk membaca lebih jauh karena alurnya bersifat campuran. Bahasa yang digunakan komunikatif mencerminkan gaya bahasa percakapan sehari-hari dan narasi bercerita yang indah.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan aspek penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kreativitas siswa dalam pembelajaran literasi. Kreativitas tersebut diwujudkan dalam pembuatan poster-poster yang berfokus pada perbaikan akhlak. Menurut keterangan Guru PAI, pembuatan poster harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hasil observasi peneliti terhadap karya tulis poster siswa, peneliti menilai bahasa poster yang digunakan singkat, padat, jelas, dan bermakna. Siswa sudah tergolong kreatif karena menyusun poster dengan pilihan gambar-gambar yang menarik khalayak untuk mampir melihat dan membacanya.



**Tabel 4.10 Hasil Pengembangan Kompetensi Abad 21 melalui Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis pada Mata Pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah**

Sub Program	Implementasi	Kegiatan	Kompetensi 4C yang Dikembangkan	Hasil Pengembangan
Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran	<i>Problem Based Learning</i> dan <i>Collaborative Learning</i>	Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang disajikan. Siswa membaca dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan, kemudian mencari informasi sebanyak mungkin untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sudah diidentifikasi. Dalam proses pemecahan masalah, siswa dibimbing untuk berdiskusi secara berkelompok.	Berpikir kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa merespon masalah dan mengajukan hipotesis dari permasalahan yang muncul.</li> <li>- Siswa mengembangkan ide-ide dari permasalahan tentang zakat mal.</li> <li>- Siswa mampu membuat kesimpulan dan merevisi laporan penelitian.</li> </ul>
			Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar.</li> <li>- Siswa mengajukan pertanyaan berbobot, seperti:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana jika hasil panen seorang petani telah mencapai satu nishab, namun ia masih memiliki utang kepada orang lain. Mana yang lebih didahulukan, membayar utang atau membayar zakat?</li> <li>2) Bagaimana jika ada seorang muslim yang kaya raya, namun ia belum pernah menunaikan zakat mal karena ketidaktahuannya, apakah ia berdosa?</li> <li>3) Mengapa peternak ayam yang memiliki ribuan ayam tidak diwajibkan menzakati ayamnya, sedangkan seorang peternak kambing</li> </ol> </li> </ul>

Sub Program	Implementasi	Kegiatan	Kompetensi 4C yang Dikembangkan	Hasil Pengembangan
				yang memiliki 40 ekor kambing sudah diwajibkan berzakat?
			Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan dan menuangkan ide-ide mereka dan menyusunnya menjadi laporan penelitian.</li> <li>- Siswa memberikan tanggapan atas presentasi yang disampaikan</li> </ul>
			Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa melakukan diskusi kelompok, bekerja sama secara efektif dalam memecahkan masalah.</li> <li>- Siswa saling membantu dan berkompromi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul.</li> <li>- Siswa melakukan diskusi secara produktif dan bertanggung jawab.</li> </ul>
Pembuatan karya tulis peserta didik	Teks Kultum	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk menulis teks kultum dengan tema-tema pada mata pelajaran PAI, antara lain: Berbakti kepada Orang Tua, Toleransi, Sabar dan Syukur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kreatif</li> <li>- Komunikatif</li> </ul>	Siswa mampu menulis teks kultum secara mandiri sesuai struktur kultum yang baik. Siswa mampu menyampaikannya kultum secara lisan di hadapan jamaah
	Cerita Inspiratif	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat cerita inspiratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kreatif</li> <li>- Komunikatif</li> </ul>	Siswa mampu menulis cerita inspiratif secara mandiri.

<b>Sub Program</b>	<b>Implementasi</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kompetensi 4C yang Dikembangkan</b>	<b>Hasil Pengembangan</b>
		dengan tema “Jujur dan Menepati Janji”		Siswa mampu mempresentasikan hasil karya tulisnya di depan kelas dengan baik.
Penilaian Keterampilan	Poster	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat poster tentang tata krama, sopan santun, dan rasa malu menggunakan aplikasi Canva.	- Kreatif - Komunikatif	Siswa kreatif membuat poster tentang tata krama, sopan santun, dan rasa malu menggunakan aplikasi Canva. Siswa menggunakan bahasa yang komunikatif dalam pembuatan poster.
	Kliping	Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat kliping bertema Akulturasi Budaya di Indonesia.	Kreatif	Siswa kreatif membuat kliping tentang akulturasi budaya dengan memadukan gambar dan tulisan sehingga terlihat indah dan menarik

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti melakukan rekonstruksi paparan data dan hasil penelitian sesuai dengan kajian teori terkait pembudayaan literasi baca dan tulis dalam upaya mengembangkan kompetensi abad 21 siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang. Data tersebut akan diuraikan berurutan tentang tiga hal. *Pertama*, orientasi pembudayaan literasi dalam mengembangkan kompetensi abad 21. *Kedua*, implementasi pembudayaan literasi baca dan tulis dalam pengembangan kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI. *Ketiga*, hasil pengembangan kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI.

#### **A. Orientasi Pembudayaan Literasi dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI**

##### **1. Orientasi Pembudayaan Literasi**

Kemampuan literasi peserta didik pada umumnya dicirikan dengan kemampuan mereka dalam aktivitas membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis yang diarahkan, dibiasakan, dan dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan budaya literasi. Budaya ini akan sangat berguna bagi diri peserta didik dan lingkungan sekitar, dengan membekali mereka cara berpikir kritis, pemecahan masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, serta penciptaan karya tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan, pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang berorientasi pada terciptanya: a) lingkungan fisik sekolah dengan

tersedianya fasilitas, sarana, dan prasarana literasi; b) lingkungan sosial dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi; dan c) lingkungan akademik yang nyata, berfokus pada pembiasaan peserta didik gemar membaca, penambahan dan perluasan wawasan, dan pembuatan karya tulis. Dalam hal ini program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dibudayakan dengan lima prinsip, yaitu: program literasi terintegrasi dengan kurikulum, bersifat berimbang, dilakukan kapan saja, berjalan sesuai tahap perkembangan peserta didik dan mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.<sup>121</sup>

Setelah peneliti melakukan telaah dari beberapa referensi yang ada, peneliti menemukan adanya kesamaan prinsip program literasi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dengan prinsip Satgas GLS. Satgas GLS Kemendikbud mengemukakan praktik-praktik yang baik dalam suatu program Gerakan Literasi Sekolah menekankan pada enam prinsip yang dikutip dari Beers meliputi: a) perkembangan literasi berjalan berdasarkan tahap perkembangan yang bisa diprediksi; b) program literasi yang baik bersifat berimbang; c) program literasi terintegrasi dengan kurikulum; d) kegiatan literasi baca dan tulis dilakukan kapanpun; e) kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan; dan f) kegiatan literasi mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Tim GLS, *Pedoman Literasi Sekolah*.

<sup>122</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 13–14.

- a. Perkembangan literasi berjalan berdasarkan tahap perkembangan yang bisa diprediksi.

Maksudnya, tahap perkembangan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis berjalan seiringan dengan tahap perkembangan. Dengan memahami tahap perkembangan peserta didik dapat membantu sekolah untuk menentukan strategi yang tepat mengenai pembiasaan dan pembelajaran literasi sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik.<sup>123</sup>

- b. Program literasi yang baik ialah yang bersifat berimbang.

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang ialah sekolah yang menyadari bahwa masing-masing peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda. Sehingga strategi yang digunakan dalam literasi membaca juga perlu divariasikan sesuai jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat diimplementasikan dengan cara memanfaatkan berbagai referensi bacaan yang beragam, misalnya karya sastra untuk anak-anak dan remaja.

- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Program literasi yang dibiasakan dan dibelajarkan di sekolah merupakan tanggung jawab semua guru. Hal ini dikarenakan semua mata pelajaran yang ada di sekolah membutuhkan literasi baca dan tulis. Oleh karena itu, pengembangan profesionalitas pendidik dalam literasi perlu disampaikan kepada semua guru mata pelajaran di sekolah.

---

<sup>123</sup> Ibid., 13.

- d. Kegiatan literasi membaca dan menulis dilakukan kapanpun.

Dalam perspektif Islam, konsep literasi telah terbingkai dalam istilah yang dikenal dengan dua istilah yakni *iqra'* dan *qalam*. Kedua istilah tersebut bermakna membaca dan menulis yang memiliki arti seluas-luasnya. Hal ini berdasarkan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Yusuf Qardhawi dalam penafsirannya mengungkapkan bahwa ayat pertama tersebut sebagai petunjuk keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan. Kuncinya adalah dengan membaca, sedangkan *qalam* merupakan alat yang digunakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Pada ayat keempat Allah menerangkan mengenai cara mengajar, yakni menggunakan *qalam*. Bentuk pengajaran tersebut sifatnya umum, yakni diberlakukan bagi manusia dan malaikat. Sedangkan pada ayat kelima dijelaskan bentuk pengajaran secara khusus yakni mengajarkan hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Sumpah Allah dengan atas nama

*qalam* dalam surah tersebut merupakan petunjuk bahwa *qalam* sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia.<sup>124</sup>

Dengan demikian surah Al-Alaq ayat 1 – 5 di atas menjelaskan tentang perintah literasi. Pada ayat tersebut perintah membaca disebut sebanyak dua kali. Pengulangan perintah membaca tersebut merupakan kasih sayang Allah Swt kepada manusia agar mereka memahami segala sesuatu dengan cara berulang-ulang serta dikarenakan sifat manusia yang pada dasarnya adalah pelupa.<sup>125</sup> Oleh karena itu, kegiatan literasi baik membaca maupun menulis tidak sebatas dilakukan di bangku sekolah saja, tetapi merupakan suatu proses belajar yang dilakukan terus menerus dan berulang-ulang sepanjang hidup, bisa dimanapun dan kapanpun.

- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.

Pembelajaran literasi yang kuat diharapkan mampu menghasilkan beragam kegiatan lisan seperti diskusi tentang materi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya kegiatan diskusi tersebut akan membuka peluang adanya perbedaan pendapat sehingga mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik perlu belajar untuk mengemukakan pendapatnya, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghormati adanya perbedaan pendapat.

- f. Kegiatan literasi mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

---

<sup>124</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 91–93.

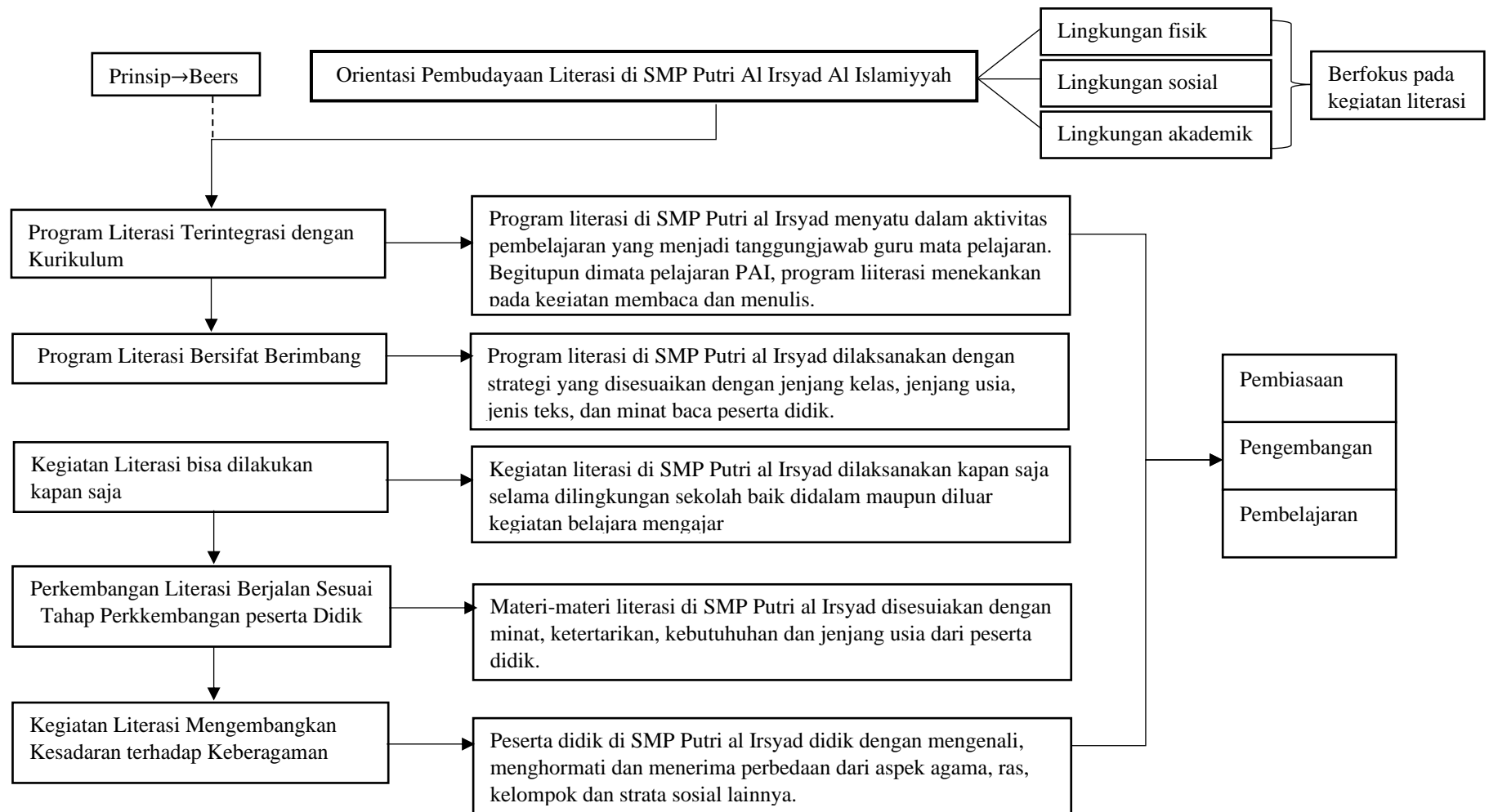
<sup>125</sup> Musthafa Muslim, *Tafsir al-Maudhu'i li Suwari al-Quran al-Karim juz 9* (Libanon: Jami'ah as-Syariqah, 2010), 250.



Melalui GLS diharapkan warga sekolah bisa belajar untuk menghargai perbedaan. Hal ini dapat dimulai dari bahan bacaan yang disediakan. Referensi yang disediakan untuk dibaca peserta didik sekiranya perlu merefleksikan keragaman budaya Indonesia sehingga peserta didik dapat terpejan pada pengalaman-pengalaman multikultural.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 14.



**Gambar 5.1 Orientasi Pembudayaan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang**

## 2. Orientasi Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI

Pendidikan abad 21 berorientasi pada pendidikan yang memadukan kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui beragam model pembelajaran berbasis aktivitas, salah satu aktivitas yang dikembangkan oleh SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang adalah melalui pembiasaan literasi. Kompetensi abad 21 dalam aktivitas literasi bermaksud agar peserta didik memiliki beberapa keterampilan tinggi dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global.

### a. Kecakapan berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi selain berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan berpikir reflektif. Silverman dan Smith, mendefinisikan berpikir kritis adalah berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis sesuatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif. Tujuan berpikir kritis menurut Manindas adalah untuk mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan. Evaluasi tersebut berujung putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan. Peter A. Facione dalam Zubaidah menegaskan kemampuan berpikir kritis sesungguhnya bisa dipelajari, bisa diperkirakan, dan bisa diajarkan.<sup>127</sup> Dengan

---

<sup>127</sup> Siti Zubaidah, “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains,” dalam *Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia* (Seminar Nasional Sains 2010, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2010), 9.

demikian artinya kemampuan berpikir kritis seseorang bisa dibentuk dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pembentukan berpikir kritis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang berorientasi pada beberapa tujuan, diantaranya; 1) kemampuan menalar dengan tepat dan sesuai situasi; 2) memahami koneksi antara satu konsep dengan konsep lain dalam suatu mata pelajaran; 3) mengolah informasi yang diperoleh melalui simpulan awal lalu mengujinya berdasarkan kemampuan analisis; 4) membuat solusi atas permasalahan menggunakan cara umum atau menggunakan cara sendiri; 5) menyelesaikan masalah.

Pengembangan berpikir kritis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dilakukan melalui metode pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada kemampuan memecahkan masalah. Peserta didik ditantang untuk menjawab pertanyaan atau masalah melalui analisis, sintesis, dan evaluasi secara komperhensif. Pemecahan masalah melalui analisis, sintesis, dan evaluasi akan memberikan lingkungan belajar yang otentik, membantu mereka meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah secara kolaborasi. Sementara itu, pendidik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa berperan sebagai pendorong, fasilitator, dan motivator.

Berpikir kritis dapat dipelajari dan dibentuk pada usia anak-anak bahkan meskipun diusia dewasa bisa ditingkatkan. Agar proses berpikir

kritis terjadi dalam pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang spesifik pada materi, konstruk, dan kondisi. Materi dalam kurikulum hendaknya disusun secara sistematis agar dapat dengan mudah diasimilasi. Konstruk bertujuan agar siswa dapat membangun struktur kognitifnya. Kondisi dimaksudkan agar siswa belajar sesuai dengan urutan untuk mengembangkan struktur kognitifnya dan menggunakannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

b. Kecakapan berkomunikasi

Kecakapan berkomunikasi adalah ciri kemampuan peserta didik yang mumpuni dalam menyampaikan informasi serta kemampuan membuat pemahaman yang baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi juga mencakup kemampuan menyampaikan opini dengan jelas, perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain. Karti Soeharto mengatakan komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, dan perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan.<sup>128</sup>

Menurut Johnson dalam Maria Dewi, proses perkembangan kecakapan komunikasi menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan-latihan keterampilan khusus dari seorang pembimbing. Upaya

---

<sup>128</sup> Karti Soeharto, *Komunikasi Pembelajaran; Peran dan Keterampilan Guruguru dalam Kegiatan Pembelajaran* (Surabaya: Sic, 1995), 11.

peningkatan kecakapan komunikasi dapat dilakukan dengan proses belajar dan berlatih.<sup>129</sup> Oleh sebab itu, pengembangan kecakapan komunikasi ini dirasa tepat jika dikembangkan oleh lembaga pendidikan seperti yang dilakukan SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang. Kecakapan tersebut dilatih dan dikembangkan agar peserta didik mampu mengemukakan gagasan yang dimiliki kepada teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah.

Pengembangan kecakapan komunikasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang berorientasi pada sekumpulan aspek yang dinilai, yaitu; (1) keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam mengartikulasikan ide-ide atau gagasan secara efektif; (2) berkomunikasi dengan tujuan memberi informasi, instruksi, motivasi atau lainnya; (3) berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam. Kecakapan komunikasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dibangun dalam suasana pembelajaran kolaborasi dan pembagian kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini harapannya mampu menciptakan pola komunikasi yang efektif antar peserta didik.

Pengembangan kecakapan komunikasi peserta didik di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dilakukan melalui beragam metode seperti presentasi, kegiatan diskusi, dan belajar menggali informasi dengan melakukan wawancara di dalam dan di luar kelas. Dengan demikian, peserta didik dapat mengekspresikan pendapat dan pemikiran

---

<sup>129</sup> Maria Dewi Ratna Simanjuntak, "Membangun Keterampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* Vol 3 (Tahun 2019): 925.

mereka yang bukan hanya akan meningkatkan pengetahuan personal tetapi juga pemahaman sosial.

c. Kreativitas dan inovasi

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal seseorang membutuhkan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan akan semakin berkembang jika peserta didik memiliki kesempatan berpikir beragam. Peserta didik harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan dengan melibatkan cara berpikir yang baru, dan memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide baru. Kesuksesan individu akan diperoleh oleh peserta didik yang memiliki keterampilan dan kreativitas tinggi.

Semiawan dalam Maria Dewi menjelaskan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.<sup>130</sup> Munandar menambahkan Kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif.

SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang menyiapkan peserta didiknya agar memiliki kreativitas dan inovasi. Pengembangan

---

<sup>130</sup> Ibid., 928.

keaktivitas dan inovasi ini berorientasi pada beberapa hal, yaitu; 1) peserta didik memiliki ciri kreatif yang tergambar pada saat kegiatan belajar mengajar ditandai dengan keberanian mengutarakan ide atau gagasannya berupa pendapat; 2) peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dengan indikator menerima, menggali, dan menyaring informasi berbekal kemampuan literasi yang dimiliki; 3) peserta didik mampu mengembangkan ide atau gagasannya dari kemampuan literasi yang dimiliki dalam bentuk hasil atau produk capaian; 4) peserta didik mampu mempresentasikan hasil atau produk capaian dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki masing-masing.

Pengembangan kreativitas dan inovasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah mengarah pada hasil atau produk yang diciptakan oleh peserta didik. Produk yang dihasilkan peserta didik berupa cerpen, buku, poster, majalah dinding dan lainnya. Pembuatan produk ini sejalan dengan pendekatan *saintific* pada kurikulum 2013 yang mana capaian akhir pembelajaran adalah proses penemuan pengalaman baru bagi peserta didik.

#### d. Kolaborasi

Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan agar mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik di dalam atau di luar kelas. Panitz dalam Djoko Apriono menyebut pembelajaran kolaboratif merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang melibatkan beberapa peserta didik



secara bersama-sama tergabung dalam kelompok yang mengakui adanya perbedaan kemampuan dan sumbangan pemikiran tiap-tiap individu.<sup>131</sup> Smith & Mac Gregor menambahkan pembelajaran kolaboratif membangun kapasitas untuk mentoleransi atau menyelesaikan perbedaan dan membangun pendapat dalam sebuah kelompok.

Pembelajaran kolaboratif di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Dillenbourg memperjelas pembelajaran kolaboratif sejatinya merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada tugas spesifik dan berbagi tugas dalam kerja kelompok, membandingkan kesimpulan dan prosedur kerja kelompok, dan memberikan keleluasaan yang lebih besar pada peserta didik dalam kerja kelompok.<sup>132</sup> Pembelajaran model kolaboratif ini dirasa lebih efektif dibandingkan model ceramah.

Pembelajaran kolaboratif di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah dirancang berorientasi pada beberapa hal, yaitu; 1) peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok; 2) peserta didik mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab secara produktif dengan orang lain; 3) peserta didik mampu berkompromi dengan orang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan; 4) peserta didik dapat berempati dan menghormati perbedaan satu sama lain.

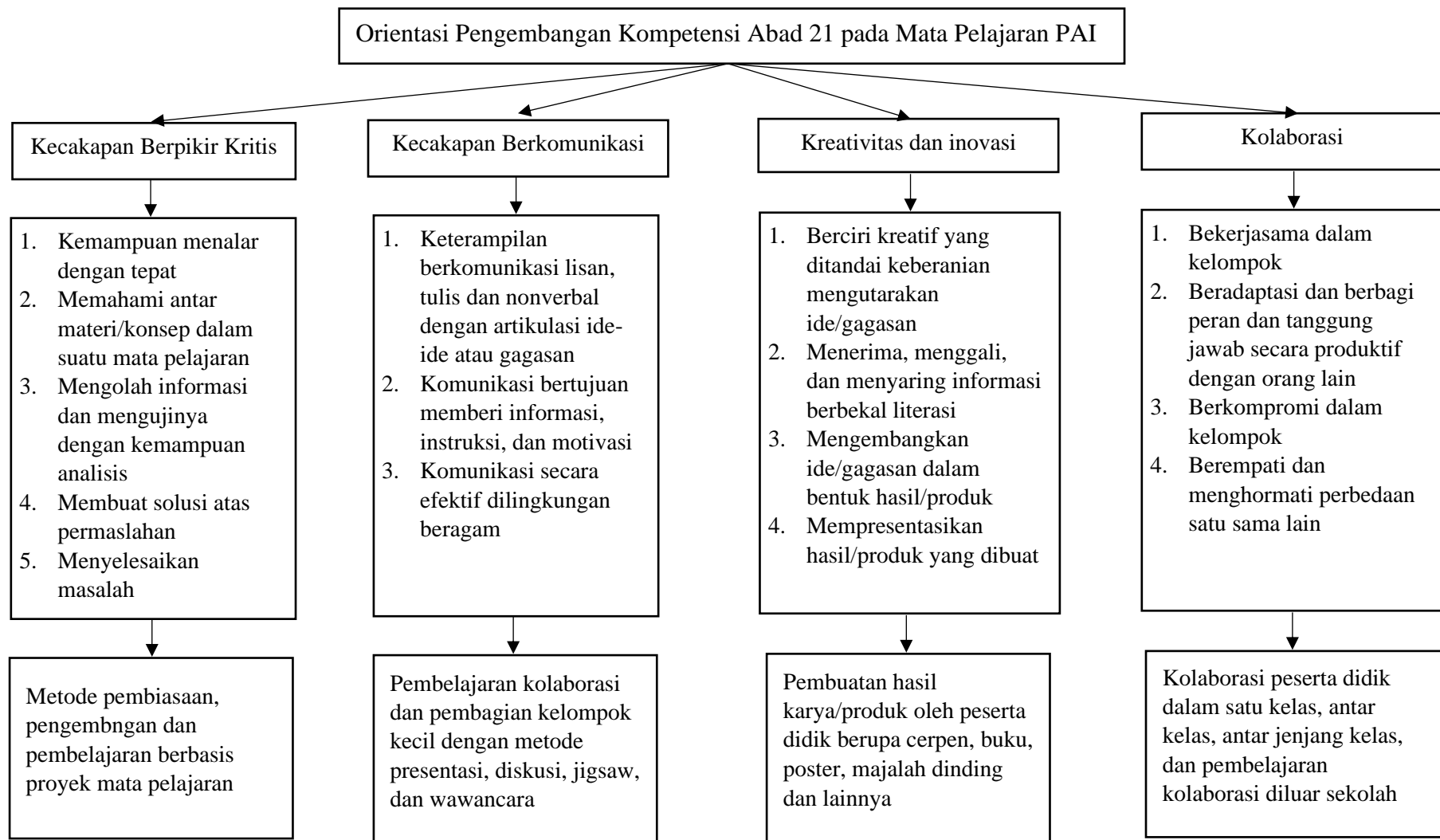
---

<sup>131</sup> Djoko Apriono, "Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama," *Diklus* Edisi XVII, Nomor 01 (September 2013): 297.

<sup>132</sup> *Ibid.*, 299.

Pembelajaran kolaboratif di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang mencakup jenis kolaborasi peserta didik dalam satu kelas, antar kelas, antar jenjang kelas, dan pembelajaran kolaborasi diluar sekolah. Dengan pembelajaran kolaboratif ini, harapannya peserta didik di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang bisa bekerja sama dengan teman sebaya di sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Orientasi pengembangan kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang peneliti rangkum dalam bagan di bawah ini.



**Gambar 5.2 Orientasi Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang**

## **B. Implementasi Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Pengembangan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

Budaya literasi adalah suatu kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Literasi bukan sekadar kemampuan teknik untuk membaca dan menulis saja, namun juga untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>133</sup>

Implementasi pembudayaan literasi merupakan wujud dari kegiatan yang menunjukkan realitas penerapan budaya literasi yang terdapat dalam wilayah tertentu. Implementasi dilakukan setelah melalui perencanaan yang matang. Browne dan Wildavsky dalam Nurdin Usman berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan<sup>134</sup> Hal ini memperlihatkan bahwa istilah pelaksanaan bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi nyata, atau mekanisme suatu sistem. Istilah mekanisme tersebut memiliki arti bahwa pelaksanaan bukan sekadar aktivitas, tetapi berupa kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>133</sup> Suhadi dan Zakariyah, "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 126.

<sup>134</sup> Nurdin Usman, *Konteks Impelementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

Implementasi pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang sudah berjalan sejak tahun 2021 melalui program GLS. Pengimplementasian program literasi atau yang dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah tersebut mengacu pada buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah terbitan Kemendikbud.

Implementasi pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang bermuara pada kegiatan yang digolongkan menjadi 3 bagian, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan Nana Syaodih yang dikutip oleh Syaifuddin bahwa proses dalam implementasi detidaknya terdiri dari tiga tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>135</sup>

### **1. Perencanaan Program Literasi Baca dan Tulis**

Perencanaan adalah hal yang sangat penting dalam manajemen. Oleh karena itu sebuah rencana akan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan sebuah program yang dijalankan. Pekerjaan atau kegiatan yang baik ialah yang melalui perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan hubungan mengenai sesuatu yang ada saat ini dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, dan program.<sup>136</sup>

Perencanaan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang terdiri dari tiga jenis perencanaan yaitu; perencanaan operasional, perencanaan jangka pendek, dan perencanaan jangka panjang (strategis).

---

<sup>135</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya* (Ciputat: PT Quantum Teaching, 2006), 100.

<sup>136</sup> Muhamad Sadli dan Baiq Arnika Saadati, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (Desember 2019): 157.

Asnawir dalam Muhammad Sahnam menjelaskan bahwa perencanaan operasional yaitu perencanaan yang jelas dan dapat dilakukan.<sup>137</sup> Dalam hal ini, perencanaan operasional program literasi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah meliputi struktur organisasi program literasi, pemenuhan fasilitas program literasi, dan pengadministrasian buku-buku literasi. Pembuatan struktur organisasi yang dimaksud di atas adalah menyusun kepengurusan program literasi yang disebut tim GLS di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah. Tim GLS ini terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota tim. Pemenuhan fasilitas program literasi seperti pengadaan perpustakaan, buku dalam kelas, dan jurnal membaca.

Adapun perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dilihat dari segi waktunya. Perencanaan jangka pendek berkisar antara 1 sampai 5 tahun. Sedangkan perencanaan jangka panjang antara 10 sampai 30 tahun.<sup>138</sup> Perencanaan jangka pendek program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah terdiri dari:

- a. Perencanaan budaya literasi di lingkungan sekolah yang berfokus pada pembiasaan dan pengembangan literasi di luar mata pelajaran. Pada aktivitas pembiasaan terdapat program wajib bagi peserta didik, seperti: membaca 15 menit, jurnal membaca harian, kunjungan ke perpustakaan, dan lingkungan kaya teks. Adapun pada aktivitas pengembangan terdapat program-program, meliputi: jam membaca mandiri pada

---

<sup>137</sup> Muhammad Sahnam, "Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar," *Jurnal PPKn & Hukum* 12, no. 2 (Oktober 2017): 151.

<sup>138</sup> *Ibid.*, 150.

kegiatan kurikuler, menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan, jurnal tanggapan dan penilaian non-akademik.

- b. Perencanaan pembelajaran berbasis literasi di dalam kelas yang berfokus pada pendalaman mata pelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran berbasis literasi di dalam kelas yang berfokus pada pendalaman mata pelajaran terdiri dari tiga hal yaitu:
  - 1) Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran dalam disiplin mata pelajaran. Guru mengaplikasikan beragam strategi yang tepat sesuai karakteristik mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, reflektif, dan komunikatif.
  - 2) Pembuatan karya tulis peserta didik. Pembuatan karya tulis ini disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Tujuannya ialah untuk membangun kompetensi berpikir kritis, kreatif, dan inovatif peserta didik.
  - 3) Penilaian keterampilan peserta didik. Penilaian ini dilakukan pada jam mata pelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan keterampilan siswa.

Selanjutnya, perencanaan jangka panjang oleh Rusniati dan Ahsanul Haq diistilahkan sebagai perencanaan strategis yang mana merupakan rencana jangka panjang yang sifatnya menyeluruh, memberikan rumusan arah organisasi, dan prosedur pengalokasian sumber daya untuk mencapai

tujuan dalam kurun waktu tertentu.<sup>139</sup> Keberadaan perencanaan strategis dijadikan sebagai sesuatu yang dapat menjelaskan langkah-langkah tindakan suatu organisasi untuk jangka waktu yang panjang. Perencanaan strategis dirancang dalam rangka menghasilkan rencana jangka panjang yang tersistematis dan dijadikan untuk menentukan tujuan organisasi serta mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>140</sup> Dengan demikian SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah memiliki rencana strategis dalam program literasi yakni mengupayakan sekolah literasi yang menjadikan warganya literat sepanjang hayat, sekaligus harapannya menjadi sekolah literasi terbaik di tingkat kota.

## **2. Pelaksanaan Program Literasi Baca dan Tulis**

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan (aksi nyata) dari suatu rencana yang telah disusun secara terperinci. Pelaksanaan program biasanya dilakukan ketika perencanaan sudah disiapkan dengan sebaik mungkin. Browne dan Wildavsky berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>141</sup> Hal ini berarti bahwa pelaksanaan tidak hanya suatu aktivitas melainkan juga kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma/aturan tertentu untuk mencapai tujuan dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan program literasi baca dan tulis di SMP Putri Al Irsyad dimulai dari penetapan pengurus organisasi literasi (Tim GLS), kemudian

---

<sup>139</sup> Rusniati dan Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi," *Jurnal INTEKNA* 14, no. 2 (November 2014): 104.

<sup>140</sup> *Ibid.*, 103.

<sup>141</sup> Usman, *Konteks Impelementasi Berbasis Kurikulum*, 70.



pemenuhan fasilitas-fasilitas yang memenuhi standar literasi. Selanjutnya pemaparan program literasi baca dan tulis di SMP Putri al Irsyad Al Islamiyyah malang peneliti fokus pada pelaksanaan program literasi jangka pendek, yaitu: pelaksanaan budaya literasi di lingkungan sekolah yang berfokus pada pembiasaan dan pengembangan literasi di luar mata pelajaran serta pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi di dalam kelas yang berfokus pada pendalaman mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah dalam praktiknya melalui 3 tahap, meliputi: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

a. Pembiasaan

Pelaksanaan budaya literasi pada aktivitas pembiasaan meliputi empat program, yaitu: membaca 15 menit, jurnal membaca harian, kunjungan ke perpustakaan, dan lingkungan kaya teks.

1) Membaca 15 menit

Pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca melibatkan semua warga sekolah untuk mendukung keberhasilan program agar terlaksana dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Abidin dan Mulyati bahwa guru merupakan modal dasar yang pertama yaitu menjadi guru yang harmonis yang berarti guru mampu berbagi peran dengan siswa. Selama proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi, melainkan juga menjadi pembimbing,

motivator, dan evaluator. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik.<sup>142</sup>

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca adalah membiasakan warga sekolah membaca buku selama 15 menit setiap hari. Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai atau pada waktu lain yang memungkinkan. Kegiatan yang bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan ini dilaksanakan tanpa tagihan sampai minat membaca warga sekolah tumbuh, berkembang, dan sampai pada tahap gemar/cinta membaca.<sup>143</sup>

## 2) Jurnal membaca harian

Jurnal membaca harian diberikan peserta didik untuk mencatat judul buku, nama pengarang, serta halaman buku yang mereka baca setiap harinya. Tujuannya ialah untuk mengukur antusiasme peserta didik dalam membaca berbagai buku yang tersedia di perpustakaan, pojok baca kelas, maupun buku yang mereka bawa dari rumah.

---

<sup>142</sup> Yunus Abidin dan Titi Mulyati, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 289.

<sup>143</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 29.

### 3) Kunjungan ke perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan ruangan khusus untuk menyimpan buku baik buku pelajaran maupun non-pelajaran yang ada di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang. Di dalam perpustakaan terdapat meja-meja dan kursi-kursi yang disediakan sebagai tempat membaca.

Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Pangesti Wiedarti mengenai Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) antara lain, memberikan pemahaman tentang cara membedakan antara bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal.<sup>144</sup> Faturrohman dan Sulistyorini juga berpendapat tentang usaha yang ditempuh oleh guru dan pustakawan dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik adalah dengan meningkatkan pelayanan perpustakaan, baik melalui pelayanan peminjaman bahan pustaka

---

<sup>144</sup> Pangesti Wiedarti dan dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, 2016), 8–9.

maupun dalam hal memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.<sup>145</sup>

#### 4) Lingkungan kaya teks

Lingkungan kaya teks dalam hal ini adalah tersedianya bahan kaya teks yang terdapat di lingkungan SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah yaitu bahan kaya teks sudah terpenuhi dengan berbagai kreasi dari masing-masing kelas. Upaya ini didesain semenarik mungkin agar peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran setiap harinya. Dengan cara mengisi kelas mereka berupa karya-karya peserta didik yang dihasilkan dari pembelajaran. Seperti karya peserta didik yang berupa kaligrafi maupun aneka literasi berupa tulisan dan gambar.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Wray, Medwell, Poulson, dan Fox tentang teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi yakni desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka.<sup>146</sup> Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik akan memperkaya bahan teks di kelas. Dengan cara ditampilkan dan terpajang di ruang kelas sehingga perhatian peserta didik akan semakin tinggi terhadap literasi.

---

<sup>145</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 180.

<sup>146</sup> David Wray dan Jane Medwell, *Teaching Literacy Effectively in the Primary School* (London: New Fetter Lane, 2002), 4-5.

Tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah menengah pertama menurut Retnaningdyah dkk pada umumnya meliputi beberapa indikator, yakni: (1) kegiatan 15 menit membaca yang dilaksanakan setiap hari; (2) kegiatan 15 menit membaca telah berlangsung minimal 1 semester; (3) peserta didik memiliki jurnal membaca harian; (4) guru, Kepala Sekolah, maupun tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung; (5) tersedianya perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran; (6) tersedianya poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, maupun area lain di lingkungan sekolah; (7) ada bahan kaya teks yang terpampang di setiap ruang kelas; (8) kantin, kebun sekolah, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks yang terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah; (9) sekolah berupaya melibatkan publik (alumni, wali murid, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah; (11) Kepala Sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.<sup>147</sup> Tahap pembiasaan dinilai berhasil jika berlanjut pada tahap pengembangan literasi. Pada prinsipnya kegiatan literasi pada tahap pembiasaan sama dengan tahap pengembangan, hanya saja tahap pengembangan diikuti oleh tindak lanjut. Oleh karena itu, Indikator-

---

<sup>147</sup> Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 16–17.

indikator diatas berlaku sebagai tolok ukur keberhasilan di tahap pembiasaan sekaligus tahap pengembangan.

Namun, tidak semua indikator tersebut tepat diberlakukan di setiap sekolah yang ada, melainkan pembiasaan literasi berhak diatur oleh sekolah dengan mempertimbangkan fasilitas sekolah dan kebutuhan ,minat baca peserta didik. Pembiasaan literais di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah difokuskan pada empat indikator saja. *Pertama*, membaca 15 menit bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari warga sekolah yang literat. *Kedua*, jurnal membaca harian mengukur antusiasme peserta didik dalam membaca berbagai buku yang tersedia dilingkungan sekolah. *Ketiga*, kunjungan ke perpustakaan bertujuan menunjang bacaan, informasi, dan pemahaman peserta didik untuk mengklasifikasikan jenis-jenis buku yang tersedia. *Keempat*, lingkungan kaya teks bertujuan memperkaya bahan literasi dan mengoptimalkan kreativitas peserta didik berupa karya-karya yang dihasilkan.

#### b. Pengembangan

Pelaksanaan budaya literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang pada tahap pengembangan terdiri dari empat sub program, yakni: jam membaca mandiri pada kegiatan kurikuler, menulis jurnal tanggapan, menanggapi bacaan secara lisan maupun tulisan, dan penilaian non akademik.

##### 1) Jam Membaca Mandiri

Pada prinsipnya, aktivitas membaca pada kegiatan kurikuler di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah ini tidak jauh berbeda dengan aktivitas pembiasaan. Pelaksanaannya adalah 15 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai dengan didampingi oleh guru yang bertugas. Adapun perbedaannya dengan tahap pembiasaan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca pada program pengembangan ini diikuti oleh kegiatan tindak lanjut. Setelah membaca, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

## 2) Jurnal Tanggapan

Pada sub program ini peserta didik memberikan tanggapan atau komentar terhadap buku yang telah dibaca. Komentar tersebut ditulis pada jurnal yang telah disediakan oleh Tim GLS.<sup>148</sup> Hal ini sesuai dengan buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama bahwa literasi di tahap pengembangan merupakan tindak lanjut dari tahap pembiasaan.

Adapun kegiatan pengembangan memiliki beberapa tujuan, yaitu: untuk mengasah kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan baik secara lisan maupun tulisan terhadap buku yang telah dibaca; membangun interaksi antarsiswa maupun antara siswa dengan guru mengenai buku yang telah dibaca; mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif; dan mendorong siswa untuk

---

<sup>148</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 14 November 2022.

menggali hubungan antara buku yang ia baca dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.<sup>149</sup>

Jurnal GLS sebagai jurnal membaca harian sekaligus jurnal tanggapan yang membantu peserta didik dan guru untuk memantau jenis dan jumlah buku yang dibaca untuk kegiatan membaca 15 menit, terutama membaca dalam hati. Jurnal dibuat secara sederhana. Peserta didik mengisi sendiri jurnal GLS dengan menyebutkan hari atau tanggal, judul, pengarang, halaman yang dibaca, dan komentar/tanggapan.<sup>150</sup> Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi idenya secara lebih mendalam yang berarti tidak sekadar menceritakan kembali buku yang telah dibaca, tetapi juga melakukan hal-hal, seperti: merefleksi (mencari keterkaitan teks dengan dirinya atau menuliskan reaksinya terhadap teks tersebut); mengingat dan mencatat kata-kata yang baru ditemukan; dan menuliskan ide-ide mengenai buku maupun pengarang yang ingin dibaca lebih lanjut.<sup>151</sup>

### 3) Tanggapan Bacaan

Pada aktivitas pengembangan literasi baca dan tulis ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengungkapkan pikiran dan perasaannya tentang buku yang dibaca bersifat secara lisan maupun tulisan. Peserta didik tidak hanya diminta menanggapi buku pada jurnal

---

<sup>149</sup> Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 18.

<sup>150</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 18 November 2022.

<sup>151</sup> Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 22.



tanggapan secara tertulis di jurnal yang diberikan, tetapi juga menyampaikannya secara lisan. Guru menunjuk secara langsung peserta didik untuk mempresentasikan pendapatnya terhadap buku yang telah dibaca. Selanjutnya, peserta didik yang lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi antarpeserta didik dan peserta didik dengan guru.<sup>152</sup>

#### 4) Penilaian non akademik

Tahap penilaian non akademik ini dilakukan oleh Tim GLS yang mana menilai kemampuan literasi peserta didik berdasarkan instrumen yang dibuat. Tim GLS juga mengoreksi hasil karya peserta didik untuk diseleksi kemudian diajukan ke penerbit setelah mempertimbangkan kelayakannya. Hasil karya berupa buku antologi cerpen yang diterbitkan dengan ISBN dan atau QRQRBN.

#### c. Pembelajaran

Tahap pembelajaran ini berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan siswa untuk membaca buku non-pelajaran. Adapun prinsip yang dipertimbangkan dalam tahap ini, yakni: 1) buku yang dibaca adalah buku mengenai pengetahuan umum, minat khusus,

---

<sup>152</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 18 November 2022.

kegemaran, teks multimodal, maupun yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 12 buku; dan 2) adanya tagihan secara akademis (terkait mata pelajaran)<sup>153</sup>

Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah khususnya pada mata pelajaran PAI diterapkan melalui pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran, pembuatan karya tulis peserta didik, dan penilaian keterampilan. Pemanfaatan berbagai strategi ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami teks pada mata pelajaran, seperti penggunaan peta konsep, tabel proses, tabel perbandingan, dan sebagainya.<sup>154</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran PAI yang peneliti amati pada 14 November 2022, guru melakukan metode *Problem Based Learning* dan *Collaborative Learning*. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan Zakat sebagaimana topik yang dibahas pada waktu itu. Identifikasi pertanyaan tersebut tentunya tidak terlepas dengan kegiatan literasi. Peserta didik harus membaca terlebih dahulu untuk dapat mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan, kemudian peserta didik juga harus mencari informasi sebanyak mungkin untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sudah diidentifikasi tersebut. Dalam proses pemecahan masalah, peserta didik dibimbing untuk berdiskusi secara

---

37. <sup>153</sup> Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*,

<sup>154</sup> *Ibid.*, 38.

berkelompok. Tampak sekali antusiasme peserta didik dalam tanya jawab di akhir pembelajaran tersebut.<sup>155</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI bahwa selain menerapkan berbagai strategi dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi PAI, masing-masing peserta didik SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah baik dari kelas VII hingga kelas IX mendapat tugas untuk menulis teks kultum.<sup>156</sup> Teks kultum merupakan hasil tulisan peserta didik yang mereka tulis pada saat mata pelajaran PAI. Tema kultum yang mereka tulis sudah ditentukan oleh guru PAI, mereka tinggal mencari literasi tentang tema tersebut, kemudian menuangkannya dalam teks kultum. Peserta didik tidak sekadar menulis, tetapi wajib dimintakan koreksi kepada guru PAI sebelum dibacakan ke depan teman-temannya setelah Salat Dzuhur berjamaah.<sup>157</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembuatannya tidak sekadar mengandalkan literasi menulis, tetapi juga literasi membaca

Dengan demikian literasi menulis sejatinya menuntut keterampilan lain yang dimiliki penulis sebelum ia benar-benar mampu menuangkan gagasannya. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan dalam pemilihan kosakata, menguasai struktur kalimat yang baik sehingga kata-kata yang disusun dapat menjadi kalimat yang memiliki

---

<sup>155</sup> “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 14 November 2022, Kelas IX SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

<sup>156</sup> Rahmadani, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

<sup>157</sup> Yasiniah Putri Galita, Wawancara Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 30 November 2022, Musholla SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

makna dan dapat diterima pembaca. Selain itu, perlunya logika yang baik dalam merangkai kalimat sehingga dapat tersusun dalam paragraf yang koheren serta membentuk wacana yang runtun dan utuh.<sup>158</sup>

Adapun implementasi literasi baca dan tulis dalam penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI peneliti temukan dari beberapa hasil unjuk kerja peserta didik, antara lain: beberapa poster islami bertema Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu yang merupakan karya peserta didik kelas IX menggunakan aplikasi Canva.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan pada tahap pengembangan dapat ditindaklanjuti pada tahap pembelajaran. Adapun indikator-indikator ketercapaian literasi pada tahap pembelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Indikator Ketercapaian Program Literasi Tahap Pembelajaran di SMP**

No.	Indikator
1.	Kegiatan membaca pada tempatnya.
2.	Kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan akademik atau non-akademik.
3.	Pengembangan berbagai strategi membaca.
4.	Kegiatan membaca buku non-pelajaran yang berhubungan dengan buku pelajaran (tagihan akademik bagi siswa).
5.	Kegiatan tindak lanjut berupa tanggapan lisan atau tulisan (tagihan akademik).
6.	Portofolio siswa yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca (minimal 12 buku non-pelajaran).
7.	Implementasi berbagai strategi guna memahami teks dalam semua mata pelajaran.
8.	Guru sebagai model dalam kegiatan literasi.
9.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.
10.	Penggunaan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik serta ragam bacaan.

<sup>158</sup> Gustini, Rohaniawati, dan Imani, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*, 19–20.

No.	Indikator
11.	Jurnal tanggapan siswa
12.	Pemberian penghargaan terhadap pencapaian literasi peserta didik.
13.	Tersebaranya poster-poster kampanye membaca.
14.	Ada bahan kaya teks yang berkaitan dengan pelajaran.
15.	Ada unjuk karya siswa dalam perayaan tertentu bertema literasi.
16.	Penyediaan beragam buku bacaan di perpustakaan sekolah.
17.	Tim Literasi Sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah.
18.	Sekolah melakukan kerja sama dengan pihak eksternal dalam rangka pengembangan program literasi.

### 3. Evaluasi

Evaluasi program literasi baca dan tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang melibatkan Kepala Sekolah, Tim GLS, para guru, dan peserta didik. Evaluasi program literasi tersebut meliputi evaluasi program, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

#### a. Evaluasi Program

Evaluasi program yang dimaksud adalah evaluasi terkait perencanaan program literasi. Dalam hal ini Kepala Sekolah mengevaluasi program literasi bersama Tim GLS pada program pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada program pembelajaran, prioritas evaluasi menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah yang dilaksanakan berbarengan dengan supervisi.

#### b. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi kegiatan pembiasaan menjadi tanggungan Tim GLS yang mana mereka selalu memantau dan mengamati aktivitas membaca dan menulis. Peserta didik yang terhitung lambat membaca terlihat pada jumlah halaman yang minim sehingga Tim GLS memberikan motivasi,

bimbingan, dan *reward* khusus agar mereka termotivasi dalam mengejar ketertinggalan. Bagi siswa yang cepat dalam aktivitas membaca dan menulis tugas mereka akan dihimbau untuk memperkaya buku-buku islami dan kebangsaan.

Pada kegiatan pengembangan, evaluasi tampak pada keaktifan peserta didik dalam menanggapi buku bacaan baik secara lisan maupun tertulis dalam jurnal harian. Siswa yang tertinggal dari teman sebayanya, mereka akan diberi pembinaan lanjutan serta motivasi. Bagi siswa yang terdepan, mereka akan diikutkan berbagai lomba literasi, seperti lomba menulis cerpen dalam rangka menyambut Muktamar ke-41 Al Irsyad Al Islamiyyah, tahun 2022. Mereka juga diberi wadah untuk program lanjutan pengembangan literasi berupa penerbitan karya tulis.<sup>159</sup>

Evaluasi pembelajaran berbasis literasi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Guru mapel pada umumnya mengklasifikasikan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menyampaikan ulang hasil bacaan secara lisan maupun tulisan. Guru menuliskan hasil pembelajaran pada jurnal. Bagi siswa yang tertinggal, mereka akan dikelompokkan dalam program khusus. Bagi siswa yang di atas standar mereka difokuskan untuk membuat karya tulis.<sup>160</sup>

Evaluasi khusus pada pembelajaran PAI seperti mata pelajaran lain pada umumnya. Hanya saja evaluasi pada pembelajaran PAI

---

<sup>159</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 18 November 2022.

<sup>160</sup> “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 2 Januari 2023.

menekankan pada nilai-nilai religius yang selalu ditanamkan dalam diri siswa. Harapannya, materi-materi PAI yang dibaca bukan hanya sebagai pengetahuan tetapi membentuk karakter yang mencerminkan visi sekolah. Catatan evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi berupa laporan dari jurnal siswa dan catatan program literasi yang disampaikan oleh koordinator GLS di tiap akhir bulan kepada Kepala Sekolah.

c. Evaluasi Hasil Literasi

Evaluasi hasil literasi peserta didik adalah terkait karya literasi yang dihasilkan oleh peserta didik dalam 1 tahun ajaran. Setelah program GLS di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah berjalan selama 1 tahun, peserta didik menghasilkan 3 buku antologi cerpen. Dua judul buku tersebut telah diterbitkan dan berhasil mendapat nomor ISBN, sedangkan satu buku lainnya diterbitkan dengan QRCCBN. Hal ini merupakan suatu apresiasi karya siswa dan pencapaian yang luar biasa.<sup>161</sup>

Implementasi budaya literasi dapat dilaksanakan melalui berbagai cara dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik. Kern dalam Armia dan Zuriana menyampaikan bahwa terdapat tujuh prinsip dalam pelaksanaan budaya literasi dalam pembelajaran. Adapun ketujuh prinsip tersebut yaitu, (1) adanya interpretasi; interpretasi ini dilakukan oleh penulis atau pembicara, dan pembaca atau pendengar; (2) kolaborasi; dalam kegiatan literasi diharapkan adanya kerja sama antardua pihak, yakni

---

<sup>161</sup> Lafita, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023.

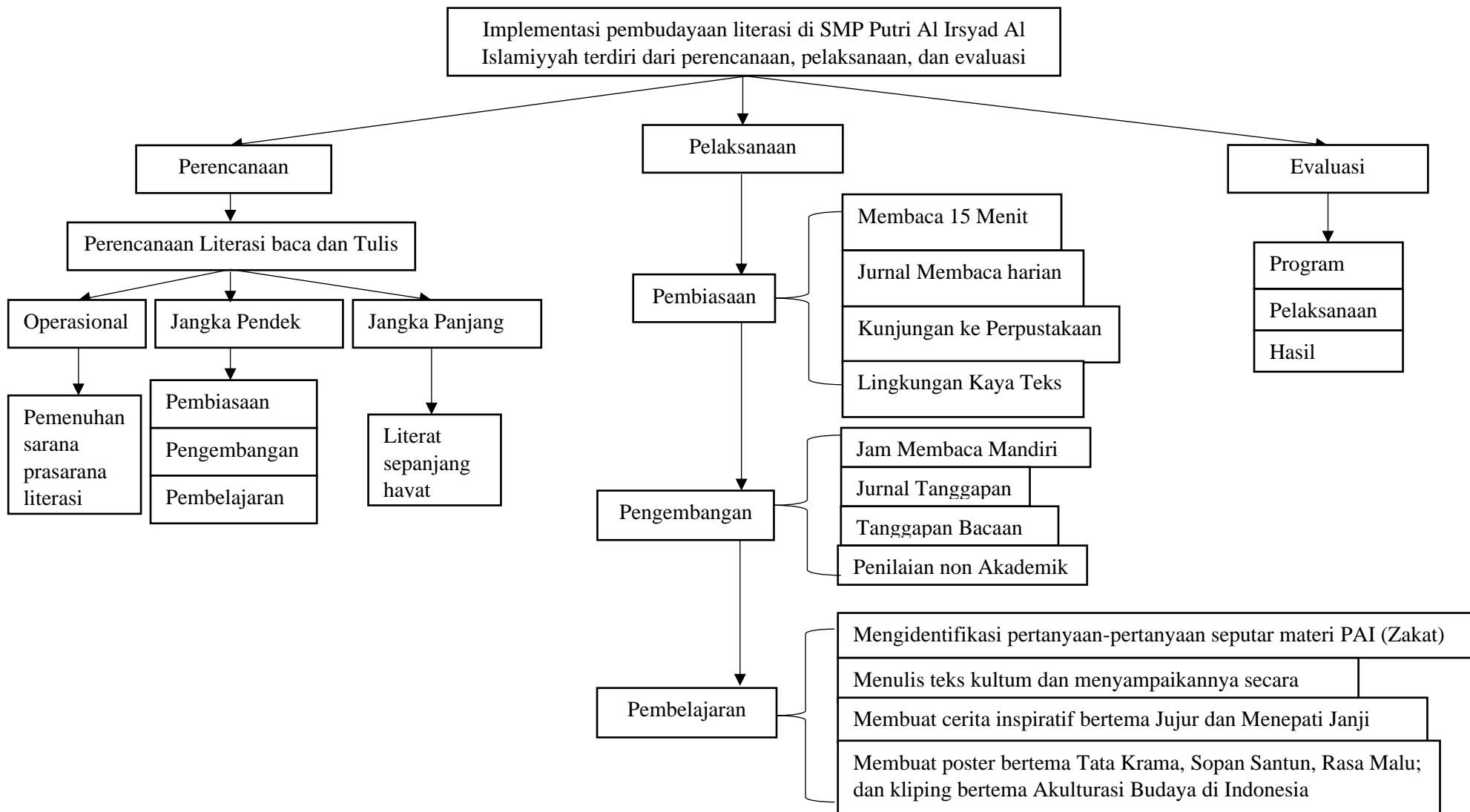
pembicara dan pendengar. Kerja sama ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama; (3) konvensi atau kesepakatan kultural; mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis; (4) pengetahuan kultural; (5) pemecahan masalah; (6) melibatkan kegiatan refleksi diri; (7) melibatkan penggunaan bahasa, literasi tidaklah sebatas sistem bahasa lisan dan sistem bahasa tulis melainkan mensyaratkan pengetahuan bagaimana bahasa itu digunakan.<sup>162</sup>

Berdasarkan ketujuh prinsip di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam implementasi budaya literasi di sekolah, perlu memperhatikan beberapa hal. *Pertama*, peran guru; mengacu pada kurikulum 2013 dimana peserta didik tidak lagi menjadi obyek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Maka dalam pelaksanaan kegiatan literasi juga tidak terlepas dari kontribusi guru. *Kedua*, ketersediaan bahan literasi; seiring dengan berkembangnya zaman, literasi tidak sebatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi sudah merambah pada literasi teknologi, informasi, media, lingkungan, dan lain-lain. Dalam penerapan budaya literasi, sekolah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi belajar siswa. *Ketiga*, pemecahan masalah; pelaksanaan budaya literasi akan berjalan semakin baik jika diimbangi dengan kegiatan pemecahan masalah.

---

<sup>162</sup> Armia dan Zuriana, "Pentingnya Literasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *Langgam Bahasa* 11, no. 2 (2017): 163.





**Gambar 5.3 Implementasi Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Pengembangan Kompetensi Abad 21**

### C. Hasil Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran PAI

Pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah berorientasi pada kemampuan 4C yang harus dimiliki peserta didik di abad 21 ini. Muttaqin dan Rizkiyah mengemukakan bahwa abad ke-21 merupakan abad pertengahan yang menjadi landasan utama di berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran abad 21 lebih menekankan pembelajaran pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi serta kreatif dalam penguasaan teknologi informasi.<sup>163</sup> Pembelajaran di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah bertujuan membangun kemampuan belajar individu yang mendukung mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, dan mandiri. Pembelajaran berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi di setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pengembangan kompetensi 4C di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah bersifat terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran PAI. Pengembangan tersebut bertujuan melahirkan siswa yang berakhlakul karimah, berilmu (sains), berwawasan keislaman dan tumbuh menjadi generasi yang literat sepanjang hayat berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun hasil pengembangan yang dimaksud, peneliti uraikan bagiannya masing-masing meliputi: pemanfaatan strategi pembelajaran, pembuatan karya tulis, dan penilaian keterampilan.

---

<sup>163</sup> Muttaqin dan Rizkiyah, "Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar," 44.

## 1. Penggunaan Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi 4C bervariasi, salah satu sampel yang peneliti uraikan adalah strategi *Problem Based Learning* pada materi bab Zakat Mal. Wood mengatakan pembelajaran *Problem Based Learning* ditandai oleh adanya kelompok-kelompok kecil, kolaboratif, proses pembelajaran dilakukan dengan menghadirkan masalah nyata yang kritis dan menantang. *Problem Based Learning* tidak hanya mengakuisisi pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, *team work*, pemecahan masalah, kebebasan dalam belajar, berbagai informasi, dan menghormati orang lain.<sup>164</sup>

Adapun penjabaran strategi *Problem Based Learning* tergambar dari langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran.

### a. Hasil Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, siswa tampak mengamati dan mencermati sajian masalah dari video tentang materi Zakat Mal. Siswa merespon masalah dan pertanyaan pemantik dari guru, kemudian mereka mengajukan hipotesis dari permasalahan yang muncul. Salah satu contoh, hipotesis yang muncul adalah pernyataan dari Raisya yang disampaikan dalam kelas pembelajaran. Ia menduga bahwa adanya keharusan

---

<sup>164</sup> Esty Rahmayanti, "Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA," dalam *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2017), 244.

mengeluarkan zakat dari hasil peternakan ayam dari video yang ditayangkan .<sup>165</sup>

b. Hasil Tahap Inti

Pada tahap inti pembelajaran, sesi tanya jawab tampak hidup dalam suasana yang hangat. Oleh karena pertanyaan yang beragam, guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok diskusi dengan fokus masalah masing-masing. Setiap siswa diharuskan mengemukakan ide atau pendapat dalam kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapatkan masukan dari guru.

Kemudian setelah diskusi, siswa secara berkelompok dibimbing untuk melakukan penyelidikan dengan keharusan mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat. Setiap kelompok diharuskan mengembangkan ide-ide mereka menjadi laporan penelitian sesuai format yang sudah ditetapkan guru. Setelah laporan dari masing-masing kelompok jadi, siswa ditugaskan untuk presentasi didepan kelas. Baik siswa maupun guru bisa memberikan tanggapan atas presentasi yang disampaikan.

c. Hasil Tahap Penutup

Guru pada tahap ini memberikan verifikasi dan justifikasi untuk meluruskan dan menyempurnakan presentasi siswa. Kemudian juga memberikan kesimpulan hasil diskusi. Siswa ditugaskan untuk merevisi laporan penelitian yang sudah dibuat.

---

<sup>165</sup> “Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 14 November 2022, Kelas IX SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.

Menurut Hamruni strategi *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya; 1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; 2) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi, 3) meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi siswa; 4) membantu siswa mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.<sup>166</sup>

## 2. Pembuatan Karya Tulis

Pembuatan karya tulis yang dihasilkan oleh siswa dalam pembelajaran PAI adalah berupa teks kulturel dan cerita inspiratif. Menurut Firmansyah dalam Supartinah karya tulis merupakan tulisan yang berisi gagasan kreatif yang disusun secara komprehensif berdasarkan data akurat, dianalisis secara runtut, tajam dan diakhiri dengan kesimpulan yang relevan. Oleh sebab itu, materi dan isi dari penulisan karya tulis diharapkan memenuhi aspek-aspek (a) relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, (b) mempunyai pokok permasalahan yang jelas, (c) masalah dibatasi.<sup>167</sup>

Pembuatan karya tulis berupa teks kulturel menitikberatkan pada kewajiban siswa untuk membuat struktur teks kulturel yang mengandung salam pembuka, isi, dan penutup. Dari hasil wawancara dengan seorang siswa, ia menyampaikan ketentuan dalam pembuatan teks kulturel meliputi:

---

<sup>166</sup> Ibid., 246.

<sup>167</sup> Supartinah, *Pembuatan Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: PGSD FIP UNY, t.t.), 1.

(1) menentukan topik, (2) merumuskan tujuan kultum, (3) Menyusun kerangka teks kultum, (4) mengembangkan kalimat berdasarkan kerangka teks kultum.<sup>168</sup> Dari hasil pengamatan teks kultum, peneliti menemukan kemampuan siswa dalam menyusun logika berpikir dan mengomunikasikannya dalam bentuk tulisan. Kemampuan berkomunikasi diperkuat dari penyampaian kultum siswa setelah salat Zuhur berjamaah.

Sementara itu, pembuatan cerita inspiratif peneliti observasi langsung dilapangan serta keterangan wawancara dari guru PAI bahwa siswa diharuskan untuk memenuhi struktur cerita yang ditentukan oleh guru. Struktur tersebut harus memuat: (1) tema dan pesan yang akan disampaikan terlebih dahulu, (2) sasaran pembaca, (3) rancangan peristiwa yang ditampilkan dalam bentuk alur, (4) penokohan dan sudut pandang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa karya tulis siswa yang bertemakan jujur dan menepati janji sudah memenuhi unsur-unsur cerita. Diantara cerita inspiratif yang amat bagus seperti yang dituliskan oleh Raisya berjudul “Berkatalah Jujur Meskipun Pahit di Mata Manusia”. Cerita yang ditulis menyuguhkan rasa penasaran pembaca untuk membaca lebih jauh karena alurnya bersifat campuran. Bahasa yang digunakan komunikatif mencerminkan gaya bahasa percakapan sehari-hari dan narasi bercerita yang indah.

### 3. Penilaian Keterampilan

---

<sup>168</sup> Bilqis, Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 21 Februari 2023, Depan Kelas VIII-B.

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Keterampilan ranah berpikir meliputi keterampilan menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi membaca, menulis, menghitung, menggambar, dan mengarang.<sup>169</sup>

Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru untuk mengukur kreativitas siswa dalam pembelajaran literasi. Kreativitas tersebut diwujudkan dalam pembuatan poster-poster yang berfokus pada perbaikan akhlak. Menurut keterangan Bu Fitri bahwa pembuatan poster harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hasil observasi peneliti terhadap karya tulis poster siswa, peneliti menilai bahasa poster yang digunakan singkat, padat, jelas, dan bermakna. Siswa sudah tergolong kreatif karena menyusun poster dengan pilihan gambar-gambar yang menarik khalayak untuk mampir melihat dan membacanya. Diantara poster tersebut ada yang bertuliskan “Alhayaau minal Iman”, “Al Adabu Fauqol Ilmi”, yang mana menurut keterangan Raisya, poster tersebut merupakan poster pilihan dari mata pelajaran PAI yang bertemakan akhlak terpuji.

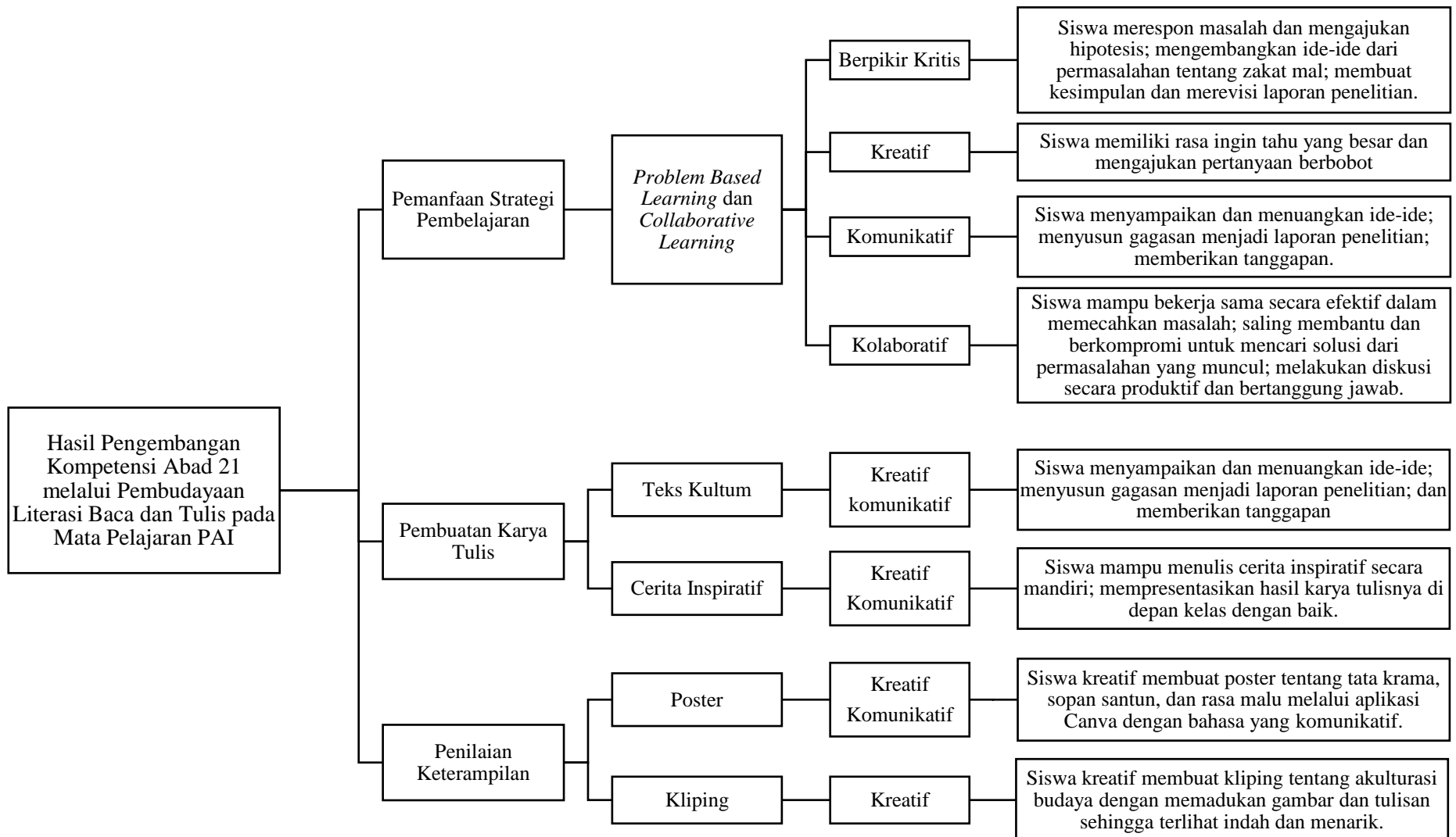
Dengan pembahasan diatas demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi 4C (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif)

---

<sup>169</sup> Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, dan Yoki Ariyana, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, t.t., 138.

terintegrasi pada pembelajaran PAI yang terkandung dalam strategi pembelajaran, pembuatan karya tulis, dan penilaian keterampilan. Kegiatan pembelajaran PAI ditujukan demi berkembangnya kompetensi 4 C peserta didik di abad 21 ini.





Gambar 5.4 Hasil Pengembangan Kompetensi Abad 21 melalui Pembudayaan Literasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, serta analisis dalam pembahasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Orientasi pembudayaan literasi baca dan tulis dalam mengembangkan kompetensi abad 21 peneliti golongan dalam dua bagian, yaitu: *Pertama*, pembudayaan literasi baca dan tulis berorientasi pada terciptanya lingkungan fisik sekolah dengan tersedianya fasilitas, sarana, dan prasarana literasi; lingkungan sosial dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi; dan lingkungan akademik yang nyata, berfokus pada pembiasaan peserta didik gemar membaca, penambahan dan perluasan wawasan, dan pembuatan karya tulis. *Kedua*, orientasi kompetensi abad 21 pada mata pelajaran PAI yang terdiri dari empat kompetensi yakni berpikir kritis, komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi. Kecakapan berpikir kritis berorientasi pada kemampuan menalar dengan tepat; memahami materi dalam suatu mata pelajaran; mengolah informasi dan mengujinya dengan kemampuan analisis; kemampuan membuat solusi; dan kemampuan menyelesaikan permasalahan. Kecakapan komunikasi berorientasi pada keterampilan berkomunikasi lisan, tulis dan nonverbal dengan artikulasi ide-ide atau gagasan; komunikasi bertujuan memberi informasi, instruksi, dan motivasi;

dan kemampuan berkomunikasi secara efektif di lingkungan beragam. Kreativitas dan inovasi berorientasi pada keberanian mengutarakan ide/gagasan; kemampuan menerima, menggali, dan menyaring informasi berbekal literasi; mengembangkan ide/gagasan dalam bentuk hasil/produk; dan mempresentasikan hasil/produk yang dibuat. Kolaborasi diorientasikan pada kemampuan bekerjasama dalam kelompok; kemampuan beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab secara produktif dengan orang lain; kemampuan berkompromi dengan orang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan; serta mampu berempati dan menghormati perbedaan.

2. Implementasi pembudayaan literasi baca dan tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang bermuara pada tiga kegiatan yakni: *Pertama*, perencanaan program literasi baca dan tulis yang meliputi perencanaan operasional, perencanaan jangka pendek, dan perencanaan jangka Panjang. *Kedua*, pelaksanaan program literasi baca dan tulis yang dalam praktiknya melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dan pengembangan melalui program GLS yakni membaca 15 menit sebelum jam pertama dimulai serta menanggapi hasil bacaan. Adapun pada tahap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI diterapkan melalui pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran, pembuatan karya tulis, dan penilaian keterampilan. *Ketiga*, evaluasi program literasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Tim GLS, para guru, dan peserta didik. Evaluasi tersebut meliputi evaluasi program, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

3. Pengembangan kompetensi abad 21 melalui pembudayaan literasi baca dan tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang memiliki hasil pada masing-masing programnya. Hasil pengembangan kompetensi pada program pembiasaan yakni peserta didik mampu berpikir kritis melalui kegiatan membaca dan menelaah bacaan sehingga menyusun logika berpikir berkenaan dengan teks yang dibaca, seperti pada novel Ganti Hati, Ayah, dan buku lainnya; mampu mengkomunikasikan hasil bacaan melalui jurnal GLS; kreatif dalam menyikapi himbauan-himbaun pada poster-poster yang di pajang di sekolah, seperti penerapan mencuci tangan dengan baik serta menciptakan lingkungan anti bullying. Hasil pengembangan kompetensi pada program pengembangan antara lain: kemampuan mengkritisi buku yang dibaca; mampu mengkomunikasikan hasil pengamatan (bacaan) secara lisan maupun tulisan; mampu mengkritisi pendapat teman; serta menyajikan pendapat. Hasil pengembangan kompetensi 4C pada pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI antara lain: mampu mengidentifikasi materi tentang Zakat Fitrah dan Zakat Mal berupa daftar pertanyaan; menemukan solusi dari permasalahan yang ada; mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan cara melakukan diskusi; dan kreatif dalam mempresentasikan karya, baik karya individu maupun kelompok.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan pada program Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan di jenjang SMP dan sederajat, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya pembudayaan literasi dalam upaya membangun kompetensi 4C pada peserta didik di abad 21 ini. Kompetensi 4C menyiapkan peserta didik berpikir kritis, bekerja sama, dan berbagi ide dengan orang lain serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.
2. Bagi peserta didik di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti seluruh program dan kegiatan literasi di sekolah. Para tenaga pendidik dan kependidikan telah melakukan berbagai upaya pembudayaan literasi sedemikian rupa, agar peserta didik terampil terhadap perkembangan zaman dan ketika kembali ke masyarakat dapat bermanfaat bagi sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dan Titi Mulyati. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Armia dan Zuriana. “Pentingnya Literasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini.” *Langgam Bahasa* 11, no. 2 (2017): 161–67.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. “Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21.” *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019).
- Bilqis. Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 21 Februari 2023. Depan Kelas VIII-B.
- Budiwati, Yulia. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Butterworth, John, dan Geoff Thwaites. *Thinking Skills Critical Thinking and Problem Solving*. Cambridge: Cambridge University Press, 2013.
- Child, Simon. “Collaboration in the 21st Century: Implications for Assessment.” *Research Matters: Issue 22/Summer*, 2016.
- Djoko Apriono. “Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama.” *Diklus Edisi XVII, Nomor 01* (September 2013).
- Durnali, Mehmet. *Utilizing Technology, Knowledge, and Smart Systems in Educational Administration and Leadership*. USA: IGI Global, 2020.
- Erdoğan, Vacide. “Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes.” *International Journal of Education and Research* 7, no. 11 (November 2019).
- Esty Rahmayanti. “Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA.” Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2017.

- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Galita, Yasiniah Putri. Wawancara Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 30 November 2022. Musholla SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.
- Gustini, Neng, Neng Rohaniawati, dan Anugrah Imani. *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Hager, Paul, dan Andrew Gonczi. "What is Competence?" *Medical Teacher* 18, no. 1 (1996).
- Hornby, A S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Karti Soeharto. *Komunikasi Pembelajaran; Peran dan Keterampilan Guruguru dalam Kegiatan Pembelajaran*. Surabaya: Sic, 1995.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.
- . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Kusuma, Suherli. "Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah." *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (Februari 2017).
- Lafita, Rika. Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 12 November 2022. Ruang Kepala Sekolah.
- . Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023. Ruang Kepala Sekolah.
- Lai, Emily R. "Collaboration: A Literature Review." *Research Report*, 2011.
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Marope, Mmantsetsa, Patrick Griffin, dan Carmel Gallagher. *Future Competences and the Future of Curriculum A Global Reference for Curricula Transformation*,. Geneva: Word Economic Forum, 2016.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UI, 2000.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Montaya, Silvia. "Devining Literacy." *GAML Fifth Meeting, Hamburg Germany*, 18 Oktober 2018.
- Mudzanatun. "Penyiapan Pendidik Abad 21 melalui Budaya Literasi." *MALIH PEDDAS: Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (Juli 2017). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>.
- Muhammad, Hamid. *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Muslim, Musthafa. *Tafsir al-Maudhu' i li Suwari al-Quran al-Karim juz 9*. Libanon: Jami'ah as-Syariqah, 2010.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2005.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, dan Hofipah Rizkiyah. "Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan SD/MI: Dawuh Guru* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i1.342>.
- Nasihuddin, Wahid. "Urgensi Kompetensi Komunikasi Ilmiah Pustakawan untuk Program Pengembangan Layanan Perpustakaan." *Makalah Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia 2018-Tata Kelola Informasi: Konektivitas Lembaga, Keterbukaan Informasi Publik dan Diseminasi Pengetahuan, Universitas Brawijaya, Malang*, 5 September 2018.
- Nurmansyah, Gensu, Nunung Rodliyah, dan Recca Ayu Hapsari. *Pengantar Antropologi (Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi)*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019.
- "Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang," 14 November 2022. Kelas VIII-A SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.
- "Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang," 18 November 2022. Kelas VII SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.



- “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 14 November 2022. Kelas IX SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.
- “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 18 November 2022. Perpustakaan.
- “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 18 November 2022. SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.
- “Observasi Pelaksanaan Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang,” 2 Januari 2023. Kelas IX SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang.
- Partono, Hesti Nila Wardhani, Nuri Indah Setyowati, Annuriana Tsalitsa, dan Siti Nurrahayu Putri. “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative).” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prihadi, Edi. “Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung).” *Passion of the Islamic Studies Center JPI Rabbani*, t.t., 464–79.
- Putri, Diana. Wawancara Program Literasi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 5 November 2022. Ruang TU.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rahmadani, Fitria. Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 28 Maret 2023. Ruang Guru.
- Rahmandani, Fitria. Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 12 November 2022. Ruang Guru.
- Retnaningdyah, Pratiwi, Kisyani Laksono, Mujiyem, Ninik Purwaning Setyorini, Sulastri, dan Umi Syarifah Hidayati,. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah

- Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Rusniati, dan Ahsanul Haq. "Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi." *Jurnal INTEKNA* 14, no. 2 (November 2014): 102–9.
- Sabrina. Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 9 November 2022. Depan Ruang Kelas.
- Sadli, Muhamad, dan Baiq Arnika Saadati. "Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (Desember 2019): 151–64.
- Sahnam, Muhammad. "Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal PPKn & Hukum* 12, no. 2 (Oktober 2017).
- Sarbiran. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Sari, Kartika Arum. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII*. e-prints@UNY, 2017.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 1994.
- Simanjuntak, Maria Dewi Ratna. "Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3* (Tahun 2019): hal 921-929.
- SJ, J. W. M. Bakker. *Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D. dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Suhadi dan Zakariyah. "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 121–28.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supartinah. *Pembuatan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: PGSD FIP UNY, t.t.
- Syaifuddin. *Design Pembelajaran dan Implementasinya*. Ciputat: PT Quantum Teaching, 2006.
- Tanjung, Septiansyah, dan Nana Supriatna. "Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat." *Harmony* 6, no. 2 (2021).
- Tifani, Karinda. Wawancara Program Literasi dan Kompetensi Abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang, 15 Maret 2023. Ruang Waka Kurikulum.
- Tim Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Tim GLS. *Pedoman Literasi Sekolah*. Malang: SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah, 2021.
- Tuzlukova, Victoria, dan Katherine Usha Prabhukanth. "Critical Thinking and Problemsolving Skills: English For Science Foundation Program Students Perspectives." *Collection of Papers of The Faculty of Philosophy XLVIII*, no. 3 (2018).
- Usman, Nurdin. *Konteks Impelementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Widiarto, Tri. *Pengantar Antropologi Budaya*. Salatiga: Widya Sari Press, 2007.
- Wiedarti, Pangesti dan dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, 2016.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto. "Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

- Matematika 2016, Universitas Kanjuruhan Malang 1* (2016).  
<https://core.ac.uk/download/pdf/297841821.pdf>.
- Wisman, Yossita. “Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (Oktober 2017).
- Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, dan Yoki Ariyana. *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, t.t.
- Wray, David, dan Jane Medwell. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. London: New Fetter Lane, 2002.
- Yusliani, Erlina, Hanana Laila Burhan, dan Nurul Zakiatin Nafsih. “Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1.” *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 3, no. 2 (t.t.).  
<https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss1/392>.
- Zubaidah, Siti. “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains.” Dalam *Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia*. Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2010.
- . “Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *Seminar “2nd Science Education National Conference” di Universitas Trunojoyo Madura*, Oktober 2018.

## Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-108/Ps/HM.01/11/2022

03 November 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama : Aprilina Wulandari  
NIM : 200101220014  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
2. Dr. Marno, M.Ag  
Judul Penelitian : Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang)  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni

## Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-108/Ps/HM.01/11/2022

03 November 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

di Tempat

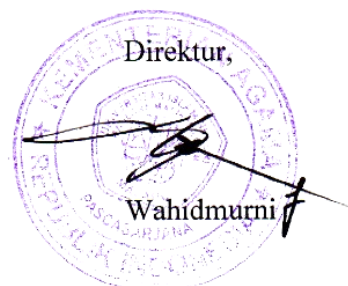
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama : Aprilina Wulandari  
NIM : 200101220014  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
2. Dr. Marno, M.Ag  
Judul Penelitian : Pembudayaan Literasi Baca dan Tulis dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang)  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal-hal yang diobservasi	Keterangan
1	Kondisi dan situasi lingkungan a. Situasi lingkungan dan budaya di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang b. Pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang ada di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang c. Sarana dan prasaran yang berkaitan dengan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2	Kegiatan pembelajaran di kelas a. Kompetensi mengajar yang dimiliki oleh guru b. Strategi pembelajaran abad 21	
3	Situasi dan kegiatan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Fokus Penelitian
1	Bagaimana orientasi program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?	Kepala Sekolah	Pertama
2	Bagaimana orientasi pembudayaan literasi terhadap pengembangan kompetensi 4C di abad 21 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?	Kepala Sekolah	Pertama
3	Bagaimana orientasi pengembangan kompetensi berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaboratif?	Kepala Sekolah	Pertama
4	Bagaimana gambaran umum perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?	Kepala Sekolah	Kedua
5	Bagaimana dampak yang diterima peserta didik khususnya kompetensi 4 C yang mereka miliki?	Kepala Sekolah	Ketiga
6	Bagaimana pandangan waka kurikulum terkait kompetensi 4C yang dibebankan pemerintah dalam pembelajaran abad 21 ini?	Waka kurikulum	Pertama
7	Bagaimana internalisasi kompetensi 4C dalam kurikulum pembelajaran di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?	Waka kurikulum	Kedua
8	Bagaimana pengaturan pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?	Waka kurikulum	Kedua
9	Bagaimana pengembangan pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah terhadap pembentukan kompetensi 4C abad 21 ini?	Waka kurikulum	Kedua
10	Bagaimana pedoman pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?	Tim Literasi	Pertama
11	Bagaimana orientasi pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?	Tim Literasi	Pertama
12	Bagaimana teknis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembudayaan literasi baca dan	Tim Literasi	Kedua



	tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?		
13	Bagaimana hasil pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21 ini?	Tim Literasi	Ketiga
14	Apa saja indikator keberhasilan pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?	Tim Literasi	Kedua dan ketiga
15	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?	Tim Literasi	Kedua dan ketiga
16	Bagaimana orientasi pembelajaran PAI berbasis literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik pada mata pelajaran PAI di abad 21?	Guru PAI	Pertama
17	Bagaimana teknik pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik pada mata pelajaran PAI di abad 21?	Guru PAI	Kedua
18	Bagaimana strategi pengajaran materi yang fokuskan pada pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik pada mata pelajaran PAI?	Guru PAI	Kedua
19	Apa saja kesulitan guru PAI dalam membudayakan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik?	Guru PAI	Kedua
20	Bagaimana solusi yang ditawarkan guru PAI dalam menyikapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam membudayakan literasi baca dan tulis?	Guru PAI	Kedua
21	Bagaimana hasil pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik pada mata pelajaran PAI?	Guru PAI	Ketiga
22	Bagaimana tindak lanjut pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik pada mata pelajaran PAI?	Guru PAI	Kedua dan ketiga
23	Bagaimana pendapatmu tentang adanya program literasi baca dan tulis di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?	Peserta didik	Ketiga

24	Apa perubahan yang kamu miliki setelah menerima program literasi baca dan tulis?	Peserta didik	Ketiga
25	Dari keempat kompetensi 4C (berpikir kritis, komunikasi, kreatif, kolaboratif) yang dikembangkan oleh tim literasi dan para pendidik, apa kompetensi yang menurutmu kamu kuasai?	Peserta didik	Ketiga

## Lampiran 5

### TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal : 5 November 2022, 11 Februari 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Kepala Sekolah (Rika Lafita, M.Pd.)

Peneliti	:	Setelah peneliti membaca visi dan misi sekolah, selaku Kepala Sekolah menurut anda bagaimana orientasi program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah ini?
Informan	:	Program literasi yang kami galakkan ini berorientasi pada terciptanya lingkungan fisik sekolah dengan tersedianya berbagai fasilitas, sarana, dan prasarana literasi, lingkungan sosial dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi, dan lingkungan akademik yang nyata, berfokus pada pembiasaan peserta didik gemar membaca, perluasan wawasan, dan pembuatan karya tulis.
Peneliti	:	Setelah peneliti menelaah dokumen visi dan misi sekolah serta setelah melakukan observasi, peneliti menemukan keterkaitan antara program literasi dengan pengembangan kompetensi 4C bagi peserta didik di abad 21 yang dibudayakan di sekolah. Bagaimana orientasi pembudayaan literasi terhadap pengembangan kompetensi 4C di abad 21?
Informan	:	Pendidikan di abad 21 ini berorientasi pada pendidikan yang memadukan kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kecakapan dalam penguasaan IT. Di sekolah ini pembudayaan literasi dibudayakan melalui keteladanan, pembiasaan, dan tanggung jawab peserta didik yang selalu dimonitoring oleh Tim GLS dalam bentuk jurnal GLS. Dengan adanya kegiatan literasi ini diharapkan peserta didik memiliki beberapa kompetensi seperti berpikir kritis, komunikasi, kreatif dan inovatif serta mampu berkolaborasi dengan baik sehingga mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global.
Peneliti	:	Setelah menyimak penjelasan kompetensi 4C, bagaimana orientasi pengembangan dari masing-masing kompetensi tersebut (berpikir kritis, komunikasi, kreatif, kolaboratif)?
Informan	:	Orientasi kompetensi 4C yakni berpikir kritis, komunikatif, kreatif, dan kolaboratif semuanya tertulis di dalam dokumen kurikulum sekolah. Kompetensi berpikir kritis setidaknya berupa kemampuan peserta didik dalam menalar informasi menggunakan logika berpikir. Kemampuan berpikir kritis dilatih melalui pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Setelah mampu bernalar kritis, peserta didik diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil pemikirannya dengan baik, baik disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Sebagaimana pada program GLS yang telah diterapkan, setelah membaca

		peserta didik dilatih untuk menanggapi isi bacaan dengan menuliskannya pada jurnal GLS. Hal ini merupakan langkah awal, sehingga kedepannya peserta didik dilatih untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun opininya secara lisan dan jelas, berani berkomunikasi di hadapan orang lain. Pembelajaran kolaboratif di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang diserahkan secara teknis pada guru mata pelajaran termasuk di mata pelajaran PAI. Kompetensi kreatif peserta didik dibimbing agar memiliki keterampilan yang aplikatif, misalnya penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran. Harapannya, peserta didik memunculkan karya-karya dari penggunaan aplikasi tersebut.
Peneliti	:	Sebagian wewenang dari Kepala Sekolah adalah menetapkan program-program sekolah salah satunya program literasi. Bagaimana gambaran umum perencanaan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?
Informan	:	Adanya perencanaan program literasi di sekolah ini berangkat dari program Gerakan Literasi Sekolah yang digalakkan oleh Kemendikbud. Kemudian kami merencanakan program GLS dengan berpedoman pada buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP terbitan Kemendikbud tahun 2016. Rencana operasional dalam program literasi ini adalah membuat struktur organisasi yakni Tim GLS, memenuhi fasilitas program seperti perpustakaan kelas (pojok baca), buku dalam kelas, jurnal membaca, jam khusus membaca, pengadministrasian buku, dan guru sebagai pelaksana sekaligus pengawas program tersebut. Ada juga rencana jangka pendek dalam kurun waktu satu tahun yang dibuat pada tahun ajaran baru. Rencana jangka pendek program literasi yang berkaitan dengan budaya literasi mencakup pembiasaan dan pengembangan melalui membaca buku non pelajaran pada 15 menit sebelum jam pelajaran pertama. Selanjutnya untuk perencanaan yang terkait dengan literasi di dalam kelas difokuskan pada pendalaman mata pelajaran oleh guru pengampu.
Peneliti	:	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?
Informan	:	Program literasi di sekolah utamanya diimplementasikan melalui Gerakan Literasi Sekolah serta beberapa program seperti pemenuhan fasilitas-fasilitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Alhamdulillah, fasilitas-fasilitas tersebut telah terpenuhi di bulan Agustus 2021.
Peneliti	:	Bagaimana gambaran umum evaluasi program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?
Informan	:	Evaluasi program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah meliputi evaluasi program kegiatan (perencanaan), evaluasi pelaksanaan program,

	<p>dan evaluasi hasil literasi peserta didik. Pertama, Kepala Sekolah mengevaluasi program literasi bersama Tim GLS pada program pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada program pembelajaran, prioritas evaluasi menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah yang dilaksanakan berbarengan dengan supervisi.</p> <p>Kedua, catatan evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi berupa laporan dari jurnal peserta didik dan catatan khusus program literasi yang disampaikan oleh koordinator GLS di tiap akhir bulan kepada Kepala Sekolah.</p> <p>Ketiga, evaluasi hasil literasi peserta didik adalah terkait karya literasi yang dihasilkan oleh peserta didik dalam 1 tahun ajaran. Pada tahun lalu sekolah kami berhasil menerbitkan 3 buku antologi cerpen karya siswa. Dua buku yang kami ajukan ke penerbit berhasil mendapat nomor ISBN dan satu buku lainnya diterbitkan dengan QRCCBN. Hal ini merupakan suatu apresiasi karya siswa dan pencapaian yang luar biasa bagi kami.</p>
Peneliti	: Sejak program literasi didirikan di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah sampai sekarang. Bagaimana dampak yang diterima peserta didik khususnya kompetensi 4C yang mereka miliki?
Informan	: Setelah program literasi berjalan lebih dari 2 tahun di sekolah ini tampak kesan dan komentar positif dari segenap wali murid. Kesan itu disampaikan dalam pertemuan wali murid. Menurut laporan wali murid, anak-anak mereka tumbuh ketertarikan membaca buku-buku fiksi seperti novel, komik, dan membuat caption di instagram. Perilaku literat peserta didik di lingkungan sekolah terakomodasi dan tercermin pada program-program literasi di sekolah, seperti kunjungan ke perpustakaan, peminjaman buku, pembuatan poster.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal : 5 November 2022  
Tempat : Ruang Waka Kurikulum  
Informan : Waka Kurikulum (Karinda Tifani, S.Pd.)

Peneliti	:	Diantara wewenang waka kurikulum adalah menata jam pelajaran di Sekolah. Bagaimana pandangan waka kurikulum terkait kompetensi 4C yang dibebankan pemerintah dalam pembelajaran abad 21 ini?
Informan	:	Pembelajaran abad 21 dituntut oleh pemerintah agar berorientasi pada pembelajaran yang menumbuhkan kecakapan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pola pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru harus bersifat kolaboratif, baik kolaboratif dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dalam satu mata pelajaran maupun kolaboratif lintas mata pelajaran. Harapannya peserta didik memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman yang sekarang ini berbasis perkembangan digital. Keterampilan-keterampilan itu harus disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan pada pembelajaran proyek di sekolah.
Peneliti	:	Bagaimana internalisasi kompetensi 4C dalam kurikulum pembelajaran di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?
Informan	:	Pada pembelajaran abad 21 ini peserta didik dilatih untuk berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, pada kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka juga sudah diterapkan pembelajaran berbasis proyek yang mana guru berperan sebagai fasilitator dalam memperoleh informasi. Untuk itu, mulai kelas VII, peserta didik sudah dilatih untuk bernalar kritis melalui proses pembelajaran berbasis masalah maupun proyek sehingga mereka dilatih untuk bisa mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang disajikan selama proses pembelajaran. Selain internalisasi dalam bentuk pembelajaran, kompetensi abad 21 juga dibudayakan di lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan <i>hidden curriculum</i> .
Peneliti	:	Setelah membaca visi dan misi sekolah tentang adanya pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, bagaimana pengaturan pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?
Informan	:	Adanya perencanaan program literasi di sekolah ini berangkat dari program Gerakan Literasi Sekolah yang digalakkan oleh Kemendikbud. Kemudian kami merencanakan program GLS dengan berpedoman pada buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP terbitan Kemendikbud tahun 2016. Rencana jangka pendek program literasi adalah mensinergikan program literasi terintegrasi

		dalam setiap mata pelajaran, disempurnakan oleh penyediaan buku dan administrasi buku setiap kelas
Peneliti	:	Bagaimana pengembangan pembudayaan literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah terhadap pembentukan kompetensi 4C abad 21 ini?
Informan	:	Pengembangan pembudayaan literasi di sekolah dilaksanakan melalui program pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi. Pada program pembiasaan literasi peserta didik diharuskan membaca buku non pelajaran 15 menit di awal pelajaran. Pada program pengembangan peserta didik menyampaikan tanggapan terhadap teks yang dibaca baik secara lisan maupun tulisan. Pada program pembelajaran, pembudayaan literasi diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal : 11 November 2022, 9 Februari 2023  
Tempat : Ruang TU  
Informan : Koordinator GLS (Diana Putri, S.Pd.)

Peneliti	:	Setelah peneliti mengetahui jenis literasi yang dikembangkan sekaligus dibudayakan oleh tim literasi dan tenaga pendidik adalah literasi baca dan tulis. Bagaimana pedoman pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?
Informan	:	Pedoman pembudayaan literasi sudah tertulis dalam buku Pedoman Literasi Sekolah. Dalam hal ini dibagi menjadi 3 tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.
Peneliti	:	Bagaimana orientasi pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?
Informan	:	Pembudayaan literasi baca dan tulis berorientasi pada beberapa hal yakni: <i>Pertama</i> , terciptanya lingkungan fisik sekolah dengan tersedianya fasilitas, sarana, dan prasarana literasi. <i>Kedua</i> , lingkungan sosial dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi. <i>Ketiga</i> , lingkungan akademik yang nyata, berfokus pada pembiasaan peserta didik gemar membaca, penambahan dan perluasan wawasan, dan pembuatan karya tulis
Peneliti	:	Bagaimana teknis perencanaan pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?
Informan	:	Kami merencanakan program GLS dengan berpedoman pada buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP terbitan Kemendikbud tahun 2016. Rencana pembudayaan literasi mencakup pembiasaan dan pengembangan melalui membaca buku non pelajaran pada 15 menit sebelum jam pelajaran pertama. Selanjutnya untuk perencanaan yang terkait dengan literasi di dalam kelas difokuskan pada pendalaman mata pelajaran oleh guru pengampu.
Peneliti	:	Bagaimana teknis pelaksanaan pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?
Informan	:	Pelaksanaan budaya literasi di lingkungan sekolah pada aktivitas pembiasaan meliputi empat program di dalamnya yaitu membaca 15 menit, jurnal membaca harian, kunjungan ke perpustakaan, dan lingkungan kaya teks. Pembiasaan 15 menit dilaksanakan sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Pada aktivitas pengembangan meliputi tiga sub program, yakni: jam membaca mandiri pada kegiatan kurikuler, menanggapi bacaan secara lisan maupun tulisan, dan penilaian non akademik. Aktivitas membaca mandiri ini tidak



		<p>jauh berbeda dengan aktivitas pembiasaan. Hal yang membedakan dengan program pembiasaan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca pada program pengembangan ini diikuti oleh kegiatan tindak lanjut. Peserta didik diharuskan menanggapi/memberikan komentar terhadap buku yang telah dibaca. Komentar tersebut ditulis pada jurnal yang telah disediakan oleh Tim GLS. Dalam kesempatan lain, guru pendamping dapat menunjuk secara langsung peserta didik untuk menanggapi buku yang telah dibaca tersebut. Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi di dalam kelas yang berfokus pada pendalaman mata pelajaran yang diserahkan kepada guru mapel.</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana teknis evaluasi pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?</p>
Informan	:	<p>Evaluasi program literasi meliputi evaluasi program kegiatan (perencanaan), evaluasi pelaksanaan program, dan evaluasi hasil literasi peserta didik. Mengenai evaluasi program, Tim GLS mengevaluasinya bersama Kepala Sekolah pada program pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi berupa laporan dari jurnal peserta didik dan catatan khusus program saya sampaikan setiap akhir bulan kepada Kepala Sekolah. Evaluasi hasil literasi peserta didik adalah terkait karya literasi yang dihasilkan oleh peserta didik dalam 1 tahun ajaran. Pada tahun lalu sekolah kami berhasil menerbitkan 3 buku antologi cerpen karya siswa. Dua buku yang kami ajukan ke penerbit berhasil mendapat nomor ISBN dan satu buku lainnya diterbitkan dengan QRQRBN.</p>
Peneliti	:	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik abad 21?</p>
Informan	:	<p>Faktor pendukung yakni fasilitas maupun sarana prasarana yang disediakan di sekolah, seperti buku-buku di perpustakaan, pojok baca, dan lingkungan kaya teks (poster-poster yang tertempel di lingkungan sekolah). Adapun faktor penghambat yakni kurang maksimalnya aktivitas membaca 15 menit sebelum pelajaran dan kurangnya minat baca peserta didik terutama di awal-awal pengenalan GLS. Hal ini besar kemungkinan disebabkan karena masa pandemi selama 2 tahun yang menyebabkan aktivitas pembelajaran secara daring sehingga literasi baca dan tulis peserta didik kurang mendapat pantauan dari guru. Hal ini dapat dilihat ketika mereka diberikan pertanyaan yang pada dasarnya jawaban</p>

	dapat ditemukan di teks yang ada di buku mereka, namun banyak di antara mereka yang lebih memilih mencari jawaban di internet.
--	--

## TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : 11 Februari 2023  
 Tempat : Ruang Guru  
 Informan : Guru PAI (Fitria Rahmandani, S.Pd.)

Peneliti	:	Bagaimana orientasi pembelajaran PAI berbasis literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik pada mata pelajaran PAI di abad 21?
Informan	:	Pada pembelajaran PAI, keterampilan berkomunikasi tidak hanya dilihat dari komunikasi lisan saja, akan tetapi berorientasi pada beberapa aspek baik lisan, tertulis, maupun nonverbal. Nonverbal dalam hal ini bisa dilihat dengan cara berpakaian yang sopan dan rapi, bagaimana menyapa dengan saling menebar senyum, bagaimana ketika mereka berpapasan dengan guru, dan sebagainya.
Peneliti	:	Bagaimana internalisasi kompetensi 4C melalui kegiatan literasi dalam pembelajaran PAI di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah?
		Jadi, pembelajaran yang terintegrasi dalam program literasi, kami selaku guru dituntut kreatif menginternalisasikan kompetensi abad 21. Di pelajaran saya, penekanan kompetensi pada aspek berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.
Peneliti	:	Bagaimana teknik pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik pada mata pelajaran PAI di abad 21?
Informan	:	Dalam lingkup mata pelajaran pun khususnya mata pelajaran PAI peserta didik sudah dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, misalnya pada kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran dengan metode jigsaw, bahkan tugas wawancara. Ada saat dimana saya memberikan tugas wawancara kepada siswa kelas IX. Wawancara ini merupakan tugas kelompok yang mana saya bagi mereka dalam 4-5 orang. Kemudian mereka ditugasi melakukan kerja sama sesuai timnya masing-masing untuk melakukan wawancara dengan para guru untuk menggali informasi. Dari sini, tidak hanya dilatih untuk mampu bertanya, tapi juga menanggapi jawaban dari narasumber dengan baik, dengan bahasa komunikasi yang baik, serta melatih <i>public speaking</i> peserta didik
Peneliti	:	Bagaimana strategi pengajaran materi yang fokuskan pada pembudayaan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik pada mata pelajaran PAI?
Informan	:	Implementasi pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran PAI diterapkan melalui berbagai strategi pembelajaran, pembuatan teks kultum, cerita inspiratif yang berkaitan dengan materi pelajaran

	serta penilaian unjuk kerja seperti poster islami karya peserta didik. Pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok merupakan metode yang sering dilakukan pada mata pelajaran PAI. Biasanya sebelum siswa dipandu untuk melakukan diskusi kelompok, saya memberikan stimulus terlebih dahulu dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik, maupun mengaitkan dengan peristiwa sehari-hari yang sering mereka alami. Selanjutnya saya akan memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka pecahkan. Metode seperti itu sudah saya terapkan mulai dari mereka duduk di bangku kelas 7. Meskipun di awal-awal mereka masih belum begitu antusias, malu-malu, kurang bisa berpendapat karena belum bisa beradaptasi dengan temannya, namun seiring berjalannya waktu, ketika mereka telah terbiasa menggali informasi, memecahkan masalah dengan diskusi, akhirnya di kelas 8 maupun 9 sudah terlihat bahwa mereka sudah mampu memanfaatkan waktu diskusi mereka dengan baik, lebih antusias, dan lebih tanggap dalam memecahkan masalah, maupun menyampaikan gagasannya. Dan yang paling penting adalah mereka bisa belajar untuk saling menghormati pendapat orang lain. Dengan saling berdiskusi, bekerja sama memecahkan persoalan cenderung lebih membuat mereka memahami dan mengingat materi pelajaran tersebut. Terlebih lagi ketika apa yang mereka diskusikan tersebut bisa mereka sampaikan secara lisan dengan bahasa mereka sendiri
Peneliti	: Apa saja kesulitan guru PAI dalam membudayakan literasi baca dan tulis bagi pengembangan kompetensi 4C peserta didik?
Informan	: Kesulitan yang saya rasakan adalah di awal pengenalan budaya literasi. Utamanya kepada peserta didik yang terdampak pandemi sehingga pembelajaran selama 2 tahun sebelumnya cenderung secara daring. Semangat literasi mereka masih cenderung kurang.
Peneliti	: Bagaimana solusi yang ditawarkan guru PAI dalam menyikapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam membudayakan literasi baca dan tulis?
Informan	: Untuk menyikapi hal tersebut maka saya berupaya memotivasi peserta didik, menyampaikan manfaat-manfaat literasi, memberikan bahan literasi yang menarik, seperti kisah inspiratif sesuai materi pembelajaran. Hal ini memang tidak mudah di awal, namun seiring berjalannya waktu dengan pembiasaan-pembiasaan membaca, menulis kembali, dan menanggapi hasil bacaan, mereka menjadi terbiasa.

## Lampiran 6

### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Daftar Dokumentasi	Keterangan
1	Gambaran umum SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	Dokumentasi dilakukan dengan cara mengabadikan momen serta dokumentasi pengumpulan beberapa dokumen yang berhubungan dengan penelitian
2	Visi, misi, dan tujuan SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	
3	Struktur organisasi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	
4	Program SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	
5	Program Literasi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	
6	Dokumen pedoman literasi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	
7	Laporan hasil program literasi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	
8	Jurnal program literasi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	

Lampiran 7

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara Kepala SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang



Gambar 2: Wawancara Waka Kurikulum SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah



Gambar 3: Wawancara Koordinator GLS SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah



Gambar 4: Wawancara Guru PAI SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah



Gambar 5: Wawancara Siswi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah



Gambar 6: Wawancara Siswi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah



Gambar 7 Wawancara Siswi Berprestasi Bidang Literasi



Gambar 8: Dokumentasi Literasi di Perpustakaan



Gambar 9: Dokumentasi Literasi pada Pelajaran PAI



Gambar 10: Dokumentasi Kegiatan Diskusi pada Mata Pelajaran PAI



Gambar 10: Dokumentasi Kultum Siswi setelah Salat Dzuhur Berjamaah

## Lampiran 8

### BIOGRAFI



**Aprilina Wulandari** lahir di Tulungagung Jawa Timur pada 11 April 1997. Penulis merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Sugito dan Ibu Suharsih. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 2 Tulungrejo dan SMPN 1 Bandung Tulungagung. Penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 1 Trenggalek (2013-2016). Selanjutnya, penulis hijrah ke Malang untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Agama Islam (2016-2020). Penulis lulus dengan predikat Cumlaude (IPK 3,90) dan dinobatkan sebagai Wisudawati Berprestasi di bidang literasi. Penulis melanjutkan program magister di jurusan dan universitas yang sama pada 2020 semester genap.